

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Kota Sampit merupakan ibukota Kabupaten Kotawaringin Timur yang secara geografis terletak pada $112^{\circ}29'00''$ - $113^{\circ}9'00''$ BT dan $2^{\circ}28'17''$ - $2^{\circ}43'23''$ LS. Kota Sampit memiliki ruang terbuka hijau yakni hutan kota dan taman kota yang termasuk ke dalam wilayah administrasi dari Kecamatan Mentawa Baru Ketapang (Masterplan RTH Kota Sampit, 2013). Untuk kawasan taman kota dan hutan kota terletak di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang sedangkan untuk jangkauan pejalan kakinya karena menggunakan jarak 300 meter sehingga masuk wilayah administrasi Kecamatan Baamang. Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Jalan Warna Agung
Sebelah Selatan	: Jalan M.T Haryono
Sebelah Timur	: Jalan Mayjend Sutoyo
Sebelah Barat	: Jalan R.A Kartini

Untuk peta administrasi dapat dilihat pada **Gambar 1.2**. Di Kota Sampit, terdapat sarana ruang terbuka yang merupakan komponen berawasan lingkungan, yang mempunyai arti sebagai suatu lansekap, *hardscape*, taman atau ruang rekreasi dalam lingkup *urban* atau perkotaan. Ruang terbuka yang ada di Kota Sampit terdapat pada

Tabel 4.1

Tabel 4. 1 RTH menurut jenisnya di Kawasan Perkotaan Sampit

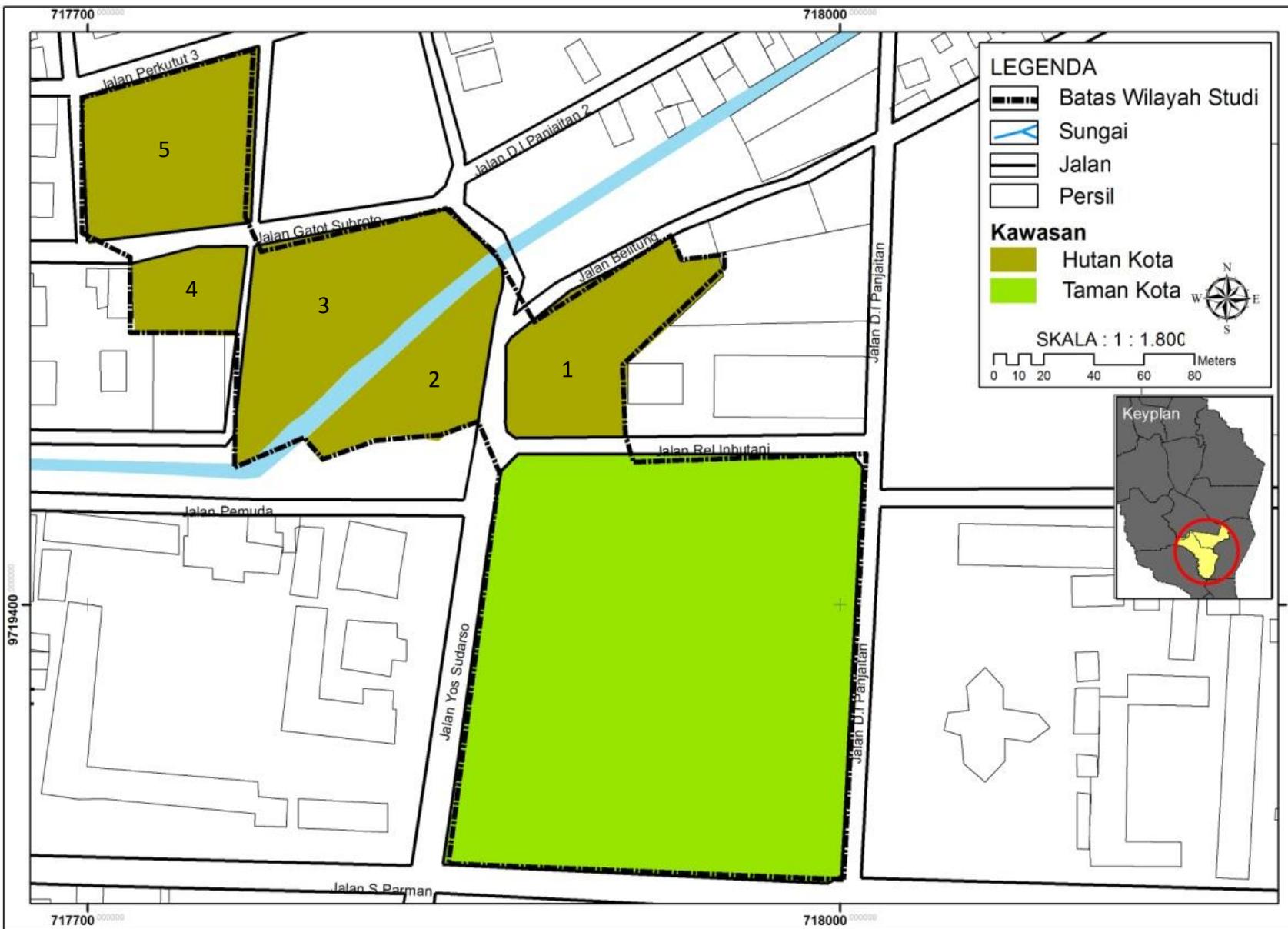
No	Jenis kawasan	Fungsi	Lokasi	Gambar
1.	Kawasan hijau pertamanan kota di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang	fungsi sebagai fasilitas untuk menciptakan keindahan dan keserasian lingkungan	Pertamanan Kota di Jalan D.I Panjaitan-S.Parman-Yos Sudarso, Pertamanan Kota di Jalan H.M Arsyad (biasa disebut Bundaran KB) serta Pertamanan Kota di Jalan Ahmad Yani (biasa disebut bundaran penda)	
2.	Kawasan hijau hutan kota di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang	fungsi utama sebagai fasilitas untuk mempengaruhi/memperbaiki iklim mikro, pengamanan lingkungan perkotaan terhadap berbagai pencemaran serta sebagai fasilitas penelitian.	Kawasan hutan kota yang terletak di Jalan Samosir-Perkutut-Gatot Subroto	

No	Jenis kawasan	Fungsi	Lokasi	Gambar
3.	Kawasan hijau rekreasi dan olahraga	fungsi utamanya sebagai sarana olahraga dan rekreasi masyarakat. Yang termasuk kawasan hijau rekreasi dan olahraga	Pertamanan Kota di Jalan D.I Panjaitan-S.Parman-Yos Sudarso, Stadion 29 November di Jalan Cilik Riwut,Lapangan Olahraga di Jalan Cut Nyak Dien serta Pertamanan Kota di Jalan H.M Arsyad (biasa disebut Bundaran KB)	
4.	Kawasan hijau jalur hijau di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang	salah satu unsur pelengkap dari jaringan jalan juga sebagai bagian paru-paru kota	terdapat di sepanjang jalan utama yaitu jalan-jalan utama dalam kota dan jaringan jalan koridor-koridor penghubung kota. Jalur hijau ini selain merupakan. Yang termasuk dalam kawasan hijau jalur hijau adalah Jalur Hijau di Jalan A.Yani, Jalur Hijau di Jalan S.Parman, Jalur Hijau di Jalan Sudirman, Jalur Hijau di Jalan Lingkar Kota Selatan	
5.	Kawasan pemakaman	fungsi utamanya adalah menciptakan keserasian lingkungan	Salah satunya kawasan pemakaman yang terdapat di Perkotaan Sampit terdapat di Jalan S.Parman yakni pemakaman kristen	

Sumber: Bantek penyusunan RDTR Kawasan Perkotaan Sampit,2006; Masterplan RTH Kota Sampit, 2013 dan Hasil survei primer, 2013

4.2 Fungsi Kawasan Hutan Kota dan Taman Kota

Dalam fungsi kawasan hutan kota dan taman kota akan dibahas mengenai gambaran umum mengenai kawasan hutan kota dan taman kota. Berikut merupakan peta persebaran hutan dan taman kota yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.1**.



Gambar 4. 1 Peta lokasi persebaran hutan dan taman kota pada wilayah studi

4.2.1 Karakteristik fungsi kawasan hutan kota

Hutan kota yang berada di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang merupakan hutan kota yang dikelola oleh pihak swasta (BUMN) yakni oleh PT.Inhutani III. Hutan kota yang ada di Kecamatan M.B Ketapang telah ada sejak tahun 1970'an (hasil survey primer, 2013). Dalam kawasan hutan kota ini, akan dibahas mengenai fungsi hutan kota.

A. Karakteristik sarana, prasarana penunjang serta vegetasi

Hutan kota yang terdapat di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang terdiri dari 5 *nodes* yakni hutan kota 1,2,3,4,5. Berikut merupakan pembahasannya.

1. Hutan kota 1

Hutan kota 1 merupakan hutan kota yang letaknya bersebelahan langsung dengan Taman Kota Sampit. Hutan kota ini dilengkapi dengan pagar yang terbuat dari kayu dengan tinggi 1 meter. Di hutan kota ini terdapat fasilitas pendukung yakni pos satpam, jaringan drainase dan lampu penerangan seperti yang terdapat pada **Tabel 4.2**

Tabel 4. 2 Fasilitas pendukung di hutan kota 1

No	Fasilitas	Gambar	Keterangan
1.	Pos satpam		<ol style="list-style-type: none"> Sudah ada sejak tahun 2009 dan berjumlah 1 Terletak di dalam hutan kota Kondisi : kurang terawat karena atap rusak dan ada sampah di dalamnya Gambar tersebut diambil pada saat siang hari pukul 12.00 WIB
2.	Jaringan drainase		<ol style="list-style-type: none"> Terletak disebelah jalur pejalan kaki Termasuk jenis drainase tertutup Dimensi (panjang = 5 meter, lebar = 1 meter dan kedalaman = 0,5 meter) Kondisi : kurang terawat karena ada bagian yang berlubang dan di dalamnya terdapat sampah Gambar tersebut diambil pada saat pagi hari pukul 12.00
3.	Lampu penerangan		<ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapat lampu penerangan di dalam hutan Hanya terdapat 1 lampu penerangan diluar hutan namun tidak berfungsi karena lampunya dalam kondisi mati sehingga tampak gelap. Adapun tinggi lampu penerangan adalah 4 meter. Lampu penerangan hanya berasal dari pancaran sinar dari lampu taman kota dan PKL yang berjualan di depan hutan kota (meskipun remang-remang) Gambar tersebut diambil pada saat pagi hari pukul 19.00 WIB

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.2**, dapat disimpulkan terdapat tiga fasilitas di hutan kota 1 yakni pos satpam, jaringan drainase serta lampu penerangan. Akan tetapi, ketiga

fasilitas tersebut kurang berfungsi secara optimal. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar fasilitas semua itu dapat berfungsi secara optimal dengan cara melakukan perawatan pada lampu penerangan jalan, memperbaiki jaringan drainase yang rusak dan memperbaiki pos satpam dan membersihkannya. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola hutan kota, pihaknya hendak merencanakan untuk pembangunan sarana penelitian. Untuk itu, di hutan kota 1 perlu ditambahkan sarana penelitian seperti *glass house* yang digunakan untuk meneliti tentang vegetasi di semua titik hutan kota. Berikut merupakan kondisi eksisting dari hutan kota 1 pada saat pagi hari pukul 07.00 WIB yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.2**



Gambar 4. 2 Kondisi eksisting hutan kota 1

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Dalam hutan kota 1 ini terdapat 7 jenis pohon yang ditunjukkan pada **Tabel 4.3**

Tabel 4. 3 Jenis, Fungsi, Jumlah serta Gambar eksisting Pohon di Hutan Kota 1

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
1.	Pohon Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>)		a. Berfungsi sebagai penyejuk jalanan b. Berfungsi menyerap partikel logam dari industri dan timbal dari kendaraan bermotor c. Untuk mengatasi masalah penggenangan air	21
2.	Pohon Pinus (<i>Pinus merkusii</i>)		a. Berfungsi untuk memulihkan kembali lahan kritis b. Menghambat pertumbuhan alang-alang c. Untuk rehabilitasi dan reboisasi lahan d. Menyangga fungsi tata air tanah (hidrologis)	20
3.	Pohon Bungur		a. Untuk pelestarian air tanah/konservasi air b. Untuk peneduh c. Untuk menyerap polutan udara	14
4.	Pohon Jati (<i>Tectona grandis</i>)		a. Berfungsi sebagai rehabilitasi lahan b. Berfungsi untuk konservasi tanah dalam program pengembagan hutan rakyat c. Berfungsi sebagai konstruksi bangunan d. Untuk mengatasi penggenangan air	6

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
5.	Pohon Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq)		a. Untuk penghias b. Untuk membuat minyak goreng	5
6.	Pohon Ketapang (<i>Terminalia catapa</i>)		a. Untuk peneduh b. Menyangga fungsi tata air tanah (hidrologis)	1
7.	Pohon Manggis (<i>Garcinia mangostana</i>)		a. Untuk melestarikan air tanah/konservasi air	1
Total Pohon Hutan Kota 1				68

Sumber: Hasil survei primer, 2013 dan Masterplan dan DED Taman Kota Sampit Kotawaringin Timur, 2011

Berdasarkan **Tabel 4.3**, dapat dilihat bahwa total pohon yang terdapat di hutan kota 1 adalah sebanyak 68 pohon. Adapun jumlah pohon dominan yang terdapat di hutan kota 1 adalah Pohon Mahoni sebanyak 31% dan pohon yang kurang dominan adalah Pohon Manggis dan Pohon Ketapang dengan masing-masing berjumlah 1%. Dapat disimpulkan bahwa fungsi dominan adalah fungsi ekologis.

2. Hutan Kota 2

Hutan kota 2 merupakan hutan kota yang letaknya dibelakang pusat jajanan rakyat atau di depannya hutan kota 1 dan hutan kota 3. Hutan ini juga dibatasi oleh pagar yang terbuat dari kayu dan kawat dengan tinggi 1,5 meter. Di dalam hutan kota ini tidak terdapat prasarana penunjang, namun diluarnya terdapat dua prasarana penunjang yang terdapat pada **Tabel 4.4**

Tabel 4. 4 Prasarana penunjang di hutan kota 2

No	Prasarana	Gambar	Keterangan
1.	Jaringan drainase		a. Terletak bersebelahan dengan jalur pejalan kaki b. Termasuk jenis drainase tertutup c. Dimensi (panjang = 5 meter, lebar = 1 meter dan kedalaman = 0,5 meter) d. Kondisi : kurang terawat karena ada bagian yang berlubang dan di dalamnya terdapat sampah e. Gambar tersebut diambil pada saat pagi hari pukul 07.30 WIB

No	Prasarana	Gambar	Keterangan
2.	Lampu penerangan		<ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapat lampu penerangan di dalam hutan Hanya terdapat 1 lampu penerangan diluar hutan namun tidak berfungsi optimal karena lampunya dalam kondisi mati sehingga tampak gelap. Adapun tinggi lampu penerangan adalah 4 meter. Lampu penerangan hanya berasal dari pancaran sinar dari lampu taman kota dan PKL yang berjualan di depan hutan kota (meskipun remang-remang) Gambar tersebut diambil pada saat pagi hari pukul 16.00 WIB

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat dilihat bahwa prasarana yang terdapat di hutan kota 2 yakni jaringan drainase, lampu penerangan. Akan tetapi, kedua fasilitas tersebut belum berfungsi secara optimal karena jumlah lampu penerangan yang kurang dan jaringan drainase ada yang berlubang. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar fasilitas semua itu dapat berfungsi secara optimal dengan cara melakukan perawatan pada lampu penerangan jalan, memperbaiki jaringan drainase yang rusak dan membersihkannya agar tidak ada sampah lagi. Berikut merupakan kondisi eksisting dari hutan kota 2 pada pagi hari pukul 07.00 WIB yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.3**



Gambar 4. 3 Kondisi eksisting hutan kota 2

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Untuk jenis pohon dalam hutan kota 2 ini terdapat 6 jenis pohon yang ditunjukkan pada **Tabel 4.5**.

Tabel 4. 5 Jenis, Fungsi, Jumlah serta Gambar eksisting Pohon di Hutan Kota 2

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
1.	Pohon Sengon		<ol style="list-style-type: none"> Untuk pengering tanah basah Menyangga fungsi tata air tanah (hidrologis) Untuk pakan lebah madu 	46
2.	Pohon Bungur		<ol style="list-style-type: none"> Untuk pelestarian air tanah/konservasi air Untuk peneduh Untuk menyerap polutan udara 	3

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
3.	Pohon Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> <i>Jacq</i>)		a. Untuk penghias b. Untuk membuat minyak goreng	3
4.	Pohon Ketapang (<i>Terminalia catapa</i>)		a. Untuk peneduh b. Menyangga fungsi tata air tanah (hidrologis)	2
5.	Pohon Beringin (<i>Ficus benyamina</i>)		a. Untuk menyerap karbondioksida b. Untuk menghasilkan oksigen c. Sebagai habitat burung	2
6.	Pohon Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>)		a. Berfungsi sebagai penyejuk jalanan b. Berfungsi menyerap partikel logam dari industri dan timbal dari kendaraan bermotor c. Untuk mengatasi masalah penggenangan air	1
Total Pohon Hutan Kota 2				57

Sumber: Hasil survei primer, 2013 dan Masterplan dan DED Taman Kota Sampit Kotawaringin Timur, 2011

Berdasarkan **Tabel 4.5**, dapat dilihat bahwa total pohon yang terdapat di hutan kota 2 sebanyak 57 unit. Adapun jenis pohon dominan yang terdapat di hutan kota 2 adalah Pohon Sengon sebanyak 81% dan pohon yang kurang dominan adalah Pohon Mahoni sebesar 1% sehingga dapat dikatakan fungsi vegetasi yang dominan adalah fungsi ekologis. Sementara untuk fungsi sosial masih minim.

3. Hutan Kota 3

Hutan kota 3 merupakan lahan yang pernah dijadikan PT.Inhutani III sebagai kebun binatang pada tahun 1985'an (hasil survey primer, 2013). Akan tetapi pada tahun 1990'an, hewan-hewan tersebut dipindahkan ke Bukit Tangkiling sehingga lahan tersebut dijadikan sebagai Kantor PT.Inhutani III. Namun, pada tahun 2002 terjadi kebakaran sehingga sekarang kantor tersebut berpindah tempat yakni di sebelah utaranya Taman Kota Sampit.

Di dalam hutan kota ini dulunya terdapat fasilitas lampu penerangan, kandang untuk ayam, burung merpati, orang hutan. Akan tetapi, berdasarkan kondisi eksistingnya hutan kota 3, tidak ada fasilitas di dalamnya dan hutan ini tampak tidak terawat karena banyak ditemui sampah berserakan, yang ada hanyalah jaringan drainase seperti yang terdapat pada **Tabel 4.6**.

Tabel 4. 6 Prasarana di hutan kota 3

No	Prasarana	Gambar eksisting	Keterangan
1.	Jaringan drainase		<ul style="list-style-type: none"> a. Terletak bersebelahan dengan jalur pejalan kaki b. Termasuk jenis drainase terbuka c. Dimensi (panjang = mengikuti jalan, lebar = 0,5 meter dan kedalaman = 0,3 meter) d. Kondisi : tidak terawat karena di dalamnya terdapat sampah e. Gambar tersebut diambil pada saat sore hari pukul 16.00

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.6** dapat dilihat bahwa hanya terdapat jaringan drainase untuk fasilitas pendukung di hutan kota 3. Akan tetapi, fasilitas tersebut belum berfungsi secara optimal sehingga perlu dilakukan pembersihan agar fasilitas itu dapat berfungsi secara optimal dengan cara membersihkannya agar tidak ada sampah lagi. Berikut merupakan kondisi eksisting yang terdapat di hutan kota 3 pada saat siang hari pukul 12.00 WIB yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.4**

**Gambar 4. 4 Kondisi eksisting hutan kota 3**

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Dalam hutan kota 3 ini terdapat 5 jenis pohon yang ditunjukkan pada **Tabel 4.7**

Tabel 4. 7 Jenis, Fungsi, Jumlah serta Gambar eksisting Pohon di Hutan Kota 3

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
1.	Pohon Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>)		<ul style="list-style-type: none"> a. Berfungsi sebagai penyejuk jalanan b. Berfungsi menyerap partikel logam dari industri dan timbal dari kendaraan bermotor c. Untuk mengatasi masalah penggenangan air 	18
2.	Pohon Sawit (<i>Elaeis guineensis Jacq</i>)		<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk penghias b. Untuk membuat minyak goreng 	12
3.	Pohon Ulin		<ul style="list-style-type: none"> a. Meredam kebisingan b. Mengurangi polutan 	9

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
4.	Pohon Sengon		a. Untuk pengering tanah basah b. Menyangga fungsi tata air tanah (hidrologis) c. Untuk pakan lebah madu	6
5.	Pohon Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)		a. Untuk penambah/produksi air tanah	6
Total Pohon Hutan Kota 3				51

Sumber: Hasil survei primer, 2013 dan Masterplan dan DED Taman Kota Sampit Kotawaringin Timur, 2011

Berdasarkan **Tabel 4.7**, dapat dilihat bahwa total pohon yang terdapat di hutan kota 3 sebanyak 51 unit. Adapun jumlah pohon dominan yang terdapat di hutan kota 3 adalah Pohon Mahoni sebanyak 35% dan pohon yang kurang dominan adalah Pohon Sengon dan Pohon Gmelina dengan masing-masing sebesar 12%. Dapat dikatakan bahwa fungsi dominan vegetasi di hutan kota 3 adalah sebagai fungsi ekologis dan fungsi estetika masih kurang.

4. Hutan kota 4

Hutan kota 4 merupakan lahan yang pernah dijadikan oleh PT.Inhutani III sebagai kantor sebelum berpindah di sebelah utaranya Taman Kota Sampit. Hutan kota ini bersebelahan langsung dengan SD.

Di dalam hutan kota ini tidak ada fasilitas apa-apa dan di hutan ini juga tidak pernah ada aktivitas di dalamnya. Hanya jaringan drainase dan lampu penerangan yang terdapat di luar hutan kota ini yang ditunjukkan pada **Tabel 4.8**

Tabel 4. 8 Prasarana penunjang di hutan kota 4

No	Prasarana	Gambar	Keterangan
1.	Jaringan drainase		a. Terletak bersebelahan dengan ruang pejalan kaki b. Termasuk jenis drainase terbuka c. Dimensi (panjang = mengikuti jalan, lebar = 0,5 meter dan kedalaman = 0,3 meter) d. Kondisi : tidak terawat karena di dalamnya terdapat sampah e. Gambar tersebut diambil pada saat sore hari pukul 16.00
2.	Lampu penerangan		a. Tidak terdapat lampu penerangan di dalam hutan b. Hanya terdapat lampu penerangan diluar hutan dan berfungsi optimal. Adapun tinggi lampu penerangan adalah 4 meter. c. Jumlahnya 1 d. Gambar tersebut diambil pada saat pagi hari pukul 16.00 WIB

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.8** dapat dilihat bahwa ada 2 prasarana pendukung yakni jaringan drainase dan lampu penerangan. Namun untuk lampu penerangannya, sebenarnya sudah baik hanya jumlahnya saja yang perlu ditambah agar kondisi hutan tidak gelap. Untuk jaringan drainase dapat dilakukan perawatan dan pembersihan agar tidak ada sampah lagi. Berikut merupakan kondisi eksisting dari kondisi eksisting hutan kota 4 pada saat sore hari pukul 16.00 WIB yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.5**



Gambar 4.5 Kondisi eksisting hutan kota 4

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Dalam hutan kota 4 ini terdapat 7 jenis pohon yang ditunjukkan pada **Tabel 4.9**

Tabel 4.9 Jenis, Fungsi, Jumlah serta Gambar eksisting Pohon di Hutan Kota 4

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
1.	Pohon Flamboyan (<i>Delonix regia</i>)		<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk tanaman hias pada ruang terbuka b. Sebagai tanaman peneduh c. Menyangga fungsi tata air tanah (hidrologis) d. Menyerap karbondioksida dan penghasil oksigen e. Menyerap partikel logam dari industri 	17
2.	Pohon Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)		<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk penambah/produksi air tanah 	8
3.	Pohon Akasia (<i>Acacia mangium</i>)		<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida b. Untuk pengering tanah basah c. Untuk mengurangi erosi d. Untuk pengatur tata air e. Untuk meningkatkan pH air hujan f. Untuk pakan lebah madu 	5
4.	Pohon Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq)		<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk penghias 	3
5.	Pohon Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>)		<ul style="list-style-type: none"> a. Berfungsi sebagai penyejuk jalanan b. Berfungsi menyerap partikel logam dari industri dan timbal dari kendaraan bermotor c. Untuk mengatasi masalah penggenangan air 	1

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
6.	Pohon Ketapang (<i>Terminalia catapa</i>)		a. Untuk peneduh b. Menyangga fungsi tata air tanah (hidrologis)	1
7.	Pohon Bungur (<i>Lagerstroemia flos reginae</i>)		a. Untuk pelestarian air tanah/konservasi air b. Untuk peneduh c. Untuk menyerap polutan udara	1
Total Pohon Hutan Kota 4				36

Sumber: Hasil survei primer, 2013 dan Masterplan dan DED Taman Kota Sampit Kotawaringin Timur, 2011

Berdasarkan **Tabel 4.9**, dapat dilihat bahwa total pohon yang terdapat di hutan kota 4 adalah sebanyak 36. Adapun jenis pohon dominan yang terdapat di hutan kota 4 adalah Pohon Flamboyan sebanyak 47% dan pohon yang kurang dominan terdiri dari 3 jenis yaitu Pohon Mahoni, Pohon Ketapang dan Pohon Bungur yang masing-masing sebesar 3%. Dapat dikatakan bahwa fungsi vegetasi yang dominan termasuk fungsi ekologis dan estetika. Sedangkan untuk fungsi sosial masih sedikit.

5. Hutan kota 5

Hutan kota 5 merupakan lahan yang pernah dijadikan oleh PT. Inhutani III sebagai taman yang dilengkapi fasilitas pendukung seperti lampu taman, tempat duduk, tempat sampah, adanya bundaran kecil serta adanya jembatan kecil yang menghubungkan taman tersebut. Sebelum tahun 1990, taman ini sering kali digunakan sebagai tempat rekreasi, berpacaran, berolahraga. Namun, taman ini tidak terawat lagi karena semua fasilitas pendukung tersebut banyak hilang.

Prasarana yang terdapat di hutan kota 5 hanyalah jaringan drainase, serta adanya lampu penerangan namun dalam kondisi mati seperti yang terdapat pada **Tabel 4.10**

Tabel 4. 10 Fasilitas pendukung di hutan kota 5

No	Prasarana	Gambar	Keterangan
1.	Jaringan drainase		a. Terletak bersebelahan dengan ruang pejalan kaki b. Termasuk jenis drainase terbuka c. Dimensi (panjang = mengikuti jalan, lebar = 0,3 meter dan kedalaman = 0,4 meter) d. Kondisi : tidak terawat karena di terdapat sampah e. Gambar diambil pada saat sore hari pukul 16.00
2.	Lampu penerangan		a. Tidak terdapat lampu penerangan di dalam hutan b. Hanya terdapat lampu penerangan diluar hutan dan telah berfungsi optimal. Adapun tinggi lampu penerangan adalah 4 meter. c. Jumlahnya 1 d. Gambar tersebut diambil pada saat pagi hari pukul 16.00 WIB

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.10** dapat dilihat bahwa ada 2 prasarana pendukung yakni jaringan drainase dan lampu penerangan. Namun untuk lampu penerangannya, sebenarnya sudah baik hanya jumlahnya saja yang perlu ditambah agar kondisi hutan tidak gelap. Untuk jaringan drainase dapat dilakukan perawatan agar tidak ada sampah lagi.

Kondisi eksisting dari hutan ini adalah tidak terawat karena banyak ditemui sampah berserakan sehingga taman tersebut tidak berfungsi dengan optimal. Berikut merupakan gambar kondisi eksisting pada hutan kota 5 pada saat sore hari pukul 16.00 WIB yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.6**



Gambar 4. 6 Kondisi eksisting hutan kota 5

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Dalam hutan kota 5 ini terdapat 9 jenis pohon yang ditunjukkan pada **Tabel 4.11**

Tabel 4. 11 Jenis, Fungsi, Jumlah serta Gambar eksisting Pohon di Hutan Kota 5

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
1.	Pohon Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)		a. Untuk penambah/produksi air tanah	27
2.	Pohon Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq)		a. Untuk penghias	11
3.	Pohon Sungkai (<i>Peronema canescens</i> Jack.)		a. Untuk penambah/produksi air tanah	8
4.	Pohon Terantang (<i>Camptosperma</i> Spp.)		a. Untuk material bangunan b. Untuk plasma nutfah kehutanan	5
5.	Pohon Waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.)		a. Untuk pelindung b. Untuk menyerap partikel logam dari industri	5

No	Jenis Pohon	Gambar Eksisting	Fungsi Pohon	Jumlah
6.	Pohon Bungur		a. Untuk pelestarian air tanah/konservasi air b. Untuk peneduh c. Untuk menyerap polutan udara	2
7.	Pohon Akasia (<i>Acacia mangium</i>)		a. Untuk menyerap partikel logam industri b. Untuk penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida c. Untuk pengering tanah basah d. Untuk mengurangi erosi e. Untuk pengatur tata air f. Untuk meningkatkan pH air hujan	2
8	Pohon Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)		a. Untuk mengatasi masalah penggenangan air/pengering tanah basah b. Untuk tanaman penghijauan c. Untuk pakan lebah madu	2
9	Pohon Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)		a. Untuk menyerap karbondioksida b. Untuk pakan lebah madu	1
Total Pohon Hutan Kota 5				63

Sumber: Hasil survei primer, 2013 dan Masterplan dan DED Taman Kota Sampit Kotawaringin Timur, 2011

Berdasarkan **Tabel 4.11**, dapat dilihat bahwa total pohon yang terdapat di hutan kota 5 adalah sebanyak 63. Adapun jenis pohon dominan yang terdapat di hutan kota 5 adalah Pohon Gmelina sebanyak 43% dan pohon yang kurang dominan terdiri adalah pohon rambutan sebesar 3% dan nangka, akasia dan bungur masing-masing 6% sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi vegetasi yang dominan dalam hutan kota 5 adalah fungsi ekologis dan estetika. Berikut merupakan peta persebaran prasarana penunjang hutan kota di wilayah studi dan peta persebaran vegetasi dengan fungsi ekologis dan fungsi estetika hutan kota yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.7** dan **Gambar 4.8**.



Gambar 4. 7 Peta persebaran prasarana penunjang hutan kota



Gambar 4. 8 Peta Persebaran vegetasi dengan fungsi ekologis dan estetika hutan kota

B. Karakteristik kegiatan/aktivitas

Hutan kota pada wilayah studi adalah hutan kota yang jarang dikunjungi karena belum ada sarana pendukung di dalamnya. Namun, ada beberapa aktivitas yang terjadi baik itu di dalam ataupun diluar hutan kota. Berikut merupakan penjelasannya berdasarkan titik hutan kota.

1. Hutan kota 1

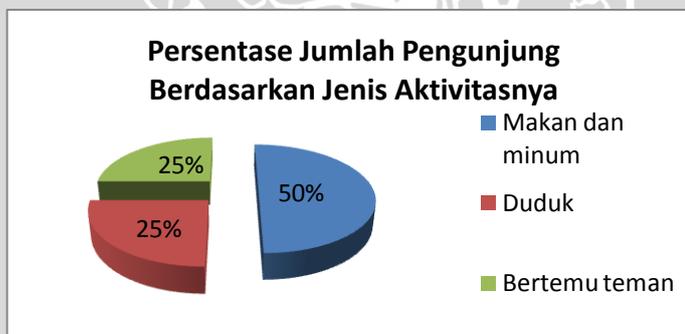
Jika dilihat berdasarkan aktivitasnya, di hutan ini hanya terdapat 3 aktivitas diluar hutan yakni yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.12**

Tabel 4. 12 Jenis aktivitas di hutan kota 1

Hari	Waktu	Jenis aktivitas
Kerja (Senin-Jum'at)	Pagi (07-00-08.00)	• Tidak ada aktivitas
	Siang (12.00-13.00)	• Duduk
	Sore (16.00-17.00)	• Makan dan minum
	Malam (19.00-20.00)	• Bertemu teman • Duduk
Weekend (Sabtu-Minggu)	Pagi (07-00-08.00)	• Tidak ada aktivitas
	Siang (12.00-13.00)	• Makan dan minum
	Sore (16.00-17.00)	• Makan dan minum
	Malam (19.00-20.00)	• Bertemu teman

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.12** dapat dilihat bahwa ada aktivitas duduk, bertemu teman serta makan dan minum. Berikut merupakan persentase pengunjung diluar berdasarkan jenis aktivitas yang ditunjukkan pada **Gambar 4.9**.



Gambar 4. 9 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis aktivitasnya

Berdasarkan **Gambar 4.9**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 1 memanfaatkan hutan kota 1 sebagai wadah untuk makan dan minum dengan total Persentase 50%, untuk kegiatan duduk sebanyak 37% dan untuk kegiatan bertemu teman memiliki persentase sebesar 12,5%.

2. Hutan kota 2

Jika dilihat berdasarkan aktivitasnya, berikut merupakan jenis aktivitas di hutan kota 2 pada **Tabel 4.13**

Tabel 4. 13 Jenis aktivitas di hutan kota 2

Hari	Waktu	Jenis aktivitas
Kerja (Senin-Jum'at)	Pagi (07-00-08.00)	• Tidak ada aktivitas
	Siang (12.00-13.00)	• Makan dan minum
	Sore (16.00-17.00)	
	Malam (19.00-20.00)	
Weekend (Sabtu-Minggu)	Pagi (07-00-08.00)	• Tidak ada aktivitas
	Siang (12.00-13.00)	• Makan dan minum
	Sore (16.00-17.00)	
	Malam (19.00-20.00)	

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.13** dapat dilihat bahwa hutan kota 2 biasa digunakan untuk makan dan minum. Hal itu dikarenakan hutan kota2 biasa digunakan oleh PKL untuk berjualan di luar hutan kota dari pagi-malam sehingga membuat pengunjung untuk melakukan aktivitas makan dan minum. Namun untuk PKL yang pagi itu jarang ditemukan, yang ada aktivitas PKL itu dari siang-malam hari. Berikut merupakan Persentase pengunjung diluar berdasarkan jenis aktivitas yang ditunjukkan pada **Gambar 4.10**

**Gambar 4. 10 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis aktivitasnya**

3. Hutan kota 3

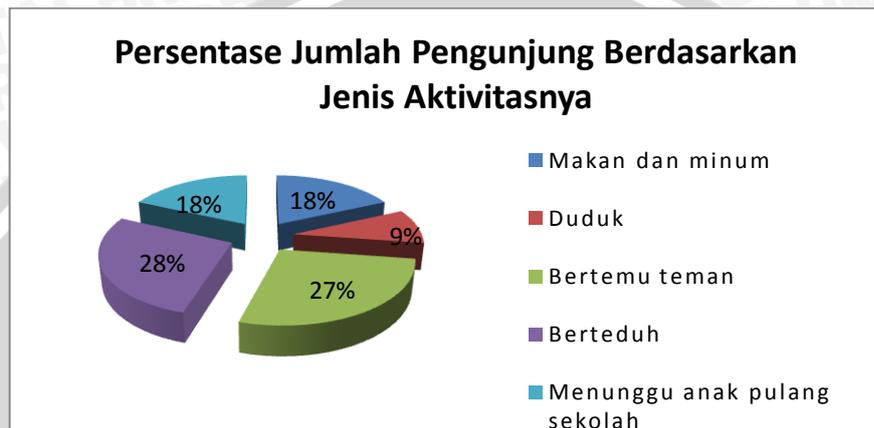
Jika dilihat dari aktivitasnya, ada beberapa aktivitas yang terdapat di dalam maupun di luar hutan kota ini yang ditunjukkan pada **Tabel 4.14**

Tabel 4. 14 Jenis aktivitas di hutan kota 3

Hari	Waktu	Jenis aktivitas
Kerja (Senin-Jum'at)	Pagi (07-00-08.00)	• Tidak ada aktivitas
	Siang (12.00-13.00)	• Berteduh (kadang-kadang) • Menunggu anak pulang sekolah • Makan dan minum
	Sore (16.00-17.00)	• Makan dan minum
	Malam (19.00-20.00)	• Bertemu teman • Duduk-duduk
Weekend (Sabtu-Minggu)	Pagi (07-00-08.00)	• Makan dan minum • Menunggu anak pulang sekolah
	Siang (12.00-13.00)	• Makan dan minum • Berteduh • Menunggu anak pulang sekolah
	Sore (16.00-17.00)	• Makan dan minum
	Malam (19.00-20.00)	• Bertemu teman

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.14** dapat dilihat bahwa ada beberapa aktivitas di hutan kota 3 yakni berteduh, menunggu anak pulang sekolah, makan dan minum dan bertemu teman. Untuk aktivitas makan dan minum biasa terdapat diluar hutan kota sedangkan untuk bagian dalamnya digunakan untuk berteduh, bertemu teman dan menunggu anak pulang sekolah karena letaknya berdekatan dengan sekolah dasar. Berikut merupakan persentase pengunjung diluar berdasarkan jenis aktivitas yang ditunjukkan pada **Gambar 4.11**.



Gambar 4. 11 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis aktivitasnya

Berdasarkan **Gambar 4.11**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 3 memanfaatkan hutan kota 3 sebagai tempat untuk berteduh karena hutan kota ini lebih rindang daripada hutan kota 1 dan 2 sebesar 28%.

4. Hutan kota 4

Jika dilihat berdasarkan aktivitasnya, di dalam hutan kota ini tidak ada aktivitas di dalamnya, yang ada hanya di bagian depan hutannya (luar kawasan) yang biasa digunakan untuk menunggu anak pulang sekolah pada pukul 10.00 WIB dan 12.00 WIB sehingga aktivitas dominan di hutan kota 4 adalah 100% untuk menunggu anak pulang sekolah. Berikut merupakan persentase pengunjung diluar berdasarkan jenis aktivitas yang ditunjukkan pada **Gambar 4.12**.



Gambar 4. 12 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis aktivitasnya

Berdasarkan **Gambar 4.12**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 4 memanfaatkannya sebagai tempat untuk menunggu anak pulang sekolah karena hutan ini berbatasan langsung dengan sekolah dasar.

5. Hutan kota 5

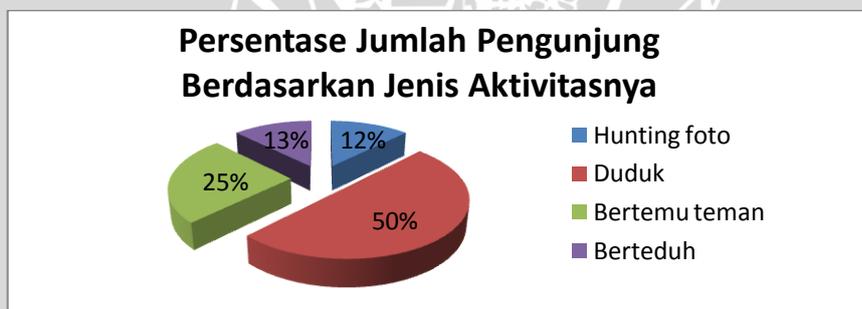
Adapun aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk duduk, berteduh, bertemu teman, *hunting* foto seperti yang terdapat pada **Tabel 4.15**

Tabel 4. 15 Jenis aktivitas di hutan kota 5

Hari	Waktu	Jenis aktivitas
Kerja (Senin-Jum'at)	Pagi (07-00-08.00)	• Tidak ada aktivitas
	Siang (12.00-13.00)	• Berteduh (kadang-kadang)
	Sore (16.00-17.00)	• Bertemu teman • Duduk
	Malam (19.00-20.00)	• Tidak ada aktivitas
Weekend (Sabtu-Minggu)	Pagi (07-00-08.00)	• Tidak ada aktivitas
	Siang (12.00-13.00)	• Berteduh (kadang-kadang)
	Sore (16.00-17.00)	• <i>Hunting</i> foto • Duduk • Bertemu teman
	Malam (19.00-20.00)	• Tidak ada aktivitas

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.15** dapat dilihat bahwa aktivitas yang dominan di hutan kota 5 ada 4 kegiatan. Berikut merupakan Persentase pengunjung berdasarkan jenis aktivitas yang ditunjukkan pada **Gambar 4.13**.



Gambar 4. 13 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis aktivitasnya

Berdasarkan **Gambar 4.13**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 5 memanfaatkannya sebagai tempat untuk duduk sebanyak 50% karena hutan ini bersifat lebih terbuka daripada hutan lainnya. Berikut merupakan *foto mapping* kegiatan selama di hutan kota yang ditunjukkan pada **Gambar 4.14**.



Gambar 4. 14 Foto *mapping* aktivitas di kawasan hutan kota

C. Karakteristik pengguna ruang pada kawasan hutan kota

Dalam karakteristik pengguna ruang ini akan dibahas mengenai pengunjung dan masyarakat sekitar yang berkunjung ke hutan kota. Karakteristik pengguna ruang ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, tingkatan umur serta waktu berkunjung.

1. Hutan kota 1

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, hutan kota 1 hanya ramai dikunjungi pada hari sabtu dan minggu pada pagi dan sore hari. Hal itu dikarenakan adanya PKL yang berjualan pada bagian luar hutan. Adapun persentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.15**



Gambar 4. 15 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan **Gambar 4.15**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 1, jumlah pengunjung di hutan kota 1 yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 62%.

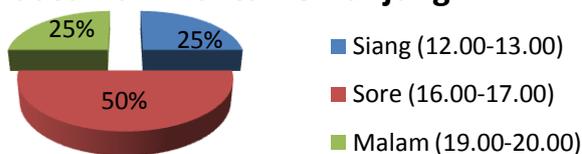
Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, hutan kota ini sering dikunjungi oleh remaja dan dewasa. Berikut merupakan Persentase berdasarkan tingkatan usia yang ditunjukkan pada **Gambar 4.16**.



Gambar 4. 16 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan tingkatan usia

Berdasarkan **Gambar 4.16**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 1 lebih banyak dikunjungi oleh usia dewasa yakni > 22 tahun dengan total Persentase 37% dan 38%. Jika dilihat berdasarkan waktu berkunjung, terdiri dari tiga waktu yakni siang, sore dan malam. Berikut merupakan Persentase berdasarkan waktu berkunjung yang ditunjukkan pada **Gambar 4.17**.

Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Waktu Berkunjung



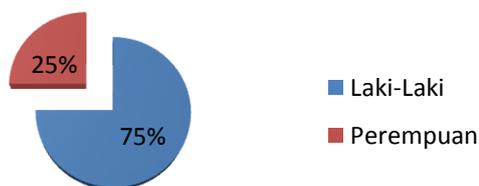
Gambar 4. 17 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan waktu berkunjung

Berdasarkan **Gambar 4.17**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 1 lebih banyak mengunjungi hutan kota pada saat sore hari dengan total Persentase sebesar 50%.

2. Hutan kota 2

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, hutan kota 2 hanya ramai dikunjungi pada hari sabtu terutama pada siang hari. Hal itu dikarenakan hutan ini dijadikan oleh orang dewasa khususnya sebagai tempat bersantai dan berteduh. Adapun Persentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.18**

Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

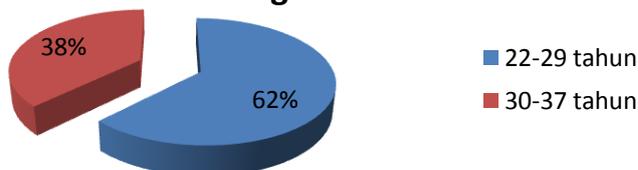


Gambar 4. 18 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan **Gambar 4.18**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 2, jumlah pengunjung yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 75%.

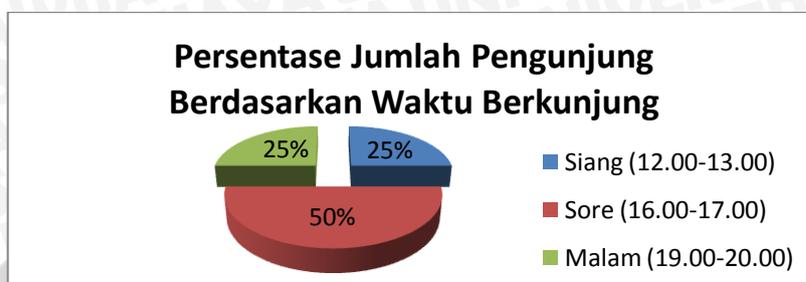
Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, hutan kota ini sering dikunjungi oleh remaja dan dewasa. Berikut merupakan Persentase berdasarkan tingkatan usia yang ditunjukkan pada **Gambar 4.19**.

Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Tingkatan Usia



Gambar 4. 19 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan tingkatan usia

Berdasarkan **Gambar 4.19**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 2 lebih banyak dikunjungi oleh usia dewasa yakni 22-29 tahun dengan total Persentase 62%. Jika dilihat berdasarkan waktu berkunjung, terdiri dari tiga waktu yakni siang, sore dan malam. Berikut merupakan Persentase berdasarkan waktu berkunjung yang ditunjukkan pada **Gambar 4.20**.



Gambar 4. 20 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan waktu berkunjung

Berdasarkan **Gambar 4.20**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 2 lebih banyak mengunjungi hutan kota pada saat sore hari dengan total persentase sebesar 50%.

3. Hutan kota 3

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, hutan kota 3 ramai dikunjungi pada hari Sabtu dan Minggu terutama pada siang, sore dan malam hari. Hal itu dikarenakan, hutan kota ini dijadikan oleh remaja sebagai tempat untuk beristirahat, bertemu teman. Adapun persentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.21**.

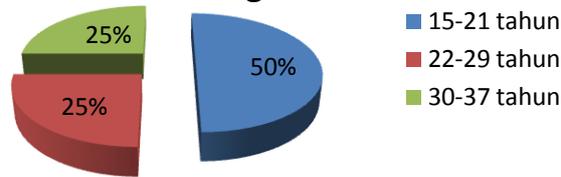


Gambar 4. 21 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan **Gambar 4.21**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 3 yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 75%.

Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, hutan kota ini sering dikunjungi oleh remaja. Berikut merupakan Persentase berdasarkan tingkatan usia yang ditunjukkan pada **Gambar 4.22**.

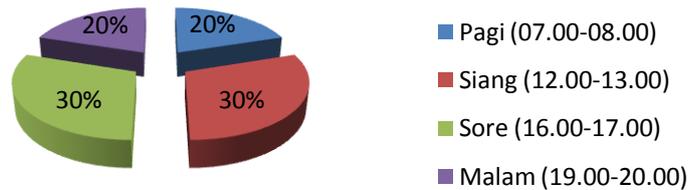
Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Tingkatan Usia



Gambar 4. 22 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan tingkatan usia

Berdasarkan **Gambar 4.22**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 3 lebih banyak dikunjungi oleh usia remaja yakni 15-21 tahun dengan total Persentase 50%. Jika dilihat berdasarkan waktu berkunjung, terdiri dari tiga waktu yakni pagi, siang, sore dan malam. Berikut merupakan Persentase berdasarkan waktu berkunjung yang ditunjukkan pada **Gambar 4.23**.

Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Waktu Berkunjung



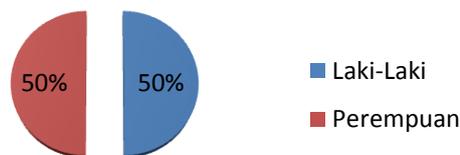
Gambar 4. 23 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan waktu berkunjung

Berdasarkan **Gambar 4.23**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 3 lebih banyak dikunjungi pada saat siang dan sore hari dengan total Persentase masing-masing sebesar 30%.

4. Hutan kota 4

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, hutan kota 4 tidak pernah ramai dikunjungi. Hal itu dapat terjadi karena hutan kota ini tidak dapat digunakan untuk berteduh dan tidak dapat melakukan aktivitas di dalamnya sehingga pengunjung jarang sekali ada datang. Akan tetapi, berdasarkan hasil penyebaran kuisioner Kano Model, jumlah pengunjung di hutan kota adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal itu dikarenakan diluar hutan ini hanya digunakan oleh orang dewasa untuk menunggu anak pulang sekolah. Adapun Persentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.24**.

Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 24 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin

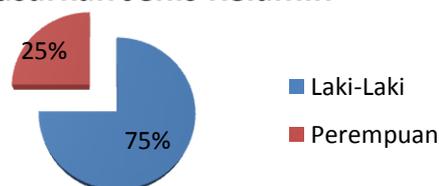
Berdasarkan **Gambar 4.24**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 4 adalah berjenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing 50%.

Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, hutan kota ini dikunjungi oleh usia dewasa yakni >21 tahun karena mereka menjemput anaknya pulang sekolah. Dan jika dilihat berdasarkan waktu berkunjung, hutan kota ini ramai dikunjungi pada hari sekolah pada pukul 06.30, 09.00-12.00, dan pukul 14.00-15.00 wib.

5. Hutan kota 5

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, hutan kota 5 hanya ramai dikunjungi pada hari sabtu dan minggu terutama pada sore hari. Berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan, pengunjung di hutan kota yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal itu dikarenakan hutan ini banyak dijadikan oleh remaja/orang dewasa khususnya jenis kelamin laki-laki sebagai tempat bertemu teman, rekreasi bersama keluarga/pacar. Adapun presentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.25**

Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 25 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan **Gambar 4.25**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 3 yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 75%.

Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, hutan kota ini sering dikunjungi oleh remaja. Berikut merupakan Persentase berdasarkan tingkatan usia yang ditunjukkan pada **Gambar 4.26**.

Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Tingkatan Usia



Gambar 4. 26 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan tingkatan usia

Berdasarkan **Gambar 4.26**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 5 lebih banyak dikunjungi oleh usia remaja yakni 15-21 tahun dengan total Persentase 40%. Jika dilihat berdasarkan waktu berkunjung, terdiri dari tiga waktu yakni pagi, siang, sore dan malam. Berikut merupakan Persentase berdasarkan waktu berkunjung yang ditunjukkan pada **Gambar 4.27**.

Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Waktu Berkunjung

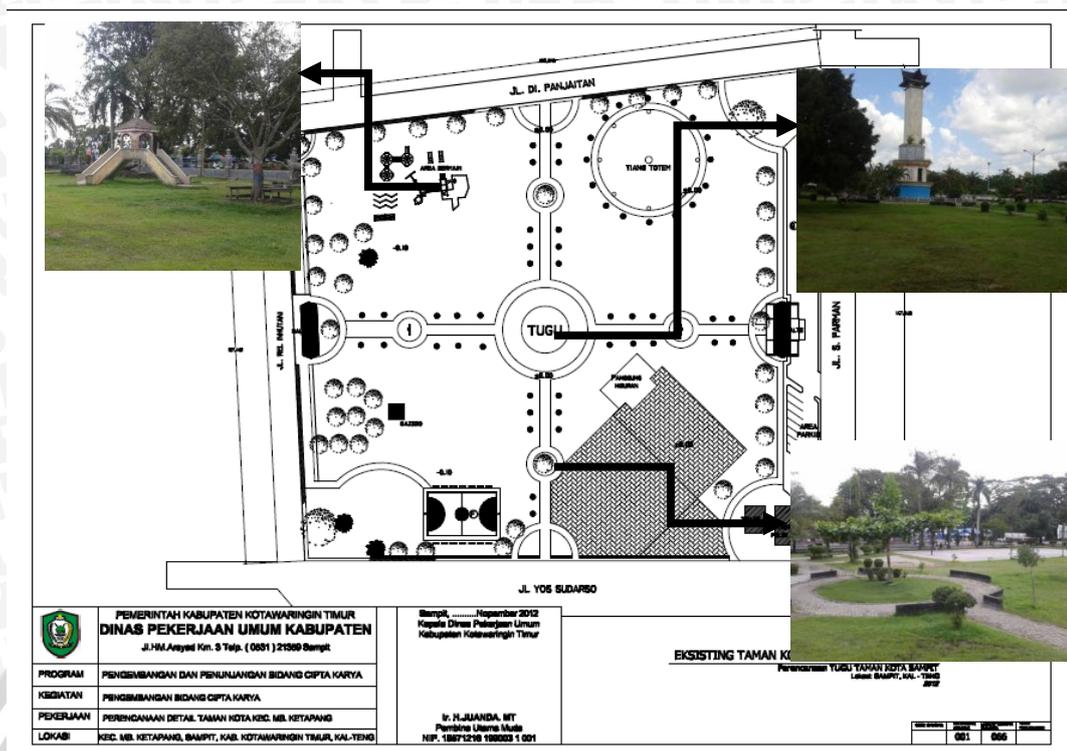


Gambar 4. 27 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan waktu berkunjung

Berdasarkan **Gambar 4.27**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di hutan kota 5 hanya dikunjungi pada saat siang dan sore hari, dan waktu yang dominan adalah sore hari dengan total persentase sebesar 60%.

4.2.2 Karakteristik fungsi kawasan taman kota

Sebelum tahun 1992, taman kota bukanlah taman sebagai ruang publik namun digunakan sebagai lapangan sepak bola. Taman kota ini dikelola oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan sistem informasi geografis, taman kota memiliki luas sekitar 2,52 ha. Namun saat ini, taman kota sedang dilakukan rehabilitasi. Berikut merupakan kondisi sebelum di rehabilitasi dan kondisi yang sedang dalam tahap rehabilitasi yang masing-masing ditunjukkan oleh **Gambar 4.28** dan **Gambar 4.29**



Gambar 4. 28 Kondisi taman sebelum di rehabilitasi

Sumber: Dinas Permukiman, Tata Kota dan Kebersihan serta Dinas PU, 2013



Gambar 4. 29 Kondisi eksisting Taman Kota Sampit

Sumber: Hasil survei primer, 2013

A. Karakteristik sarana, prasarana dan vegetasi

Taman Kota Sampit merupakan taman yang sering digunakan untuk berbagai macam kegiatan. Adapun aktivitas yang terdapat di Taman Kota Sampit pada umumnya adalah berdagang, bermain, bertemu teman, makan dan minum, rekreasi. Namun, dikarenakan taman sedang dilakukan rehabilitasi sehingga aktivitas menjadi berkurang dan aktivitaspun hanya terjadi diluar taman. Adapun aktivitas yang terjadi pada kondisi eksisting adalah berdagang (PKL jajanan kecil seperti makanan, minuman, PKL sepatu ataupun sandal, PKL aksesoris dan vcd serta PKL pakaian), bermain, olahraga santai, makan dan minum serta bertemu teman. Ada sekitar 350 PKL yang berjualan di taman kota (hasil wawancara, 2013).

Selain memiliki aktivitas yang cukup banyak, Taman Kota Sampit juga memiliki nilai estetika. Nilai estetika itu dapat dilihat dari terpeliharanya dan tertatanya taman

kota dengan baik akan meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan, seperti adanya tanaman/vegetasi yang unik/menarik. Selain itu, di kawasan taman kota, terdapat beberapa fasilitas pendukung yang dapat menambah nilai estetika yaitu lampu penerangan/taman, tempat duduk, tempat sampah, serta penanda (signage) yang tertata rapi. Berikut merupakan sarana prasarana yang terdapat di Kawasan Taman Kota yang ditunjukkan pada Tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Jenis sarana dan prasarana pada kondisi eksisting di Taman Kota

No	Jenis fasilitas	Gambar eksisting	Keterangan
1.	Tempat sampah	 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdiri dari dua jenis yaitu tanpa pemilahan dan dengan pemilahan (<i>organic</i> dan <i>non organic</i>) 2) Berjumlah 17 unit (tanpa pemilahan = 12 unit, dengan pemilahan = 5 unit) 3) Terdapat diluar taman 4) Jarak antar tempat sampah = 7-8 meter 5) Kondisi : cukup baik hanya tampak tidak bersih dan terkadang menimbulkan bau karena yang tanpa pemilahan tidak dilengkapi dengan penutup
2.	Tempat duduk	  	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdiri dari dua jenis yaitu besi dengan tiang kayu ulin dan dari beton yang dilapisi dengan kramik. 2) Jumlahnya secara keseluruhan = 12 unit (besi dengan tiang ulin = 11, beton dengan keramik = 1) 3) Tempat duduk yang terbuat dari kayu ulin dan besi berjumlah 11 unit (di dalam taman = 4 unit, di luar taman = 7 unit) , terletak di bawah pohon mahoni dan beringin 4) Dimensi (panjang = 3 meter, lebar = 40 cm dan tinggi = 50 cm) 5) Jarak antar tempat duduk bervariasi yakni 3-4 meter 6) Dimensi tempat duduk beton (panjang = 2,5 meter, lebar dan tinggi = 50 cm) 7) Kondisi : cukup baik, meskipun terkadang PKL menggunakannya untuk keperluan pribadi.
3.	Lampu penerangan a. Lampu lengan tunggal	 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berjumlah 9 unit (dalam taman = 2, luar taman = 7) 2) Tinggi tiang = 3,5 meter dan jarak antar tiang = 4 meter 3) Lampu yang terletak diluar terdapat disebelah timurnya taman kota 4) Kondisi : cukup baik meskipun ada lampu yang mati

No	Jenis fasilitas	Gambar eksisting	Keterangan
b.	Lampu lengan ganda		<ol style="list-style-type: none"> 1) Berjumlah 24 unit (dalam taman = 14 , di luar taman = 10) 2) Letak lampu didalam taman yakni dipinggir dan ditengah dengan jumlah masing-masing 7 3) Jarak antar lampu antara 3-5 meter 4) Kondisi : cukup baik meskipun ada lampu yang mati dan kaca lampu yang pecah serta rusak. 5) Untuk lampu penerangan diluar taman berasal dari lampu sponsor 6) Jarak antar tiang = 4-5 meter 7) Kondisi : cukup baik meskipun masih terdapat lampu dalam kondisi mati
c.	Lampu menara dengan 4 buah lampu		<ol style="list-style-type: none"> 1) Berjumlah 4 unit dan terletak ditengah taman (tugu) 2) Tinggi tiang = 4 meter 3) Jarak antar tiang = 5 meter 4) Kondisi : cukup baik karena ada lampu dalam kondisi mati dan kaca pelindung lampu yang pecah
4.	WC umum/toilet		<ol style="list-style-type: none"> 1) Terletak disebelah timur taman dan berjumlah 1 2) 1 bangunan terdiri dari 3 pintu (2 pintu untuk wc umum, 1 pintu untuk gudang penyimpanan barang-barang) dan terbuat dari beton 3) Ukuran bangunan (panjang = 3 meter, lebar = 2,5 meter dan tinggi – 2 meter) 4) Tarif menggunakan wc umum (Rp.1.000 untuk buang air kecil dan Rp.2.000 untuk buang air besar) 5) Kondisi : baik karena ada penjaga
5.	Signage		<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdiri dari dua jenis yaitu privat dan publik 2) Signage yang dominan adalah private signage seperti baliho, neon box, spanduk, billboard, banner. Yang paling dominan adalah neon box karena digunakan juga untuk lampu penerangan. 3) Untuk publik signage hanya terdapat sedikit di dalam dan diluar taman kota dengan masing-masing berjumlah 1. 4) Kondisi : cukup terawat karena masih terdapat coretan pada signage tersebut
6.	Sarana bermain a. Jungkat-jungkit		<ol style="list-style-type: none"> 1) Berjumlah 2 unit 2) Dimensi (panjang = 3 meter dan tinggi = 50 cm) 3) Kondisi : tidak baik karena tidak terawat

No	Jenis fasilitas	Gambar eksisting	Keterangan
	b. Perosotan		<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdiri dari 2 jenis yaitu terbuat dari beton dan fiber, dengan masing-masing berjumlah 1 2) Kondisi : tidak terawat karena warna perosotan telah pudar, banyak coretan di dinding dan dibagian tengah perosotan fiber ada yang berlubang
	c. Lingkaran panjat-panjatan		<ol style="list-style-type: none"> 1) Berjumlah 1 unit 2) Dimensi (lebar = 1 meter dan tinggi = 1,5 meter) <p>Kondisi : cukup terawat karena warnanya tampak pudar</p>
7.	Sangkar burung		<ol style="list-style-type: none"> 1) Berjumlah 1 unit 2) Terletak disebelah WC umum 3) Dimensi (panjang = 1,5 meter, lebar = 0,5 meter dan tinggi = 2,5 meter) 4) Kondisi : baik
8.	Tempat parkir		<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdiri dari jenis parkir <i>on street</i> dan <i>off street</i> 2) Untuk parkir <i>on street</i> dilakukan di Jalan Yos Sudarso - Jalan D.I. Panjaitan (kawasan taman kota), untuk parkir <i>off street</i> dilakukan di sebelah timur nya taman kota (bersebelahan dengan Jalan S.Parman) 3) Tarif memarkir kendaraan, motor Rp.1000, mobil Rp.2000, bus Rp.5000 4) Kondisi : terkadang macet karena padatnya aktivitas dan banyaknya kendaraan yang memarkir di badan jalan
9.	Pos polisi taman kota		<ol style="list-style-type: none"> 1) Berjumlah 1 unit dan terletak disebelah timur taman kota (sebelah wc umum) 2) Kondisi : baik karena masih digunakan oleh polisi untuk menjaga keamanan
10.	Jaringan drainase		<ol style="list-style-type: none"> 1) Jaringan drainase terdapat di dalam dan diluar taman 2) Drainase di dalam taman termasuk drainase terbuka 3) Dimensi jaringan drainase di dalam taman (panjang = mengelilingi taman, lebar = 30 cm dan kedalaman 40 cm) 4) Drainase yang berada diluar taman termasuk drainase tertutup karena dapat digunakan sebagai ruang pejalan kaki 5) Dimensi jaringan drainase di luar

No	Jenis fasilitas	Gambar eksisting	Keterangan
11.	<i>Jogging track</i>		<p>taman (panjangnya mengikuti jalur oejalan kaki, lebarnya = 1,25 meter dengan kedalaman = 0,5 meter)</p> <p>6) Kondisi : untuk drainase yang diluar dalam kondisi baik sedangkan yang di dalam ada yang rusak serta tersumbat oleh sampah</p> <p>1) Terletak disebelah jaringan drainase 2) Lebar dari jalan paving = 1,5 meter 3) Kondisi : tidak terawat dan banyak paving yang lepas serta rusak karena taman sedang direhabilitasi</p>

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.16** dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 (sebelas) fasilitas yang terdapat di Taman Kota Sampit dengan kondisi yang belum optimal karena ada yang rusak seperti *jogging track*, tempat bermain anak-anak, lampu ada yang dalam kondisi mati. Untuk jenis vegetasi yang terdapat baik itu di dalam ataupun diluar taman kota ditunjukkan oleh **Tabel 4.17**.

Tabel 4. 17 Tanaman pelindung di taman kota (eksisting)

No	Jenis Tanaman	Gambar	Keterangan
1.	Glondongan tiang		<p>a. Pohon ini memiliki ketinggian 1-4 meter</p> <p>b. Memiliki warna daun hijau dan daun tersusun rapat dalam cabang yang menjuntai ke bawah.</p> <p>c. Jarak antar pohon adalah 3 meter</p> <p>d. Pohon ini terdapat di dalam dan diluar taman, untuk jumlah di dalam adalah 2 sedangkan diluar berjumlah 6.</p> <p>e. Berfungsi sebagai tanaman hias</p>
2.	Glondongan		<p>a. Pohon ini memiliki ketinggian 3 meter</p> <p>b. Daunnya agak tipis dan berwarna hijau muda segar</p> <p>c. Tumbuhnya agak melebar dan rimbun</p> <p>d. Jarak antar pohon 3 meter</p> <p>e. Pohon ini terdapat di dalam dengan jumlah 1</p>
3.	Ketapang		<p>a. Pohon ini memiliki ketinggian 3 meter</p> <p>b. Daun mengelompok dipercabangan dan jarang terdapat pada batang utama</p> <p>c. Bentuk daun agak bulat berwarna hijau tua dan tunas kekuningan</p> <p>d. Jarak antar pohon adalah 3 meter</p> <p>e. Pohon ini terdapat di dalam, dengan jumlah di dalam adalah 7</p> <p>f. Berfungsi sebagai peneduh dan penyangga fungsi air tanah</p>
4.	Tanjung		<p>a. Pohon ini memiliki tinggi 4-8 meter</p> <p>b. Memiliki bunga yang harum</p> <p>c. Daun berwarna hijau segar dengan ukuran sedang dan agak bergelombang</p> <p>d. Jarak antar pohon adalah 3-4 meter</p> <p>e. Pohon ini terdapat di dalam taman dengan jumlah 2</p> <p>f. Berfungsi sebagai peneduh, estetika, meredam suara dan debu</p>

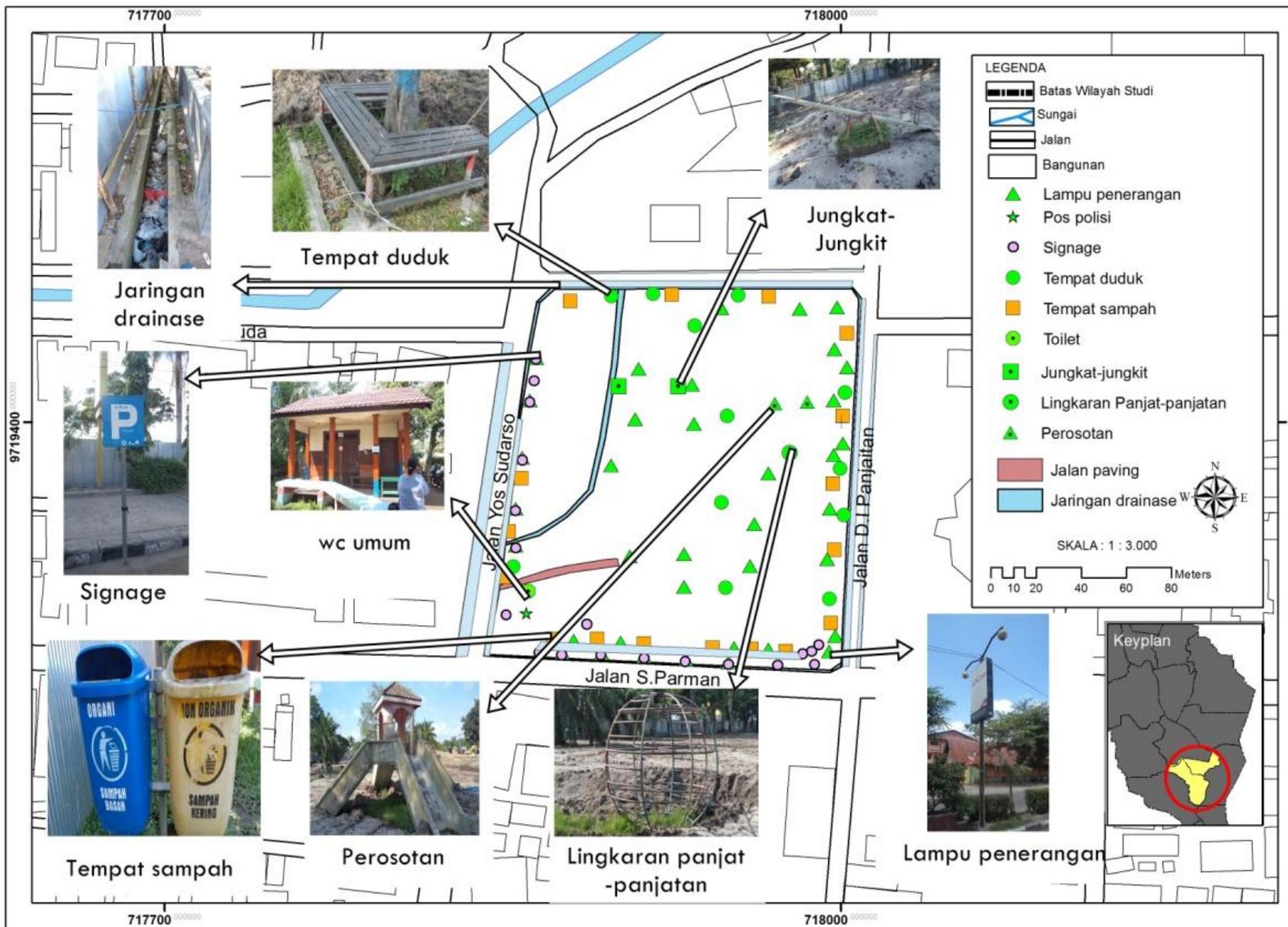
No	Jenis Tanaman	Gambar	Keterangan
5.	Beringin		<ul style="list-style-type: none"> a. Pohon ini memiliki ketinggian 10-15 meter dengan lebar tajuk 3-5 meter b. Memiliki ukuran daun agak kecil yang berwarna hijau segar c. Jarak antar pohon 3-5 meter d. Pohon ini terdapat di dalam taman dengan jumlah 7 e. Berfungsi untuk menyerap karbondioksida, untuk menghasilkan oksigen dan sebagai habitat burung
6.	Sawit		<ul style="list-style-type: none"> a. Pohon memiliki ketinggian 2,5-3 meter b. Jarak antar pohon 2-4 meter c. Pohon ini terdapat di dalam dan diluar taman, untuk jumlah di dalam adalah 19 sedangkan diluar berjumlah 14 d. Berfungsi sebagai penghias/estetika
7.	Palem		<ul style="list-style-type: none"> a. Pohon ini memiliki ketinggian 3-6 meter b. Pokok batang yang halus dan tegak lurus c. Daun menjuntai dan berwarna hijau terang dengan panjang 2-3 meter e. Jarak antar pohon 2-4 meter f. Pohon ini terdapat di dalam dan diluar taman, dengan jumlah di dalam adalah 25 sedangkan diluar taman berjumlah 10 g. Berfungsi sebagai estetika, penyerap kebisingan
8.	Anggsana		<ul style="list-style-type: none"> a. Pohon ini memiliki ketinggian 1-4 meter b. Memiliki daun berbentuk oval dan berwarna hijau segar c. Jarak antar pohon adalah 3-4 meter d. Pohon ini terdapat di dalam taman dengan jumlah 7 e. Berfungsi sebagai pelindung
9.	Flamboyan		<ul style="list-style-type: none"> a. Pohon ini memiliki ketinggian 4 meter b. Memiliki warna bunga merah menawan dan berjumlah banyak c. Daun kurang rimbun dan mudah rontok d. Jarak antar pohon 3 meter e. Pohon ini terdapat di dalam taman dengan jumlah satu f. Berfungsi sebagai tanaman hias/estetika, sebagai peneduh, penyangga fungsi air tanah, penyerap karbondioksida
10.	Bungur		<ul style="list-style-type: none"> a. Pohon ini memiliki ketinggian 3-8 meter b. Daunnya agak rimbun dan berwarna hijau muda dengan ukuran 11-12 cm c. Memiliki bunga merah muda dan kayunya sering digunakan untuk meubel d. Jarak antar pohon 2 meter e. Pohon ini terdapat di dalam taman dengan jumlah 2 f. Berfungsi sebagai konservasi air, peneduh dan penyerap polutan udara
11.	Nangka		<ul style="list-style-type: none"> a. Pohon ini memiliki ketinggian 3-4 meter b. Daunnya berwarna hijau c. Jarak antar pohon 2-3 meter d. Pohon ini terdapat di dalam taman dengan jumlah 1 e. Berfungsi untuk mengatasi masalah penggenangan air, untuk tanaman penghijauan dan pakan lebah

No	Jenis Tanaman	Gambar	Keterangan
12.	Mahoni		<ol style="list-style-type: none"> Pohon ini memiliki ketinggian 3-4 meter Daunnya berwarna hijau dan memiliki tajuk lebar Jarak antar pohon 3-4 meter Pohon ini terdapat di diluar taman dengan jumlah 16 Berfungsi untuk penyerap debu, untuk mengatasi masalah penggenangan air dan untuk penyejuk jalanan
13.	Jambu biji		<ol style="list-style-type: none"> Pohon ini memiliki ketinggian 2-3 meter Daun berwarna hijau dan memiliki buah berwarna hijau Jarak antar pohon adalah 1 meter Pohon ini hanya terdapat di luar taman dengan jumlah 1
14.	Rumput paitan		<ol style="list-style-type: none"> Tanaman ini termasuk ke dalam jenis rumput Kondisi dari tanaman ini tidak terawat karena tertimbun pasir Tanaman ini hanyar tersebar sedikit karena sebagian besar sudah tertutupi oleh pasir
15.	Bonsai (siantho)		<ol style="list-style-type: none"> Tanaman ini termasuk ke dalam jenis perdu Kondisi dari tanaman ini tidak terawat karena taman sedang dalam tahap rehabilitasi sehingga ada beberapa tanaman ini yang layu (mati) Jarak antar tanaman 1-3 meter Jumlah tanaman yang masih terawat ada 8
16	Bambu		<ol style="list-style-type: none"> Tanaman ini termasuk jenis perdu Kondisi dari tanaman ini sama seperti ketiga tanaman di atas sehingga ada beberapa tanaman yang layu (mati) Jarak antar tanaman adaah 0,5 meter Jumlah dari tanaman ini lebih banyak daripada tanaman lainnya yakni yang masi terawat ada 20

Sumber: Hasil survei primer, 2013 dan Masterplan dan DED Taman Kota Sampit Tahun 2011⁽²⁷⁾

Berdasarkan **Tabel 4.17** dapat dilihat bahwa terdapat 16 (enam belas) vegetasi yang terdapat di Taman Kota Sampit. Pohon dominan yang terdapat di taman kota adalah Pohon Palembang sebesar 29%, sedangkan untuk jenis pohon yang kurang dominan adalah Pohon Jambu Biji, Pohon Nangka, Pohon Flamboyan dan Pohon Glondokan Tiang sebesar 1%.

Berikut merupakan *foto mapping* dari sarana prasarana serta vegetasi yang terdapat di taman kota yang ditunjukkan pada **Gambar 4.30** dan **Gambar 4.31**



Gambar 4. 30 Foto *mapping* sarana dan prasarana di Taman Kota Sampit



Gambar 4. 31 Foto *mapping* vegetasi di Taman Kota Sampit

B. Karakteristik kegiatan/aktivitas

Berdasarkan kondisi eksisting, taman ini banyak dijadikan sebagai tempat bertemu teman, berbelanja, duduk, makan dan minum, bermain dan olahraga (jalan santai). Berikut merupakan persentase pengunjung berdasarkan jenis aktivitas yang ditunjukkan pada **Gambar 4.32**.

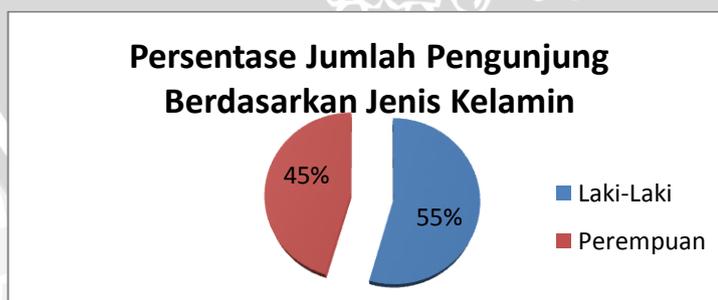


Gambar 4. 32 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis aktivasnya

Berdasarkan **Gambar 4.32**, dapat dilihat bahwa aktivitas dominan yang dilakukan pengunjung selama berada di taman kota adalah makan dan minum sebesar 31%, sedangkan untuk aktivitas kurang dominannya adalah duduk dan bertemu teman hal itu dikarenakan kurangnya sarana tempat duduk diluar taman kota dan kurang rindang.

C. Karakteristik pengguna ruang pada kawasan taman kota

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, taman kota ramai dikunjungi pada hari sabtu untuk waktu sore dan malam dan minggu terutama pada pagi sampai malam hari. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pengunjung di taman kota yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki. Adapun presentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.33**.



Gambar 4. 33 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan **Gambar 4.33**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di taman kota yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 55%. Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, taman kota ini sering dikunjungi oleh anak-anak, remaja

dan dewasa. Berikut merupakan Persentase berdasarkan tingkatan usia yang ditunjukkan pada **Gambar 4.34**.



Gambar 4. 34 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan tingkatan usia

Berdasarkan **Gambar 4.34**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di taman kota lebih banyak dikunjungi oleh usia remaja yakni 15-21 tahun dengan total Persentase 41%. Jika dilihat berdasarkan waktu berkunjung, terdiri dari empat waktu yakni pagi, siang, sore dan malam. Berikut merupakan Persentase berdasarkan waktu berkunjung yang ditunjukkan pada **Gambar 4.35**.



Gambar 4. 35 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan waktu berkunjung

Berdasarkan **Gambar 4.35**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di taman kota lebih banyak dikunjungi pada saat sore dan malam hari, namun waktu terbanyak berasal dari sore hari dengan total persentase masing-masing sebesar 37%.

4.2.3 Karakteristik jalur pejalan kaki di kawasan hutan kota dan taman kota

Dalam jalur pejalan kaki ini, akan dibahas mengenai karakteristik fungsi jalur pejalan kaki, karakteristik fasilitas sarana pejalan kaki baik itu yang dikawasan ataupun yang berada disekitarnya, karakteristik pengguna ruang jalur pejalan kaki, serta analisisnya.

A. Karakteristik fungsi jalur pejalan kaki

Pada wilayah studi, ada yang dilengkapi dengan jalur pejalan kaki dan ada juga yang belum memiliki jalur pejalan kaki. Daerah yang memiliki jalur pejalan kaki umumnya yang terletak di jalan utama saja yaitu di taman kota (Jalan S.Parman-Jalan

Yos Sudarso-Jalan D.I Panjaitan), hutan kota (Jalan Yos Sudarso), Jalan A.Yani, Jalan M.T Haryono. Berikut merupakan deskripsi fungsi pejalan kaki di wilayah studi.

1. Hutan Kota

Jalur pejalan kaki yang terdapat di hutan kota hanya terdapat sebagian. Berikut merupakan pembahasannya yang akan ditunjukkan pada **Tabel 4.18**.

Tabel 4. 18 Fungsi jalur pejalan kaki di kawasan hutan kota

No	Hutan kota	Gambar eksisting	Fungsi
1.	Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso hutan kota 1		Fungsi jalur pejalan kaki di hutan kota 1 dan 2 tersebut digunakan untuk : a. melakukan aktivitas seperti berdagang, b. untuk memisahkan antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan, c. untuk menghubungkan antar tempat fungsional misalnya ke taman kota.
2	Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso hutan kota 2		
3	Jalur pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto hutan kota 3		Hutan kota 3 dan 4 tidak memiliki jalur pejalan kaki sehingga pejalan kaki selama ini menggunakan ruang untuk berjalan kaki di atas jalan raya yang tidak ada pemisah jalannya/ terkadang berjalan kaki di pinggir jalan. Meskipun demikian, ruang tersebut digunakan juga untuk melakukan aktivitas berdagang.
4.	Jalur pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto hutan kota 4		
5.	Jalur pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto hutan kota 5		Hutan kota 5 tidak memiliki jalur pejalan kaki sehingga pejalan kaki selama ini menggunakan ruang untuk berjalan kaki diatas jalan raya yang tidak ada pemisah jalannya/ terkadang berjalan kaki di pinggir jalan.

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.18**, dapat disimpulkan bahwa jalur pejalan kaki hanya terdapat di hutan kota 1 dan 2 dan jalur tersebut juga belum sepenuhnya terdapat disekitar hutan kota dan hanya berfungsi sebagai tempat berdagang, pemisah antara kendaraan dan penghubung antar tempat fungsional.

2. Taman Kota

Untuk jalur pejalan kaki di kawasan taman kota dapat dilihat pada **Tabel 4.19**.

Tabel 4. 19 Fungsi jalur pejalan kaki di kawasan taman kota

No	Taman kota	Gambar eksisting	Fungsi
1.	Jalur pejalan kaki di Jalan S.Parman		Jalur pejalan kaki yang terdapat taman kota digunakan untuk : a. melakukan aktivitas seperti berdagang, b. memisahkan antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan c. serta untuk menghubungkan antar tempat fungsional.
2.	Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso		
3.	Jalur pejalan kaki di Jalan D.I Panjaitan		
4.	Jalur pejalan kaki Jalan Rel Inhutani		

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.19**, dapat dilihat bahwa terdapat jalur pejalan kaki disekitar taman kota. Adapun fungsi dari jalur pejalan kaki di hutan kota adalah digunakan untuk melakukan aktivitas seperti berdagang, untuk memisahkan antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan serta untuk menghubungkan antar tempat fungsional.

3. Jalur pejalan kaki

Untuk jalur pejalan kaki disekitar kawasan taman kota dan hutan kota dapat dilihat pada **Tabel 4.20**.

Tabel 4. 20 Fungsi jalur pejalan kaki disekitar hutan kota dan taman kota

No	Jalan	Gambar Eksisting	Fungsi
1.	Jalur pejalan kaki di Jalan S.Parman		Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. Dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas berdagang c. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta permukiman.

No	Jalan	Gambar Eksisting	Fungsi
2.	Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso		Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. Dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas berdagang c. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran
3.	Jalur pejalan kaki di Jalan D.I Panjaitan		Di Jalan D.I Panjaitan hanya di kawasan taman kota yang terdapat jalur pejalan kakinya. Untuk disekitarnya hanya terdapat ruang yang biasanya dijadikan untuk berjalan kaki. Adapun fungsi ruang pejalan kaki tersebut adalah a. sebagai wadah untuk berjalan kaki b. dan terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan
4.	Jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani		Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran
5.	Jalur pejalan kaki di Jalan M.T Haryono		Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. Dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berdagang.
6.	Jalur pejalan kaki di Jalan Mayjend Sutoyo		Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran
7.	Jalur pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto		Di Jalan Gatot Subroto tidak terdapat jalur pejalan kakinya. Untuk disekitarnya hanya terdapat ruang yang biasanya dijadikan untuk berjalan kaki. Adapun fungsi ruang pejalan kaki tersebut adalah a. sebagai wadah untuk berjalan kaki b. Dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berdagang
8.	Jalur pejalan kaki di Jalan Pemuda		Di Jalan Pemuda tidak terdapat jalur pejalan kaki namun hanya terdapat ruang yang biasa dijadikan jalur pejalan kaki. Fungsi ruang jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. Dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berdagang c. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran

No	Jalan	Gambar Eksisting	Fungsi
9.	Jalur pejalan kaki di Jalan R.A Kartini		Di Jalan R.A Kartini tidak terdapat jalur pejalan kaki namun hanya terdapat ruang yang biasa dijadikan jalur pejalan kaki. Fungsi ruang jalur pejalan kaki digunakan sebagai wadah pejalan kaki
10	Jalur pejalan kaki di Jalan Lingkungan (Jalan Perkutut 3, Jalan Warna Agung, Jalan Belitung, Jalan Camar 2, Jalan D.I Panjaitan 2, Jalan Rindang Banua, Jalan Galam, Gang 1, Gang 2)		Untuk jalur pejalan kaki di jalan lingkungan, masih belum terdapat jalur pejalan kaki, sehingga pejalan kaki masih menggunakan jalan yang biasa dilalui kendaraan untuk berjalan kaki atau bahkan berjalan disebelah jalannya. Jadi, fungsi dari ruang pejalan kaki di jalan lingkungan adalah untuk sebagai wadah untuk berjalan kaki.

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.20**, dapat dilihat bahwa fungsi dari jalur pejalan kaki di sekitar kawasan hutan kota dan taman kota adalah untuk melakukan aktivitas seperti berdagang, untuk memisahkan antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan serta untuk menghubungkan antar tempat fungsional.

B. Karakteristik fasilitas sarana pejalan kaki

Dalam fasilitas sarana pejalan kaki ini akan dibahas mengenai fasilitas apa saja yang terdapat pada kondisi eksisting di jalur pejalan kaki pada wilayah studi yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.21**.

Tabel 4. 21 Karakteristik fasilitas sarana jalur pejalan kaki di kawasan hutan kota

No	Hutan Kota	Fasilitas sarana	Kondisi
1.	Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso hutan kota 1	Lampu penerangan	a. Jumlahnya 1 b. Tinggi tiang : 3,5 meter c. Kondisi : tidak terawat karena lampu mati dan kaca pelindung lampu yang pecah sehingga pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari bangunan warga sekitar trotoar
		Drainase	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 1 meter, panjangnya 5 meter) c. Terletak disebelahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase
2.	Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso hutan kota 2	Lampu penerangan	a. Jumlahnya 1 b. Tinggi tiang : 3,5 meter c. Kondisi : tidak terawat karena lampu mati dan kaca pelindung lampu yang pecah sehingga pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari bangunan warga sekitar trotoar
		Drainase	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 1 meter, panjangnya 3 meter) c. Terletak disebelahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase
3.	Jalur	Lampu	a. Jumlahnya 3

No	Hutan Kota	Fasilitas sarana	Kondisi
	pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto	penerangan	b. Jarak antar tiang: 5 m c. Tinggi tiang : 3,5 meter d. Kondisi : cukup terawat meskipun ada 2 lampu yang mati sehingga pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari bangunan warga sekitar
	hutan kota 3, 4, dan 5	Drainase	a. Termasuk drainase terbuka b. Dimensi (lebar 0,5 m dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak disebelahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.21**, dapat dilihat bahwa fasilitas sarana jalur pejalan kaki di kawasan hutan kota hanya terdapat jaringan drainase dan lampu penerangan. Untuk fasilitas sarana jalur pejalan kaki di kawasan taman kota dapat dilihat pada **Tabel 4.22**

Tabel 4. 22 Karakteristik fasilitas sarana jalur pejalan kaki di taman kota

No	Taman kota	Fasilitas sarana	Kondisi
1.	Jalur pejalan kaki di Jalan S.Parman	Lampu penerangan	a. Jumlahnya 6 b. Jarak antar tiang 4 m c. Tinggi tiang : 3 meter dan 3,5 meter. d. Kondisi : cukup terawat meskipun ada 2 lampu yang mati
		Drainase	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,3 meter, dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak disebelahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik
2.	Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso	Lampu penerangan	a. Jumlahnya 6 b. Jarak antar tiang 4 meter c. Tinggi tiang : 3 meter dan 3,5 meter. d. Kondisi : cukup terawat meskipun ada 2 lampu yang mati
		Drainase	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,3 meter, dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak dibawahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik
3.	Jalur pejalan kaki di Jalan D.I Panjaitan	Lampu penerangan	a. Jumlahnya 5 b. Jarak antar tiang 4 meter c. Tinggi tiang : 3,5 meter. d. Kondisi : cukup terawat
		Drainase	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,3 meter, dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak dibawahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik
4.	Jalur pejalan kaki	Lampu penerangan	a. Jumlahnya 4 b. Jarak antar tiang 4 meter c. Tinggi tiang : 3,5 meter. d. Kondisi : baik
		Drainase	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,3 meter, dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak dibawahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.22**, dapat dilihat bahwa fasilitas sarana jalur pejalan kaki untuk kawasan taman kota adalah lampu penerangan dan jaringan drainase saja. Untuk fasilitas sarana jalur pejalan kaki di sekitar kawasan taman kota dan hutan kota dapat dilihat pada **Tabel 4.23**

Tabel 4. 23 Karakteristik fasilitas sarana jalur pejalan kaki di sekitar hutan kota dan taman kota

No	Nama Jalan	Fasilitas Sarana	Kondisi
1.	Jalan S.Parman	Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 8 (kiri = 5 buah, kanan = 3 buah) b. Jarak bervariasi antara 7-10 meter c. Kondisi : tidak terawat karena ada lampu yang mati dan kaca pelindung lampu ada yang pecah sehingga pejalan kaki mendapatkan penerangan dari bangunan warga sekitar trotoar
		Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk drainase terbuka b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak disebelahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase
		Marka dan perambuan, papan informasi (signage)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 17 (kiri = 10 buah, kanan = 7 buah) b. Jarak antar marka dan perambuan adalah 5-8 meter c. Terletak di atas trotoar d. Kondisi : cukup baik karena masih terawat
		Bak sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terdapat bak sampah yang disediakan oleh pemerintah, hanya ada baksampah pribadi milik warga b. Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kiri jalan c. Termasuk jenis bak sampah semi permanen dengan kondisi baik
		Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 6 (kiri dan kanan masing-masing 3 buah) b. Jarak antar tiang adalah 5-7 meter c. Kondisi tidak terawat karena ada 3 buah lampu yang dalam kondisi mati
2.	Jalan Yos Sudarso	Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk jenis drainase tertutup b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak di bawahnya trotoar d. Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase dan ada juga drainase yang rusak sehingga mengganggu pejalan kaki
		Marka dan perambuan, papan informasi (signage)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 5 (kiri = 2 buah, kanan = 3 buah) b. Jarak antar rambu adalah 4-6 meter c. Terletak di atas trotoar d. Kondisi : cukup baik karena masih terawat
		Bak sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terdapat bak sampah yang disediakan oleh pemerintah, hanya ada baksampah pribadi milik warga b. Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kiri jalan c. Termasuk jenis bak sampah semi permanen dengan kondisi baik
		Jalur hijau	<ul style="list-style-type: none"> a. Hanya ada sekitar 10% jalur hijau di Jalan Yos Sudarso dan terdapat disebelah selatannya taman kota b. Panjangnya adalah 114 meter c. Kondisi : terawat sehingga menambah estetika dari ruang pejalan kaki
		Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 6 (kiri dan kanan masing-masing 3 buah) b. Jarak antar tiang adalah 5-7 meter c. Kondisi tidak terawat karena ada 3 buah lampu yang dalam kondisi mati

No	Nama Jalan	D.I.	Fasilitas Sarana	Kondisi
3.	Jalan Panjaitan	D.I.	Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 7 (kiri = 3 buah, kanan = 4 buah) b. Jarak antar tiang adalah 3-5 meter c. Kondisi : tidak terawat karena ada 4 buah lampu yang dalam kondisi mati
			Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk jenis drainase tertutup dan terbuka b. Drainase terbuka terdapat disebelah utaranya taman kota dan terdapat dikiri dan kanan ruang pejalan kaki c. Dimensi drainase terbuka (lebar = 0,5 meter, kedalaman = 40 cm, panjangnya sekitar 200-300 meter) d. Drainase tertutup terdapat disebelah timurnya taman kota dan terdapat disebelah ruang pejalan kaki e. Dimensi drainase tertutup (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjangnya = 115 meter) f. Kondisi dari kedua jenis drainase: cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase
			Marka dan perambuan, papan informasi (signage)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 6 dan terdapat disebelah timur taman kota saja/sebelah kiri b. Jarak antar rambu adalah 4-6 meter c. Terletak di sebelah drainase d. Kondisi : cukup baik karena masih terawat
4.	Jalan Ahmad Yani		Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kanan jalan b. Jarak antar tiang 5 meter c. Kondisi : baik akan tetapi karena jumlahnya yang masih minim sehingga pejalan kaki menadapatkan penerangan dari bangunan warga sekitar trotoar
			Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,5 meter dan kedalaman = 0,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak di bawah trotoar d. Kondisi : baik
			Marka dan perambuan, papan informasi (signage)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 6 (kiri = 2 buah, kanan = 4 buah) b. Jarak antar marka dan perambuan adalah 3-5 meter c. Terletak di atas trotoar d. Kondisi : cukup baik karena masih terawat
5.	Jalan Haryono	M.T.	Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 7 dan hanya terdapat disebelah kiri b. Jarak bervariasi antara 3-5 meter c. Kondisi : tidak terawat karena meskipun lampunya dalam kondisi hidup tapi ada kaca pelindung lampu ada yang pecah
			Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak dibawah trotoar d. Kondisi : cukup baik
			Marka dan perambuan, papan informasi (signage)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 8 (kiri = 3 buah, kanan = 5 buah) b. Jarak antar marka dan perambuan adalah 4-6 meter c. Terletak di atas trotoar d. Kondisi : cukup baik karena masih terawat
6.	Jalan Sutoyo	Mayjend	Bak sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Hanya terdapat 1 bak sampah yang disediakan pemerintah dan termasuk jenis semi permanen b. Dimensinya (lebar 30 cm, tinggi 1 meter) c. Letaknya disebelah trotoar (sebelah kiri)
			Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kiri b. Jaraknya 5 meter c. Kondisi : cukup baik karena ada lampu penerangan yang dalam kondisi mati

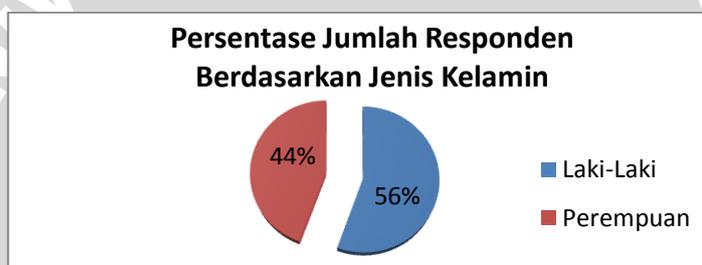
No	Nama Jalan	Fasilitas Sarana	Kondisi
		Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak dibawah trotoar d. Kondisi : cukup baik
		Marka dan perambuan, papan informasi (signage)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 6 (kiri = 2 buah, kanan = 4 buah) b. Jarak antar marka dan perambuan adalah 3-5 meter c. Terletak di atas trotoar d. Kondisi : cukup baik karena masih terawat
		Bak sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terdapat bak sampah yang disediakan pemerintah, yang ada hanya terdapat 3 buah bak sampah milik warga dan termasuk jenis semi permanen b. Letaknya disebelah kiri jalan c. Kondisi : baik
7.	Jalan Subroto	Gatot Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 5 dan hanya terdapat disebelah kanan b. Jaraknya 4-5 meter c. Kondisi : cukup baik karena ada lampu penerangan yang dalam kondisi mati
		Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk drainase tertutup dan terbuka b. Dimensi (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak di sebelah trotoar d. Kondisi : cukup baik
8.	Jalan Pemuda	Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk jenis drainase terbuka b. Dimensi drainase kiri (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjang = mengikuti jalan), dimensi drainase kanan (lebar 2-3 meter, kedalaman = 1,5 meter, panjang = mengikuti jalan) c. Terletak disebelah ruang pejalan kaki d. Kondisi : baik
9.	Jalan R.A Kartini	Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya ada 3 (kiri = 1 buah, kanan = 2 buah)ru b. Jarak antar tiang 4-5 meter c. Kondisi : cukup baik meskipun ada lampu penerangan yang kondisinya mati
		Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk drainase terbuka b. Dimensi (lebar = 0,4 meter, kedalaman = 4 cm, panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak disebelah trotoar d. Kondisi : cukup baik
		Marka dan perambuan, papan informasi (signage)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kiri b. Jarak antar marka dan perambuan adalah 4 meter c. Terletak di atas trotoar d. Kondisi : cukup baik karena masih terawat
10.	Jalan Lingkungan (Jalan Perkutut 3, Jalan Perkutut 5, Jalan Belitung, Jalan Warna Agung, Jalan Galam, Jalan D.I.Panjaitan 2, Jalan Camar, Gang 1, Gang 2	Lampu penerangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Rata-rata lampu penerangan yang berada di jalan lingkungan ini berasal dari lampu penerangan rumah warga meskipun ada juga yang difasilitasi oleh pemerintah b. Jarak antar tiang 3-5 meter c. Kondisi : cukup baik meskipun
		Drainase	<ul style="list-style-type: none"> a. Termasuk drainase terbuka b. Dimensi (lebar = 0,5– 1,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) c. Kondisi : cukup baik meskipun terdapat sampah di dalamnya

Sumber: Hasil survei primer, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.23**, dapat dilihat bahwa fasilitas sarana jalur pejalan kaki untuk kawasan sekitar hutan kota dan taman kota adalah lampu penerangan, jaringan drainase, marka dan perambuan, papan informasi (*signage*), bak sampah dan jalur hijau dengan kondisi dari semua sarana itu adalah baik.

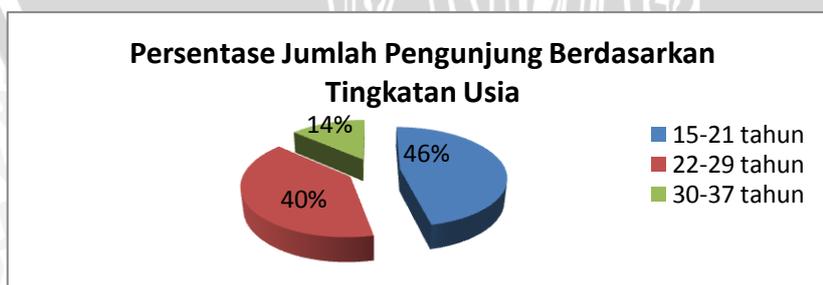
C. Karakteristik pengguna ruang jalur pejalan kaki

Jalur pejalan kaki di hutan kota, sebagian besar digunakan oleh PKL untuk berjualan makanan, minuman serta buah-buahan. Jalur pejalan kaki ini hanya digunakan sesekali saja karena selain belum didukung dengan adanya jalur pejalan kaki, karena masyarakat perkotaan Sampit sebagian besar menggunakan kendaraan bermotor. Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, pengunjung yang menggunakan jalur pejalan kaki yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki. Adapun persentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.36**.



Gambar 4. 36 Persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

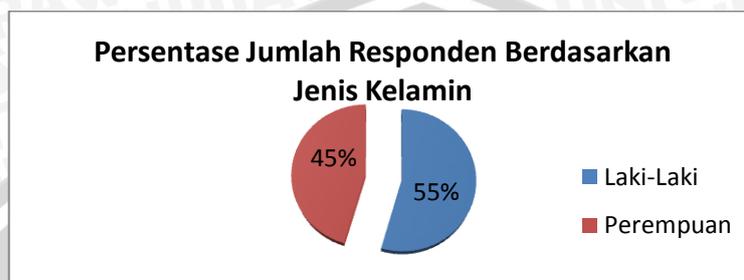
Berdasarkan **Gambar 4.36**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di jalur pejalan kaki di hutan kota yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 56%. Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, jalur taman kota ini sering dikunjungi oleh remaja dan dewasa. Berikut merupakan persentase berdasarkan tingkatan usia yang ditunjukkan pada **Gambar 4.37**.



Gambar 4. 37 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan tingkatan usia

Berdasarkan **Gambar 4.37**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di jalur pejalan kaki taman kota lebih banyak dikunjungi oleh usia remaja yakni 15-21 tahun dengan total Persentase 46%.

Untuk jalur pejalan kaki di taman kota digunakan oleh PKL untuk berjualan makanan, minuman, pakaian serta aksesoris. Jalur pejalan kaki ini sering digunakan oleh pengunjung setiap hari untuk waktu sore dan malam harinya. Berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan, pengunjung yang menggunakan jalur pejalan kaki yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun persentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.38**.



Gambar 4. 38 Persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan **Gambar 4.38**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di jalur pejalan kaki di taman kota yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 55%. Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, taman kota ini sering dikunjungi oleh remaja dan dewasa. Berikut merupakan persentase berdasarkan tingkatan usia yang ditunjukkan pada **Gambar 4.39**.



Gambar 4. 39 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan tingkatan usia

Berdasarkan **Gambar 4.39**, dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di jalur pejalan kaki taman kota lebih banyak dikunjungi oleh usia remaja yakni 15-21 tahun dengan total persentase 46%.

4.3 Analisis Evaluatif

4.3.1 Analisis fungsi hutan kota

Dalam analisis ini, akan dibahas mengenai fungsi hutan kota dengan menggunakan teori (Irwan,2008). Berikut merupakan tabel mengenai fungsi hutan kota yang terdapat di wilayah studi yang ditunjukkan pada **Tabel 4.24**.

Tabel 4. 24 Analisis fungsi hutan kota

Eksisting	Teori Irwan (2008)	Analisis Evaluatif
<p>Hutan kota 1</p> <p>a. Ada beberapa aktivitas seperti duduk, makan dan minum serta bertemu teman... yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.12</p> <p>b. Adanya sarana pos satpam, jaringan drainase, lampu penerangan, TPS</p> <p>c. Jenis vegetasi terdiri dari beberapa fungsi seperti penyerap polutan udara, untuk peneduh..., yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3</p>	<p>- Fungsi lansekap</p> <p>a. Fungsi fisik (vegetasi)</p> <p>b. Fungsi sosial (sebagai laboratorium, pendidikan dan penelitian, kesehatan dan sosial politik ekonomi)</p> <p>- Fungsi ekologi</p> <p>a. Paru-paru kota</p> <p>b. Sebagai ruang hidup satwa</p> <p>c. Peredam kebisingan (yang selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.1)</p> <p>- Fungsi estetika</p> <p>a. Ukuran bentuk, warna.</p> <p>b. Penataan taman</p>	<p>Berdasarkan teori, bahwa kondisi eksisting dari fungsi hutan kota 1 belum optimal sehingga diperlukan adanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fungsi estetika (seperti daun bahagia, bougenville, tanaman keluarga pisang-pisangan, bunga melati, cempaka) • Pengadaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, tempat duduk, signage di dalam hutan, serta penambahan lampu penerangan • Perbaikan dan perawatan pos satpam, jaringan drainase dan lampu penerangan) • Penambahan fungsi sosial seperti pohon ketapang, mahoni, kerai payung, dan waru. • Pengadaan pendukung fungsi sosial seperti sarana penelitian (<i>glass house</i>), tempat pengolahan sampah
<p>Hutan kota 2</p> <p>a. Terdapat aktivitas makan dan minum... yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.13</p> <p>b. Adanya jaringan drainase, lampu penerangan</p> <p>c. Jenis vegetasi terdiri dari beberapa fungsi seperti penyerap polutan udara, mengatasi masalah penggenangan air..., yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.5</p>		<p>Berdasarkan teori, bahwa kondisi eksisting dari fungsi hutan kota 2 belum optimal sehingga diperlukan adanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan vegetasi yang memiliki nilai estetika seperti glondongan tiang, sawo kecik, flamboyant, • Pengadaan fasilitas pendukung estetika seperti gudang untuk penyimpanan bibit dan lampu cadangan • Perbaikan jaringan drainase dan lampu penerangan • Pengadaan fasilitas pendukung seperti lampu penerangan dan tempat duduk. • Penambahan fungsi ekologis seperti pohon ketapang, bungur dan mahoni. • Selain itu pengadaan tempat pembibitan untuk mendukung fungsi hutan kota 2, pos penjaga.
<p>Hutan kota 3</p> <p>a. Terdapat beberapa aktivitas seperti duduk, makan dan minum..., yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.14</p> <p>b. Adanya jaringan drainase, lampu penerangan</p> <p>c. Jenis vegetasi terdiri dari beberapa fungsi seperti meredam kebisingan, mengatasi masalah penggenangan air..., yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.7</p>		<p>Berdasarkan teori, bahwa kondisi eksisting dari fungsi hutan kota 3 belum optimal sehingga diperlukan adanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fungsi estetika seperti pohon sawit, bunga mentega, bunga kemuning, pohon flamboyant • Penambahan vegetasi fungsi sosial seperti pohon ketapang, kerai payung, • Perbaikan lampu penerangan didalam dan diluar hutan kota dan jaringan drainase • Penambahan vegetasi fungsi ekologis seperti pohon gmelina, ulin dan sengon • Pengadaan fasilitas untuk mendukung fungsi sosial seperti sarana PKL makanan dan

Eksisting	Teori Irwan (2008)	Analisis Evaluatif
<p>Hutan kota 4</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak pernah ada aktivitas didalamnya, hanya kadang diluar ada PKL buah berjualan Adanya jaringan drainase, lampu penerangan Jenis vegetasi terdiri dari beberapa fungsi seperti fungsi pohon seperti penyerap polutan udara, untuk peneduh..., yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 		<p>minuman, PKL tanaman dan tempat pameran karena hutan ini cukup ramai dikunjungi</p> <p>Berdasarkan teori, bahwa kondisi eksisting dari fungsi hutan kota 4 belum optimal sehingga diperlukan adanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan vegetasi fungsi estetika seperti perdu kemuning, tanaman bougenville, tanaman keluarga pisang-pisangan. • Pengadaan lampu penerangan didalam dan diluar hutan kota, • Perbaiki jaringan drainase dan lampu penerangan • Penambahan vegetasi fungsi ekologis seperti pohon gmelina, ulin dan sengon • Pengadaan fasilitas untuk menunjang fungsi ekologis seperti sarana pembibitan.
<p>Hutan kota 5</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa aktivitas seperti duduk, bertemu teman..., yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.15 Adanya jaringan drianase dan lampu penerangan Jenis vegetasi terdiri dari beberapa fungsi seperti fungsi pohon seperti pelindung, untuk peneduh..., yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 		<p>Berdasarkan teori, bahwa kondisi eksisting dari fungsi hutan kota 5 belum optimal sehingga diperlukan adanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan fasilitas pendukung seperti gudang sebagai penyimpanan lampu cadangan, tempat duduk • Perbaiki jaringan drainase dan lampu penerangan • Penambahan fungsi ekologis seperti pohon gmelina, sungkai, sungkai, terantang dan bungur • Pengadaan fasilitas untuk mendukung fungsi sosial seperti jembatan kanopi

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.24** dapat disimpulkan bahwa fungsi hutan kota di wilayah studi secara keseluruhan cenderung kepada fungsi pelestarian lingkungan (ekologis). Hal itu terlihat dari banyaknya pohon yang berfungsi untuk menjaga lingkungan misalnya saja Pohon Mahoni dan Pohon Sengon. Seharusnya, fungsi hutan kota yang baik adalah terdiri dari fungsi lansekap, ekologi dan fungsi estetika, sebab jika ada salah satu fungsi yang belum memadai, maka fungsi hutan kota tersebut dianggap belum berfungsi optimal. Untuk itu, agar menjadi hutan kota sebagai ruang publik maka dapat dilakukan pengembangan fungsi seperti

- Penambahan vegetasi yang memiliki fungsi estetika seperti daun bahagia, bougenville, tanaman keluarga pisang-pisangan, bunga melati, cempaka, glondongan tiang, sawo kecil, flamboyan, pohon sawit, bunga mentega, perdu kemuning.

- b. Penambahan vegetasi yang memiliki fungsi ekologis seperti pohon gmelina, sungkai, terantang, bungur, ulin dan sengon.
- c. Penambahan vegetasi yang memiliki fungsi sosial seperti pohon ketapang, mahoni, kerai payung, dan waru.
- d. Pengadaan fasilitas pendukung fungsi sosial dan ekologis seperti sarana penelitian (*glass house*), tempat pengolahan sampah, jembatan kanopi, PKL (makanan dan minuman serta tanaman), tempat pameran
- e. Perbaikan dan perawatan seperti pos satpam, lampu penerangan, jaringan drainase.
- f. Pengadaan gudang yang digunakan sebagai wadah penyimpanan untuk lampu penerangan, dan lain sebagainya.
- g. Pengadaan sarana pendukung fungsi ekologis seperti tempat pembibitan untuk mendukung fungsi sosial yang ada di hutan kota 1

4.3.2 Analisis fungsi taman kota

Analisis fungsi taman kota pada penelitian ini diambil berdasarkan teori Dahlan (2004), yang menyebutkan bahwa ada tiga fungsi secara umum tentang taman kota yakni fungsi ekologis, estetika dan sosial. Jika dilihat berdasarkan kondisi eksistingnya, Taman Kota Sampit merupakan taman yang memiliki ketiga fungsi tersebut. Berikut merupakan pemaparannya seperti pada **Tabel 4.25**

Tabel 4. 25 Analisis Fungsi Taman Kota Sampit

Fungsi Taman Kota Sampit	Teori Dahlan (2004)	Analisis
Fungsi ekologis	Taman kota sebagai penyerap dari berbagai polusi yang diakibatkan oleh aktivitas penduduk, seperti meredam kebisingan dan, yang paling signifikan, menyerap kelebihan CO ₂ , untuk kemudian mengembalikan menjadi O ₂ . Selain itu, taman kota menjadi tempat untuk melestarikan berbagai jenis tumbuhan dan hewan.	Fungsi ekologis di Taman Kota Sampit sudah sesuai . Namun, jumlah untuk vegetasi masih kurang sehingga diperlukan penambahan agar fungsi ekologis dapat lebih optimal seperti penambahan vegetasi peredam kebisingan, penyerap CO ₂ , masalah penggenangan yakni pohon misalnya saja pohon ketapang, flamboyant, bungur dan nangka.
Fungsi sosial	Taman kota menjadi tempat berbagai macam aktivitas sosial seperti berolah raga, rekreasi, dan diskusi. Pada dasarnya fungsi ini merupakan kebutuhan warga kota yang secara naluri membutuhkan ruang terbuka hijau untuk bersosialisasi sekaligus menyerap energi alam	Fungsi sosial di Taman Kota Sampit sudah sesuai dengan teori. Namun diperlukan penambahan sarana bermain anak-anak seperti <i>play ground</i> , sarana olahraga seperti jalur pijat refleksi, lapangan basket, tempat khusus PKL berjualan. Selain itu, dilakukan perbaikan <i>jogging track</i>
a. Sebagai penjaga kualitas lingkungan kota		
b. Menyerap air dan mereduksi potensi banjir		
c. Dijadikan sebagai habitat misalnya burung		
d. Adanya pohon yang berfungsi meredam kebisingan, penyangga fungsi air tanah, pelindung, penyerap CO ₂ , mengatasi masalah penggenangan		
a. Adanya aktivitas baik di luar taman seperti berdagang, berteduh, bertemu teman dan olahraga		
b. Adanya sarana bermain anak-anak seperti jungkat jungkit, perosotan, dan lain-lain		
c. Adanya PKL makanan,		

Fungsi Taman Kota Sampit	Teori Dahlan (2004)	Analisis
minuman, konveksi, d. Adanya jogging track dlm keadaan rusak		
Fungsi estetika a. Adanya vegetasi yang unik/menarik seperti palem, sawit, dan lain sebagainya b. Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan/taman, tempat duduk, bak sampah, toilet, <i>signage</i> , tempat parkir	Taman kota dapat mempercantik estetika sebuah kota, terutama dengan mempertahankan keasliannya	Jika dilihat dari fungsi estetikanya, Taman Kota Sampit sudah sesuai . Namun diperlukan penambahan lampu taman, tempat duduk, bak sampah, <i>signage</i> dan tempat parkir. Selain itu, diperlukan penambahan tanaman yang unik/menarik dan yang bisa menjadi ciri khas daerah, dengan fungsi peneduh serta penataan semua vegetasi baik itu semak dan perdu ataupun pohon, misalnya seperti bunga melati, bougenville, kembang tahi ayam, bunga mentega, kaktus kodok, talas, keluarga pisang-pisangan, kana, pohon flamboyant, tanjung serta glondongan tiang.

Sumber: Hasil analisis (2013)

Berdasarkan **Tabel 4.25**, dapat diketahui bahwa Taman Kota Sampit sudah mempunyai ketiga fungsi sesuai dengan teori. Hanya saja ada beberapa kekurangan yakni kurangnya fasilitas pendukung di Taman Kota seperti tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, sarana bermain anak, sarana olahraga (*jogging track*, jalur refleksi, lapangan basket), tempat khusus PKL, vegetasi yang unik/menarik dan yang menjadi ciri khas Kota Sampit seperti pengadaan bunga melati, bougenville, kembang tahi ayam, bunga mentega, kaktus kodok, talas, keluarga pisang-pisangan, kana, penambahan pohon flamboyant, tanjung serta glondongan tiang. Untuk vegetasi yang memiliki fungsi ekologis dapat dilakukan penambahan pohon ketapang, flamboyant, bungur dan nangka.

4.3.3 Content Analysis

Content analysis digunakan untuk mengevaluasi hutan dan taman kota berdasarkan pendapat dari *stakeholder* yang mengelola hutan dan taman kota yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.26**.

Tabel 4. 26 Content Analysis Berdasarkan Pendapat *Stakeholder* Terkait

Komponen	Stakeholder				Content Analysis
	Dinas PU (taman kota)	Dinas Permukiman, Tata Kota dan Kebersihan (taman kota)	PT. Inhutani III (hutan kota)	Dinas Perindagsar (PKL)	
Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penambahan pohon dan bunga di taman kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi masih kurang di taman kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penambahan tanaman di hutan kota 	<ul style="list-style-type: none"> • - 	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi taman kota masih kurang sehingga diperlukan penambahan • Perlu penambahan tanaman di hutan kota
PKL	<ul style="list-style-type: none"> • PKL perlu ditertibkan dan dibolehkan berjalan dengan syarat tertentu di taman kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penataan PKL dengan membuat tempat khusus di taman kota 	<ul style="list-style-type: none"> • PKL dikelola dengan baik (tidak buang sampah sembarangan) 	<ul style="list-style-type: none"> • PKL perlu punya tempat yang representative • PKL Perlu dibina agar menjadi pedangang yang bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • PKL taman kota perlu ditertibkan dan perlu dibuat tempat khusus PKL di taman kota • PKL dikelola dengan baik (tidak buang sampah sembarangan) • PKL perlu punya tempat yang representative • PKL perlu dibina agar menjadi pedangang yang bertanggung jawab
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu penerangan rusak dan masih kurang • Tempat duduk belum memadai dan perlu ditambah • Sarana bermain anak masih kurang dan sebagian ada yang rusak sehingga akan diperbaiki • Toilet umum masih kurang dan perlu penambahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu penerangan sangat kurang dan belum memadai • Tempat duduk masih kurang • Sarana bermain anak masih kurang • Toilet umum masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan hutan kota menjadi sarana penelitian dan wisata alam • Perlu tempat duduk • Perlu pembuatan jogging track namun ada waktu berkunjungnya • Perlu pengadaan lampu penerangan 	<ul style="list-style-type: none"> • - 	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu penerangan di taman kota sangat kurang karena ada yang rusak • Tempat duduk di taman kota masih kurang dan perlu ditambah • Sarana bermain anak di taman kota masih kurang dan perlu perbaikan • Toilet umum di taman kota masih kurang dan perlu penambahan • Hutan kota dapat dijadikan sarana penelitian dan wisata alam • Perlu tempat duduk • Perlu pembuatan jogging track • Perlu pengadaan lampu penerangan
Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • PKL diikutsertakan dalam pengelolaan • Perlu dilakukan perawatan dan pemeliharaan secara berkelanjutan • Masyarakat dilibatkan dalam mengelola dan menjaga asset yang ada di 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dilakukan pungutan/memberikan retribusi untuk biaya pemeliharaan • Instansi yang terkait bisa mengelola PKL dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada petugas keamanan yang bekerja secara kontinyu • Ada syarat tertentu masuk ke dalam hutan kota (jangan merusak dan buang 	<ul style="list-style-type: none"> • - 	<ul style="list-style-type: none"> • Instansi terkait bisa mengelola PKL dengan baik • Perlu dilakukan perawatan dan pemeliharaan secara berkelanjutan dengan memberikan retribusi • Masyarakat dilibatkan dalam mengelola dan menjaga asset yang ada di taman kota • Ada petugas keamanan yang bekerja

taman kota (misalnya temoat duduk)

sampah sembarangan)

- Perlu kerjasama antara pemerintah dengan Inhutani III
- Masyarakat dilibatkan dalam menjaga dan memanfaatkan hutan kota seoptimal mungkin

secara kontinyu

- Ada syarat tertentu masuk ke dalam hutan kota (jangan merusak dan buang sampah sembarangan)
- Perlu kerjasama antara pemerintah dengan Inhutani III
- Masyarakat dilibatkan dalam menjaga dan memanfaatkan hutan kota seoptimal mungkin

Sumber: Hasil Analisis (2014)



4.3.4 Analisis fungsi jalur pejalan kaki

Analisis fungsi jalur pejalan kaki terdiri dari 3 yakni jalur pejalan kaki yang berada di hutan kota, taman kota serta sekitar hutan kota dan taman kota.

1. Hutan kota

Hutan kota yang terdapat di Kawasan Perkotaan Sampit, tidak semua dilengkapi dengan jalur pejalan kaki. Berikut merupakan tabel mengenai fungsi pejalan kaki yang ditunjukkan pada **Tabel 4.27**

Tabel 4. 27 Fungsi jalur pejalan kaki di kawasan hutan kota

Lokasi	Eksisting	Fungsi jalur pejalan kaki, Untermann (1984)	Analisis
Hutan kota 1	<p>a. Terdapat jalur pejalan kaki namun hanya terdapat pada bagian samping dan depan saja (tidak mengelilingi hutan)</p> <p>b. Adapun fungsinya adalah untuk menghubungkan antar tempat misalnya ke taman kota dan hutan kota 1, selain itu jalur ini berfungsi untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berjualan (makan dan minum) dan untuk bertemu teman</p>	<p>1. Sebagai pemisah pejalan kaki dengan kendaraan</p> <p>2. Sebagai jalur pejalan kaki yang berperan dalam menghubungkan antartempat fungsional dengan tempat fungsional lainnya.</p> <p>3. Sebagai tempat transit, dimana pada jalur pejalan kaki terdapat halte, tempat-tempat istirahat dan lain-lain.</p>	<p>Fungsi jalur pejalan kaki di hutan kota 1 telah sesuai namun belum berfungsi optimal karena jalur pejalan kakinya hanya terdapat disebagian saja dan perlu dibuat jalur baru agar jalur tersebut dapat mengelilingi hutan kota 1 sehingga dapat terintegrasi dengan hutan lainnya agar pengunjung bisa menjangkau hutan lainnya dengan mudah.</p>
Hutan kota 2	<p>a. Terdapat jalur pejalan kaki namun hanya terdapat pada bagian depan saja (tidak mengelilingi hutan),</p> <p>b. Adapun fungsinya adalah untuk menghubungkan antar tempat misalnya ke taman kota dan hutan kota 1, pusat jajanan rakyat. Selain itu jalur ini berfungsi untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berjualan (makan dan minum)</p>	<p>4. Sebagai wadah pergerakan pejalan kaki yang memungkinkan pejalan kaki melakukan berbagai aktivitas, seperti aktivitas berbelanja dan lain-lain.</p>	<p>Fungsi jalur pejalan kaki di hutan kota 2 sesuai namun belum berfungsi optimal. Oleh sebab itu, perlu dibuat pemisah antara kendaraan serta masih perlu dibuat jalur baru khususnya di depan hutan kota 3 yang berbatasan dengan drainase primer sehingga antar hutan kota 2 dan 3 dapat saling terhubung sehingga pengunjung dapat menjangkau hutan tersebut.</p>
Hutan kota 3	<p>a. Tidak terdapat jalur pejalan kaki (hanya ada ruang yang biasa digunakan untuk berjalan kaki)</p> <p>b. Namun terkadang ruang tersebut digunakan oleh PKL makanan dan buah untuk berjualan.</p> <p>c. Adapun fungsi dari ruang pejalan kaki di hutan kota 3 adalah untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berjualan (makan dan buah-buahan)</p>		<p>Fungsi jalur pejalan kaki di hutan kota 3 tidak sesuai karena tidak adanya jalur pejalan kaki sehingga menyulitkan untuk bergerak. Oleh sebab itu, perlu dibuat jalur pejalan kaki yang mengelilingi hutan kota 3 agar dapat saling terhubung dengan hutan kota lainnya dan guna lahan lainnya. Selain itu, hendaknya dibuat pemisah dengan kendaraan.</p>
Hutan kota 4	<p>a. Tidak terdapat jalur pejalan kaki (hanya ada ruang yang biasa digunakan untuk</p>		<p>Fungsi jalur pejalan kaki di hutan kota 4 tidak sesuai karena tidak adanya jalur</p>

Lokasi	Eksisting	Fungsi jalur pejalan kaki, Untermann (1984)	Analisis
	berjalan kaki) b. Namun terkadang, ruang tersebut digunakan oleh PKL buah untuk berjalan. c. Adapun fungsi dari ruang pejalan kaki di hutan kota 4 adalah untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berjalan (buah-buahan)		pejalan kaki sehingga menyulitkan untuk bergerak. Oleh sebab itu, perlu dibuat jalur pejalan kaki yang mengelilingi hutan kota 4 agar dapat saling terhubung dengan hutan kota lainnya dan guna lahan lainnya. Selain itu, hendaknya dibuat pemisah dengan kendaraan.
Hutan kota 5	a. Tidak terdapat jalur pejalan kaki (hanya ada ruang yang biasa digunakan untuk berjalan kaki) b. Adapun fungsi dari ruang pejalan kaki di hutan kota 5 adalah untuk melakukan aktivitas seperti memarkir kendaraan.		Fungsi jalur pejalan kaki di hutan kota 5 tidak sesuai karena tidak adanya jalur pejalan kaki sehingga menyulitkan untuk bergerak. Oleh sebab itu, perlu dibuat jalur pejalan kaki yang mengelilingi hutan kota 5 agar dapat saling terhubung dengan hutan kota lainnya dan guna lahan lainnya. Selain itu, hendaknya dibuat pemisah dengan kendaraan.

Sumber: Hasil analisis,2013

Berdasarkan **Tabel 4.26**, dapat dilihat bahwa fungsi jalur pejalan kaki pada kawasan hutan kota ada yang sesuai dan ada yang tidak. Ketidak sesuaian itu disebabkan karena masih ada yang tidak memiliki jalur pejalan kaki yakni hutan kota 3,4,5. Oleh sebab itu, untuk dapat mengoptimalkan fungsinya, hendaknya dibangun jalur pejalan kaki agar masyarakat dapat menjangkau antar titik hutan kota dan guna lahan lainnya. Selain itu, hendaknya dibuat pemisah jalur pejalan kaki dengan kendaraan serta mengurangi aktivitas yang terjadi di jalur pejalan kaki agar para pejalan kaki bisa merasa lebih aman ketika berjalan kaki.

2. Taman kota

Taman kota telah memiliki jalur pejalan kaki. Berikut merupakan tabel mengenai fungsi pejalan kaki yang ditunjukkan pada **Tabel 4.28**.

Tabel 4. 28 Fungsi jalur pejalan kaki di kawasan taman kota

Lokasi	Fungsi Eksisting	Fungsi jalur pejalan kaki, Untermann (1984)	Analisis Evaluatif Fungsi Jalur Pejalan
Jalur pejalan kaki di Jalan S.Parman	a. digunakan untuk melakukan aktivitas seperti berdagang,	1. Sebagai pemisah pejalan kaki dengan kendaraan 2. Sebagai jalur pejalan kaki yang berperan dalam menghubungkan antartempat fungsional degan tempat fungsional lainnya.	Fungsi jalur pejalan kaki telah sesuai dengan. Namun masih perlu penambahan tempat duduk sehingga jalur pejalan kaki di
Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso	b. sebagai pemisah antar jalur pejalan kaki dengan kendaraan	3. Sebagai tempat transit, dimana pada jalur pejalan kaki terdapat halte, tempat-tempat istirahat dan lain-lain.	taman kota dapat berfungsi optimal. Selain itu, hendaknya dikurangi aktivitas di
Jalur pejalan kaki di Jalan D.I Panjaitan	c. sebagai penghubung antar tempat misalnya	4. Sebagai wadah pergerakan pejalan	trotoar karena

Lokasi	Fungsi Eksisting	Fungsi jalur pejalan kaki, Untermann (1984)	Analisis Evaluatif Fungsi Jalur Pejalan
kaki Rel Inhutani	taman kota dengan lahan pendidikan, perkantoran, dan lain sebagainya	kaki yang memungkinkan pejalan kaki melakukan berbagai aktivitas, seperti aktivitas berbelanja dan lain-lain.	mengganggu pejalan kaki saat berjalan.

Sumber: Hasil analisis,2013

Berdasarkan **Tabel 4.28**, dapat dilihat bahwa fungsi jalur pejalan kaki pada kawasan taman kota telah sesuai hanya belum optimal. Oleh sebab itu, untuk dapat mengoptimalkan fungsinya, hendaknya dilakukan penambahan terhadap tempat duduk. Selain itu dapat juga dilakukan pengurangan aktivitas di atas trotoar karena hal tersebut mengganggu para pejalan kaki untuk berjalan.

3. Jalur pejalan kaki

Jalur pejalan kaki yang terdapat disekitar kawasan hutan kota dan taman kota ada yang telah memiliki jalur pejalan kaki namun ada juga yang belum. Berikut merupakan tabel mengenai fungsi jalur pejalan kaki disekitar hutan kota dan taman kota yang ditunjukkan pada **Tabel 4.29**.

Berdasarkan **Tabel 4.29**, dapat dilihat bahwa fungsi jalur pejalan kaki disekitar taman dan hutan kota ada yang sesuai dan ada yang tidak. Untuk yang sesuai hendaknya tetap dipertahankan atau ditingkatkan sedangkan untuk yang tidak sesuai hendaknya perlu dilakukan pembuatan jalur pejalan kaki bagi jalan yang memungkinkan untuk dibangunnya jalur pejalan kaki. Selain itu, dapat dibuat juga pembatas untuk kendaraan agar pejalan kaki dapat merasa aman saat berjalan kaki.

Tabel 4. 29 Fungsi jalur pejalan kaki disekitar hutan kota dan taman kota

Nama Jalan	Fungsi Eksisiting	Fungsi jalur pejalan kaki (Untermann, 1984)	Analisis Evaluatif Fungsi Jalur Pejalan Kaki
Jalur pejalan kaki di Jalan S.Parman	Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. Dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas berdagang dan dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta permukiman.	1. Sebagai pemisah pejalan kaki dengan kendaraan 2. Sebagai jalur pejalan kaki yang berperan dalam menghubungkan antartempat fungsional degan tempat fungsional lainnya. 3. Sebagai wadah pergerakan pejalan kaki yang memungkinkan pejalan kaki melakukan berbagai aktivitas, seperti aktivitas berbelanja dan lain-lain.	Fungsi jalur pejalan kakinya dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori namun masih perlu dioptimalkan karena banyak terdapat aktivitas di trotoar sehingga mengganggu pejalan kaki saat berjalan.
Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso	Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. Dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas berdagang c. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran		Fungsi jalur pejalan kakinya dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori namun masih perlu dioptimalkan karena banyak aktivitas di trotoar sehingga mengganggu pejalan kaki saat berjalan.
Jalur pejalan kaki di Jalan D.I Panjaitan	Di Jalan D.I Panjaitan hanya di kawasan taman kota yang terdapat jalur pejalan kakinya. Untuk disekitarnya hanya terdapat ruang yang biasanya dijadikan untuk berjalan kaki. Adapun fungsi ruang pejalan kaki tersebut adalah a. sebagai wadah untuk berjalan kaki b. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran		Fungsi jalur pejalan kakinya dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori namun belum berfungsi optimal karena ada yang tidak memiliki jalur sehingga hendaknya dibuat yang dilengkapi dengan pemisah antara kendaraan sehingga bisa berjalan dengan aman dan nyaman.
Jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani	Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki b. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran		Fungsi jalur pejalan kakinya dapat dikatakan sudah sesuai .
Jalur pejalan kaki di Jalan M.T Haryono	Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan b. Dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berdagang.		Fungsi jalur pejalan kakinya dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori namun belum berfungsi optimal karena banyak aktivitas di atas trotoar.
Jalur pejalan kaki di Jalan Mayjend	Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki dan		Fungsi jalur pejalan kakinya dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori

Nama Jalan	Fungsi Eksisiting	Fungsi jalur pejalan kaki (Untermann, 1984)	Analisis Evaluatif Fungsi Jalur Pejalan Kaki
Sutoyo	b. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran		
Jalur pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto	Di Jalan Gatot Subroto tidak terdapat jalur pejalan kakinya. Untuk disekitarnya hanya terdapat ruang yang biasanya dijadikan untuk berjalan kaki. Fungsi ruang pejalan kaki tersebut adalah		Fungsi jalur pejalan kaki tidak sesuai karena di jalan ini tidak memiliki jalur pejalan kaki. sehingga dapat dilakukan pembuatan jalur pejalan kaki yang dilengkapi dengan kursi yang dilengkapi dengan pembatas sehingga tercipta jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman.
Ruang pejalan kaki Jalan Pemuda	Fungsi jalur pejalan kaki digunakan a. sebagai wadah pejalan kaki b. sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berdagang c. terkadang dijadikan sebagai tempat parkir karena guna lahan dijalan ini terdiri dari perdagangan dan jasa, pendidikan serta perkantoran		Fungsi jalur pejalan kaki tidak sesuai karena di jalan ini tidak memiliki jalur pejalan kaki. sehingga dapat dilakukan pembuatan jalur pejalan kaki yang dilengkapi dengan kursi yang dilengkapi dengan pembatas sehingga tercipta jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman
Ruang pejalan kaki di Jalan R.A Kartini	Fungsi jalur pejalan kaki digunakan sebagai wadah pejalan kaki		Fungsi jalur pejalan kaki tidak sesuai karena di jalan ini tidak memiliki jalur pejalan kaki. sehingga dapat dilakukan pembuatan jalur pejalan kaki yang dilengkapi dengan kursi yang dilengkapi dengan pembatas sehingga tercipta jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman
Jalur pejalan kaki di Jalan Lingkungan (Jalan Perkutut 3, Jalan Warna Agung, Jalan Belitung, Jalan Camar 2, Jalan D.I Panjaitan 2, Jalan Rindang Banua, Jalan Galam, Gang 1, Gang 2)	Untuk jalur pejalan kaki di jalan lingkungan, masih belum terdapat jalur pejalan kaki, sehingga pejalan kaki masih menggunakan jalan yang biasa dilalui kendaraan untuk berjalan kaki atau bahkan berjalan disebelah jalannya. Jadi, fungsi dari ruang pejalan kaki di jalan lingkungan adalah untuk sebagai wadah untuk berjalan kaki.		Jika dilihat kondisi eksistingnya, fungsi ruang pejalan kakinya dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori karena termasuk jalan lingkungan yang tidak memungkinkan untuk membuat jalur karena lebar jalan yang kecil.

Sumber: Hasil analisis, 2013

4.3.5 Analisis fasilitas sarana ruang pejalan kaki

Dalam analisis ini akan dibagi yaitu hutan kota, taman kota serta jalur pejalan kaki disekitarnya.

1. Hutan kota

Berikut merupakan analisis fasilitas sarana ruang pejalan kaki di hutan kota yang dapat dilihat pada **Tabel 4.30**.

Tabel 4. 30 Fasilitas sarana jalur pejalan kaki di hutan kota

Hutan Kota	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso hutan kota 1	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - jumlahnya 1 - Tinggi tiang : 4 meter - Kondisi : tidak terawat karena lampu mati dan kaca pelindung lampu yang pecah sehingga pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari bangunan warga sekitar trotoar <p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup - Dimensi (lebar dan kedalaman = 1 meter, panjangnya 5 meter) - Terletak disebelahnya trotoar - Kondisi : cukup baik meskipun terkadang ditemukan sampah di dalam drainase 	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu penerangan diletakkan pada jalur amenitas. - Terletak setiap 10 meter dengan tinggi maksimal 4 meter - Harus dapat diakses oleh semua pejalan kaki, tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki. - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari tinggi tiangnya telah sesuai, hanya saja belum berfungsi optimal karena lampu dalam keadaan mati. Selain itu, jika dilihat dari tata letaknya itu belum sesuai karena lampu tersebut tidak diletakkan disebelah jaur pejalan kaki. Oleh sebab itu, diperlukan penambahan serta perbaikan lampu agar tidak gelap lagi.</p> <p>Jika dilihat dari tata letaknya, drainase di hutan ini telah sesuai karena letaknya bersampingan. Begitu juga dengan dimensinya telah sesuai juga. Hanya saja jaringan drainase itu kurang terpelihara kebersihannya karena di dalam drainase banyak ditemukan sampah dan material penutup drainase ada yang rusak sehingga dapat mengganggu pejalan kaki. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perawatan rutin terkait jaringan drainase agar tidak ada sampah lagi</p>
Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso hutan kota 2	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 1 - Tinggi tiang : 4meter - Kondisi : tidak terawat karena lampu mati dan kaca pelindung lampu yang pecah sehingga pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari bangunan warga sekitar trotoar <p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup - Dimensi (lebar dan kedalaman = 1 meter, panjangnya 3 meter) 	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu penerangan diletakkan pada jalur amenitas. - Terletak setiap 10 meter dengan tinggi maksimal 4 meter - Harus dapat diakses oleh semua pejalan kaki, tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki. - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki lebar serta tinggi masing-masing 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari tinggi tiangnya telah sesuai, hanya saja belum berfungsi optimal karena lampu dalam keadaan mati. Selain itu, jika dilihat dari tata letaknya itu belum sesuai karena lampu tersebut tidak diletakkan disebelah jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, diperlukan penambahan lampu agar tidak gelap lagi.</p> <p>Jika dilihat dari tata letaknya, drainase di hutan ini telah sesuai karena letaknya bersebelahan dengan jalur pejalan kaki. Begitu juga dengan dimensinya telah sesuai juga. Hanya saja jaringan</p>

Hutan Kota	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak disebelahnya trotoar - Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase 	<ul style="list-style-type: none"> 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat 	<p>drainase itu kurang terpelihara kebersihannya karena di dalam drainase banyak ditemukan sampah dan material penutup drainase ada yang rusak sehingga dapat mengganggu pejalan kaki. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perawatan rutin terkait jaringan drainase agar tidak ada sampah lagi</p> <p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari tinggi tiangnya telah sesuai, hanya saja belum berfungsi optimal karena lampu dalam keadaan mati. Selain itu, jika dilihat dari tata letaknya itu belum sesuai karena lampu tersebut tidak diletakan disebelah jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, diperlukan penambahan lampu agar tidak gelap lagi.</p>
Jalur pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto hutan kota 3	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 3 - Tinggi tiang : 4 meter - Kondisi : cukup terawat meskipun ada 2 lampu yang mati sehingga pejalan kaki memanfaatkan penerangan dari bangunan warga sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu penerangan diletakkan pada jalur amenitas. - Terletak setiap 10 meter dengan tinggi maksimal 4 meter - Harus dapat diakses oleh semua pejalan kaki, tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki. 	
Jalur pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto hutan kota 4	<p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase terbuka - Dimensi (lebar 0,5 m dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak disebelahnya trotoar - Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat 	<p>Jika dilihat dari tata letaknya, drainase di hutan ini telah sesuai karena letaknya bersebelahan dengan ruang pejalan kaki. Namun, jika dilihat dari dimensinya sesuai dengan pedoman. Selain itu, kurang terpelihara kebersihan drainasenya karena di dalam drainase banyak ditemukan sampah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perawatan rutin terkait jaringan drainase agar tidak ada sampah lagi</p>
Jalur pejalan kaki di Jalan Gatot Subroto hutan kota 5	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase 		

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.30**, dapat dilihat bahwa fasilitas jalur pejalan kaki hanya lampu penerangan dan jaringan drainase. Kedua fasilitas jalur pejalan kaki tersebut, belum berfungsi optimal. Oleh sebab itu, hendaknya dilakukan perawatan lampu penerangan serta penambahan jumlah lampu dan perawatan terhadap drainase agar tidak ada sampah di dalamnya dan memperbaiki material penutupnya. Selain itu, hendaknya diadakan sarana pejalan kaki yang belum ada agar jalur pejalan kaki lebih berfungsi optimal.

2. Taman kota

Berikut merupakan analisis fasilitas sarana ruang pejalan kaki di taman kota yang dapat dilihat pada **Tabel 4.31**

Tabel 4. 31 Fasilitas sarana jalur pejalan kaki di taman kota

Taman kota	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
Jalur pejalan kaki di Jalan S.Parman	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 6 - Tinggi tiang : 3 meter dan 3,5 meter. - Letaknya disamping pejalan kaki - Kondisi : cukup terawat meskipun ada 2 lampu yang mati <p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup - Dimensi (lebar = 1,3 meter, dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak disebelahnya trotoar - Kondisi : baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki. <ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari tinggi tiangnya telah sesuai, hanya saja belum berfungsi optimal karena ada lampu dalam keadaan mati. Namun, jika dilihat dari tata letaknya itu telah sesuai karena lampu diletakan disebelah jalur pejalan kaki. Jadi, hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.</p> <p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase di jalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya jaringan drianase dipertahankan agar kenyamanan tetap terjaga.</p>
Jalur pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 6 - Jarak antar lampu 4 meter - Tinggi tiang : 3 meter dan 3,5 meter. - Letaknya disamping pejalan kaki - Kondisi : cukup terawat meskipun ada 2 lampu yang mati <p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup - Dimensi (lebar = 1,3 meter, dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak dibawahnya trotoar - Kondisi : baik <p>Marka dan Perambuan, Papan Informasi (<i>Signage</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki. <ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat <p>Marka dan Perambuan, Papan Informasi (<i>Signage</i>)</p>	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3 dan 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki.</p> <p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase di jalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya kondisi demikian tetap dipertahankan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki</p> <p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, marka dan perambuan, papan informasi (<i>signage</i>) di jalur ini telah sesuai</p>

Taman kota	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
	<ul style="list-style-type: none"> - Berjumlah 1 - Terletak di sebelah jalur pejalan kaki - Dimensi (tinggi : 2,5 meter, lebar : 40cm) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalism - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki 	<p>karena mudah dilihat dan bersih dari coretan. Jika dilihat dari letaknya juga telah sesuai karena disebelah jalur pejalan kaki. Hendaknya tetap dipertahankan kondisi eksisting ini.</p>
Jalur pejalan kaki di Jalan D.I Panjaitan	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 5 - Jarak antar lampu 4 meter - Tinggi tiang : 3,5 meter. - Letaknya disebelah jalur pejalan kaki - Kondisi : cukup terawat <p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup - Dimensi (lebar = 1,3 meter, dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak dibawahnya trotoar - Kondisi : baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki. <ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki.</p> <p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase dijalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya jaringan drianase dipertahankan agar kenyamanan tetap terjaga.</p>
Jalur pejalan kaki	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 4 - Jarak antar lampu 4 meter - Tinggi tiang : 3,5 meter. - Kondisi : baik <p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup - Dimensi (lebar = 1,3 meter, dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak dibawahnya trotoar - Kondisi : baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki. <ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki.</p> <p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase dijalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya jaringan drianase dipertahankan agar kenyamanan tetap terjaga.</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.31**, dapat dilihat bahwa fasilitas jalur pejalan kaki ada tiga yaitu lampu penerangan, jaringan drainase, marka dan perambuan, papan informasi (*signage*). Ketiga fasilitas jalur pejalan kaki di kawasan taman kota telah sesuai dengan pedoman namun fungsinya yang belum optimal. Oleh sebab itu, hendaknya dilakukan perawatan lampu penerangan sementara kondisi jaringan drainase dan marka dan perambuan, papan informasi (*signage*) tetap dijaga agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan di jalur tersebut. Selain itu, hendaknya diadakan sarana pejalan kaki yang belum ada agar jalur pejalan kaki lebih berfungsi optimal.

3. Sekitar Kawasan Hutan Kota dan Taman Kota

Berikut merupakan analisis fasilitas sarana ruang pejalan kaki di sekitar hutan dan taman kota yang dapat dilihat pada **Tabel 4.32**.

Berdasarkan **Tabel 4.32**, dapat dilihat bahwa disekitar hutan kota dan taman kota terdapat sarana jalur pejalan kaki seperti lampu penerangan, jaringan drainase, bak sampah, marka dan papan informasi (*signage*) serta jalur hijau. Sarana yang terdapat pada kondisi eksisting masih belum berfungsi optimal seperti lampu penerangan ada yang dalam kondisi rusak, begitu juga dengan drainase karena ada yang rusak dan terdapat sampah di dalamnya. Oleh sebab itu hendaknya dilakukan perbaikan, perawatan dan penambahan lampu penerangan agar sarana tersebut dapat berfungsi dengan optimal. Untuk sarana lain seperti tempat sampah, *signage* dan jalur hijau hendaknya tetap dipertahankan dan perlu ditambahkan agar para pejalan kaki dapat merasa nyaman saat berjalan kaki di jalur tersebut. Selain itu, perlu pengadaan sarana jalur pejalan kaki lainnya yang sesuai pedoman agar jalur pejalan kaki dapat lebih optimal.

Tabel 4. 32 Fasilitas sarana jalur pejalan kaki di sekitar hutan kota dan taman kota

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
1.	Jalan S.Parman	Lampu penerangan	- Terletak setiap 10 meter	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari tinggi tiangnya telah sesuai, hanya saja belum berfungsi optimal karena ada lampu dalam keadaan mati. Namun, jika dilihat dari tata letaknya itu telah sesuai karena lampu diletakan disebelah jalur pejalan kaki dan jaraknya antara 7-10m.. Jadi, hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.
		- Jumlahnya 8 (kiri = 5 buah, kanan = 3 buah) dengan tinggi 3,5 m	- Tinggi maksimal 4 meter	
		- Jarak bervariasi antara 7-10 meter	- Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki	
		- Kondisi : tidak terawat karena ada lampu yang mati dan kaca pelindung lampu ada yang pecah sehingga pejalan kaki menadapatkan penerangan dari bangunan warga sekitar trotoar		
		Drainase	- Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki.	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase dijalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensinya. Namun jika dilihat dari kebersihannya, tidak sesuai karena terdapat sampah. Oleh sebab itu, hendaknya dilakukan perawatan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki
		- Termasuk drainase terbuka	- Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm.	
		- Dimensi (lebar dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan)	- Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara	
		- Terletak disebelahnya trotoar		
		- Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase		
		Marka dan perambuan, papan informasi (signage)	- Mudah dilihat	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, marka dan perambuan, papan informasi (<i>signage</i>) dijalur ini telah sesuai karena mudah dilihat dan bersih dari coretan. Jika dilihat dari letaknya juga telah sesuai karena terletak diatas jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya tetap dipertahankan kondisi eksisting seperti ini.
		- Jumlahnya 17 (kiri = 10 buah, kanan = 7 buah)	- Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalism	
		- Jarak antar marka dan perambuan adalah 5-8 meter	- Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki	
		- Terletak di atas trotoar		
		- Kondisi : cukup baik karena masih terawat		
		Bak sampah		Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, baksampah dijalur ini belum sesuai dan sulit dijangkau karena ini bukan milik pemerintah melainkan milik individu. Jika
		- Tidak terdapat bak sampah yang disediakan oleh pemerintah, hanya ada bak sampah pribadi milik warga	- Jarak antar tempat sampah adalah 20 m	
		- Jumlahnya 2 dan hanya terdapat	- Mudah dijangkau - Aman dari lalu lintas kendaraan	

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
		disebelah kiri jalan dengan jarak 5 meter - Termasuk jenis bak sampah semi permanen dengan kondisi baik		dilihat dari tingkat keamanannya dapat dikatakan aman karena berada di sebelah jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya pemerintah menambahkan tempat sampah agar para pejalan kaki nyaman saat berjalan kaki di jalur tersebut.
2.	Jalan Yos Sudarso	Lampu penerangan - Jumlahnya 6 (kiri dan kanan masing-masing 3 buah) dengan tinggi 3,5m - Jarak antar tiang adalah 5-7 meter - Kondisi tidak terawat karena ada 3 buah lampu yang dalam kondisi mati	- Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki. Namun kondisinya kurang baik sehingga hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.
		Drainase - Termasuk jenis drainase tertutup - Dimensi (lebar dan kedalaman = 1 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak di bawahnya trotoar - Kondisi : cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase dan ada juga drainase yang rusak sehingga mengganggu pejalan kaki	- Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase di jalur ini telah sesuai juga dengan dimensinya. Namun jika dilihat dari kebersihannya, tidak sesuai karena terdapat sampah dan ada yang rusak sehingga mengganggu pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya dilakukan perawatan dan perbaikan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki
		Marka dan perambuan, papan informasi (signage) - Jumlahnya 5 (kiri = 2 buah, kanan = 3 buah) - Jarak antar rambu adalah 4-6 meter - Terletak di atas trotoar - Kondisi : cukup baik karena masih terawat	- Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalis - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, marka dan perambuan, papan informasi (<i>signage</i>) di jalur ini telah sesuai karena mudah dilihat dan bersih dari coretan. Jika dilihat dari letaknya juga telah sesuai karena terletak diatas jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya tetap dipertahankan kondisi eksisting seperti ini.

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
		<p>Bak sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat bak sampah yang disediakan oleh pemerintah, hanya ada baksampah pribadi milik warga - Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kiri jalan dengan jarak 2 meter - Termasuk jenis bak sampah semi permanen dengan kondisi baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak antar tempat sampah adalah 20 m - Mudah dijangkau - Aman dari lalu lintas kendaraan 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, baksampah di jalur ini belum sesuai dan sulit dijangkau karena ini bukan milik pemerintah melainkan milik individu. Jika dilihat dari tingkat keamanannya dapat dikatakan aman karena berada di sebelah jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya pemerintah menambahkan tempat sampah agar para pejalan kaki nyaman saat berjalan kaki di jalur tersebut.</p>
		<p>Jalur hijau</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hanya ada sekitar 10% jalur hijau di Jalan Yos Sudarso dan terdapat disebelah selatannya taman kota - Panjangnya adalah 114 meter dengan lebar 0,5 m - Terletak diantara jalur pejalan kaki dan kendaraan - Kondisi : terawat sehingga menambah estetika dari ruang pejalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki lebar 150 cm dan menggunakan tanaman peneduh - Jenis tanaman berfungsi sebagai penunjuk arah, peneduh, nilai estetika ruang - Terletak diantara jalur pejalan kaki dan kendaraan 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, lebarnya telah sesuai dengan pedoman dan jenis tanaman yang digunakan adalah terdiri dari berbagai fungsi yaitu peneduh dan nilai estetika. Dan jika dilihat dari letaknya, telah sesuai juga karena terletak diantara pejalan kaki dan kendaraan. Oleh sebab itu hendaknya kondisi ini dipertahankan agar para pejalan kaki merasa nyaman dan aman saat berjalan di jalur tersebut.</p>
3.	Jalan Panjaitan	<p>D.I. Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 7 (kiri = 3 buah, kanan = 4 buah) dengan tinggi 3,5 m. - Jarak antar tiang adalah 3-5 meter - Kondisi : tidak terawat karena ada 4 buah lampu yang dalam kondisi mati 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki. Namun kondisinya kurang baik sehingga hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.</p>
		<p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk jenis drainase tertutup dan terbuka - Drainase terbuka terdapat disebelah 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm. 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase di jalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensinya. Namun jika dilihat dari kebersihannya, tidak sesuai karena terdapat</p>

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> utaranya taman kota dan terdapat dikiri dan kanan ruang pejalan kaki - Dimensi drainase terbuka (lebar = 0,5 meter, kedalaman = 40 cm, panjangnya sekitar 200-300 meter) - Drainase tertutup terdapat disebelah timurnya taman kota dan terdapat disebelah ruang pejalan kaki - Dimensi drainase tertutup (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjangnya = 115 meter) - Kondisi dari kedua jenis drainase: cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan sampah di dalam drainase 	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara 	<p>sampah dan ada yang rusak sehingga mengganggu pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya dilakukan perawatan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Marka dan perambuan, papan informasi (signage) - Jumlahnya 6 dan terdapat disebelah timur taman kota saja/sebelah kiri - Jarak antar rambu adalah 4-6 meter - Terletak di sebelah drainase - Kondisi : cukup baik karena masih terawat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalism - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, marka dan perambuan, papan informasi (<i>signage</i>) dijalur ini telah sesuai karena mudah dilihat dan bersih dari coretan. Jika dilihat dari letaknya juga telah sesuai karena terletak disebelah jaringan drainase. Oleh sebab itu, hendaknya tetap dipertahankan kondisi eksisting seperti ini.</p>
4.	Jalan Yani	Ahmad Lampu penerangan <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kanan jalan dengan tinggi 3,5 meter - Jarak antar tiang 5 meter - Kondisi : baik akan tetapi karena jumlahnya yang masih minim sehingga pejalan kaki menadapatkan penerangan dari bangunan warga sekitar trotoar 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki. Namun jumlahnya masih minim sehingga hendaknya dilakukan penambahan lampu penerangan agar tidak gelap</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Drainase - Termasuk drainase tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase dijalur ini telah sesuai. Begitu</p>

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi (lebar = 1,5 meter dan kedalaman = 0,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak di bawah trotoar - Kondisi : baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara 	<p>juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya kondisi demikian tetap dipertahankan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki</p>
		<p>Marka dan perambuan, papan informasi (signage)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 6 (kiri = 2 buah, kanan = 4 buah) - Jarak antar marka dan perambuan adalah 3-5 meter - Terletak di atas trotoar - Kondisi : cukup baik karena masih terawat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalism - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, marka dan perambuan, papan informasi (<i>signage</i>) di jalur ini telah sesuai karena mudah dilihat dan bersih dari coretan. Jika dilihat dari letaknya juga telah sesuai karena terletak diatas jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya tetap dipertahankan kondisi eksisting seperti ini.</p>
5.	Jalan M.T. Haryono	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 7 dan hanya terdapat disebelah kiri dengan tinggi 3,5 m - Jarak bervariasi antara 3-5 meter - Kondisi : tidak terawat karena meskipun lampunya dalam kondisi hidup tapi ada kaca pelindung lampu ada yang pecah 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki. Namun kondisinya kurang baik sehingga hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.</p>
		<p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup - Dimensi (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak dibawah trotoar - Kondisi : cukup baik karena bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase di jalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya kondisi demikian tetap dipertahankan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki</p>

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
		<p>Marka dan perambuan, papan informasi (signage)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 8 (kiri = 3 buah, kanan = 5 buah) - Jarak antar marka dan perambuan adalah 4-6 meter - Terletak di atas trotoar - Kondisi : cukup baik karena masih terawat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalism - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, marka dan perambuan, papan informasi (<i>signage</i>) dijalur ini telah sesuai karena mudah dilihat dan bersih dari coretan. Jika dilihat dari letaknya juga telah sesuai karena terletak diatas jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya tetap dipertahankan kondisi eksisting seperti ini.</p>
		<p>Bak sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hanya terdapat 1 bak sampah yang disediakan pemerintah dan termasuk jenis semi permanen - Dimensinya (lebar 30 cm, tinggi 1 meter) - Letaknya disebelah trotoar (sebelah kiri) - Kondisi : baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak antar tempat sampah adalah 20 m - Mudah dijangkau - Aman dari lalu lintas kendaraan 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, baksampah dijalur ini belum sesuai karena hanya terdapat 1 saja. Jika dilihat dari tingkat keamanan dan kemudahan dijangkaunya dapat dikatakan baik karena berada di sebelah jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya pemerintah menambahkan tempat sampah agar para pejalan kaki nyaman saat berjalan kaki di jalur tersebut.</p>
6.	Jalan Mayjend Sutoyo	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kiri dengan tinggi 3,5 m - Jaraknya 5 meter - Kondisi : tidak baik karena ada lampu penerangan yang dalam kondisi mati 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki. Namun kondisinya kurang baik sehingga hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.</p>
		<p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup - Dimensi (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak dibawah trotoar - Kondisi : cukup baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase dijalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya kondisi demikian tetap dipertahankan agar pejalan kaki merasa</p>

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
			material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara	nyaman saat berjalan kaki
		<p>Marka dan perambuan, papan informasi (signage)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 6 (kiri = 2 buah, kanan = 4 buah) - Jarak antar marka dan perambuan adalah 3-5 meter - Terletak di atas trotoar - Kondisi : cukup baik karena masih terawat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalism - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki 	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, marka dan perambuan, papan informasi (<i>signage</i>) dijalur ini telah sesuai karena mudah dilihat dan bersih dari coretan. Jika dilihat dari letaknya juga telah sesuai karena terletak diatas jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya tetap dipertahankan kondisi eksisting seperti ini.
		<p>Bak sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat bak sampah yang disediakan pemerintah, yang ada hanya terdapat 3 buah bak sampah milik warga dan termasuk jenis semi permanen - Letaknya disebelah kiri jalan - Kondisi : baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak antar tempat sampah adalah 20 m - Mudah dijangkau - Aman dari lalu lintas kendaraan 	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, baksampah dijalur ini belum sesuai dan sulit dijangkau karena ini bukan milik pemerintah melainkan milik individu. Jika dilihat dari tingkat keamanannya dapat dikatakan aman karena berada di sebelah jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya pemerintah menambahkan tempat sampah agar para pejalan kaki nyaman saat berjalan kaki di jalur tersebut.
7.	Jalan Gatot Subroto	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya 5 dan hanya terdapat disebelah kanan dengan tinggi 3,5 m - Jaraknya 4-5 meter - Kondisi : tidak baik karena ada lampu penerangan yang dalam kondisi mati 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki 	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki. Namun kondisinya kurang baik sehingga hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.
		<p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase tertutup dan terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi minilam dan lebar 	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase dijalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak di sebelah trotoar - Kondisi : cukup baik karena bersih 	<ul style="list-style-type: none"> serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara 	<p>sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya kondisi demikian tetap dipertahankan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki</p>
8.	Jalan Pemuda	<p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk jenis drainase terbuka - Dimensi drainase kiri (lebar = 1 meter, kedalaman = 0,5 meter, panjang = mengikuti jalan), dimensi drainase kanan (lebar 2-3 meter, kedalaman = 1,5 meter, panjang = mengikuti jalan) - Terletak disebelah ruang pejalan kaki - Kondisi : baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase di jalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya kondisi demikian tetap dipertahankan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki</p>
9.	Jalan R.A Kartini	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlahnya ada 3 (kiri = 1 buah, kanan = 2 buah) - Jarak antar tiang 4-5 meter - Kondisi : tidak baik meskipun ada lampu penerangan yang kondisinya mati 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3,5 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki. Namun kondisinya kurang baik sehingga hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.</p>
		<p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase terbuka - Dimensi (lebar = 0,4 meter, kedalaman = 4 cm, panjangnya mengikuti jalan) - Terletak disebelah trotoar - Kondisi : cukup baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase di jalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya kondisi demikian tetap dipertahankan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki</p>

No	Nama Jalur di Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> Marka dan perambuan, papan informasi (signage) - Jumlahnya 2 dan hanya terdapat disebelah kiri - Jarak antar marka dan perambuan adalah 4 meter - Terletak di atas trotoar - Kondisi : cukup baik karena masih terawat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalism - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki 	Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, marka dan perambuan, papan informasi (<i>signage</i>) di jalur ini telah sesuai karena mudah dilihat dan bersih dari coretan. Jika dilihat dari letaknya juga telah sesuai karena terletak diatas jalur pejalan kaki. Oleh sebab itu, hendaknya tetap dipertahankan kondisi eksisting seperti ini.
10.	Jalan Lingkungan (Jalan Perkutut 3, Jalan Perkutut 5, Jalan Belitung, Jalan Warna Agung, Jalan Galam, Jalan D.I.Panjaitan 2, Jalan Camar, Gang 1, Gang 2	<p>Lampu penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata lampu penerangan yang berada di jalan lingkungan ini berasal dari lampu penerangan rumah warga meskipun ada juga yang difasilitasi oleh pemerintah - Jarak antar tiang 3-5 meter - Tinggi 3 m - Kondisi : cukup baik <p>Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Termasuk drainase terbuka - Dimensi (lebar = 0,5 – 1,5 meter, panjangnya mengikuti jalan) - Kondisi : cukup baik meskipun terdapat sampah di dalamnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak setiap 10 meter - Tinggi maksimal 4 meter - Tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki - Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara 	<p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat berdasarkan jarak antar tiang belum sesuai karena kurang dari 10 meter. Sementara jika dilihat berdasarkan tingginya telah sesuai karena tingginya 3 meter dan letaknya telah sesuai juga karena berada di samping pejalan kaki. Namun kondisinya kurang baik sehingga hendaknya dilakukan perawatan untuk lampu penerangan.</p> <p>Berdasarkan kondisi eksisting, jika dilihat dari letaknya, drainase di jalur ini telah sesuai. Begitu juga dengan dimensi serta kebersihannya telah sesuai karena drainase di jalur ini bersih dari sampah karena drainase di jalan ini termasuk drainase tertutup. Hendaknya kondisi demikian tetap dipertahankan agar pejalan kaki merasa nyaman saat berjalan kaki</p>

Sumber: Hasil analisis, 2013

4.4 Analisis Kano Model

Untuk menganalisis persepsi pengunjung dan masyarakat dilakukan dengan menggunakan kano model. Penentuan variabel dan atribut didasarkan pada teori, pedoman, dan kondisi eksisting. Kano model dibagi kedalam 3 bahasan yaitu hutan kota, taman kota, dan jalur pejalan kaki.

4.4.1 Analisis kano model hutan kota

Berikut merupakan tabel mengenai atribut persepsi dan kebutuhan pengunjung dan masyarakat sekitar terkait hutan kota pada **Tabel 4.33**.

Tabel 4. 33 Atribut persepsi dan kebutuhan pengunjung dan masyarakat sekitar di hutan kota

Kualitas ruang publik	Kode	Atribut
Akses dan keterkaitan	A1	Adanya jalur untuk melakukan aktivitas lari santai di dalam hutan
	B1	Adanya tingkat kebisingan yang tinggi
	B2	Adanya aroma harum dari pohon hutan kota
Kenyamanan dan citra	B3	Adanya pengelola sampah di hutan kota
	B4	Adanya pohon dengan jenis daun yang berwarna menarik
	B5	Adanya semak dan perdu sehingga menimbulkan kesan indah
	B6	Adanya pohon dengan tajuk yang lebar sehingga memberi kesan nyaman
	B7	Adanya pohon yang mencerminkan identitas wilayah
Penggunaan aktivitas	C1	Adanya tempat penangkaran hewan
	C2	Adanya PKL seperti penjual makanan dan minuman di dalam dan diluar hutan kota
	C3	Adanya fasilitas tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan yang memadai
	C4	Adanya fasilitas pendukung seperti pos penjaga
	D1	Adanya peran pemerintah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati
Keramahan/sosial	D2	Adanya peran pemerintah dalam menjaga keamanan kawasan hutan kota
	D3	Adanya peran pemerintah dalam menjaga kebersihan kawasan hutan kota
	D4	Adanya peran masyarakat dalam menjaga keamanan kawasan hutan kota
	D5	Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan kota

Setelah atribut dikelompokkan seperti pada **Tabel 4.33**, sehingga dapat dilakukan hasil perhitungan kano dengan menggunakan Tabel Evaluasi *Kano Model* yang ditunjukkan pada **Tabel 4.34**

Tabel 4. 34 Kuadran persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar hutan kota dalam kuesioner Kano

Kode	A	M	O	R	Q	I
A1	5	21	28	2	0	11
B1	8	14	9	32	0	4
B2	10	14	37	1	0	5
B3	7	19	34	0	0	7
B4	8	14	29	0	0	16
B5	10	16	24	3	1	13
B6	5	20	30	0	2	10
B7	4	22	25	1	0	15

Kode	A	M	O	R	Q	I
C1	10	16	26	4	0	11
C2	14	7	17	12	0	17
C3	2	25	25	3	1	11
C4	1	19	38	0	0	9
D1	1	29	31	2	0	4
D2	2	28	32	1	0	4
D3	2	30	35	0	0	0
D4	2	35	29	0	0	1
D5	2	32	30	1	0	3

Sumber: hasil analisis, 2013

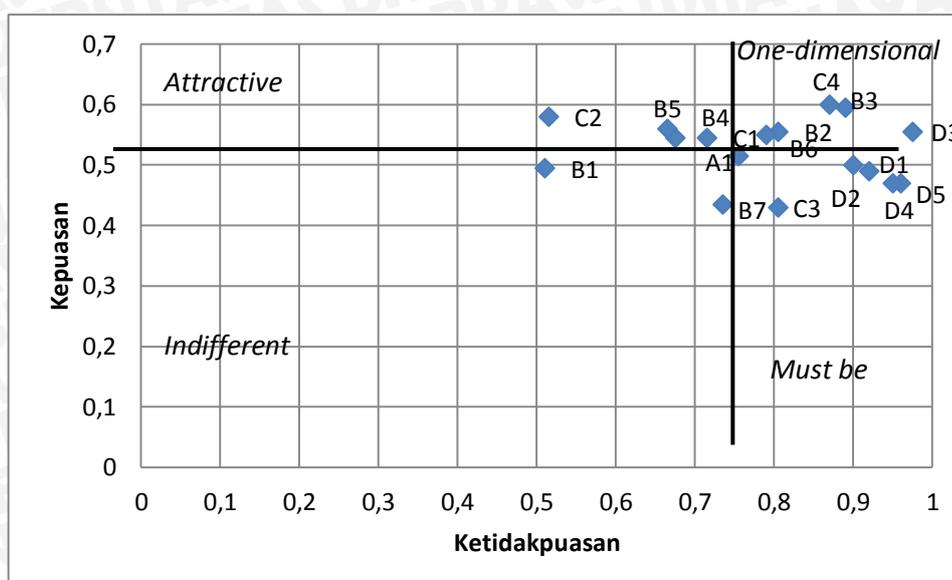
Berdasarkan **Tabel 4.34** diketahui bahwa persepsi penduduk sekitar lebih banyak pada kuadran *One-Dimensional*. Sementara untuk kuadran *Questionable* termasuk paling sedikit. Hal itu berarti gabungan jawaban dari pertanyaan fungsional dan disfungsional dipertanyakan karena tidak valid. Kemudian berdasarkan kuadran tersebut, dapat dihitung dengan koefisien kepuasan dan ketidakpuasan konsumen untuk mengetahui seberapa kuat fitur produk dapat mempengaruhi kepuasan yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.35**.

Tabel 4. 35 Koefisien tingkat kepuasan dan ketidakpuasan pengunjung dan masyarakat sekitar hutan kota

Kode	Koefisien Tingkat Kepuasan Pengunjung dan Masyarakat	Koefisien Tingkat Ketidakpuasan Pengunjung dan Masyarakat
A1	0.51	-0.75
B1	0.49	-0.51
B2	0.55	-0.80
B3	0.59	-0.89
B4	0.54	-0.67
B5	0.56	-0.66
B6	0.55	-0.79
B7	0.43	-0.73
C1	0.54	-0.71
C2	0.58	-0.51
C3	0.43	-0.80
C4	0.60	-0.87
D1	0.49	-0.92
D2	0.50	-0.90
D3	0.55	-0.97
D4	0.47	-0.96
D5	0.47	-0.95
Jumlah	8.89	-13.435
Mean	0.52	-0.79

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.35** dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk kepuasan pengunjung di hutan kota adalah 0,52 sedangkan untuk koefisien ketidakpuasan pengunjung di hutan kota adalah -0,79. Adanya tanda minus pada koefisien tingkat ketidakpuasan tidak berpengaruh kepada diagram *kano*. Hal itu hanya menunjukkan bahwa atribut yang bernilai negatif dapat dilakukan tindakan perbaikan. Berikut merupakan diagram *kano* yang ditunjukkan pada **Gambar 4.40**.



Gambar 4. 40 Diagram Kano kepuasan dan ketidakpuasan pengunjung dan masyarakat sekitar hutan kota

Berdasarkan **Gambar 4.40** dapat dilihat bahwa 17 atribut tersebut masuk pada empat kuadran dalam kano model yakni : *attractive*, *one dimensional*, *must be* dan *indifferent*. Berikut merupakan penjelasannya.

A. Kuadran dalam Kano Model

Kuadran dalam kano model untuk hutan kota masuk ke dalam empat kuadran yaitu

1. *Attractive* merupakan atribut yang menarik dan dapat meningkatkan kepuasan jika ada (Yang, 2005). Artinya atribut yang masuk kategori ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan pengunjung dan jika atribut ini tidak ada maka tidak berpengaruh terhadap kepuasan. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut

- a. Adanya pohon dengan jenis daun yang berwarna menarik (B4)
- b. Adanya semak dan perdu sehingga menimbulkan kesan indah (B5)
- c. Adanya pohon dengan tajuk yang lebar sehingga member kesan nyaman (B6)
- d. Adanya tempat penangkaran hewan (C1)
- e. Adanya PKL seperti penjual makanan, minuman, pernak-pernik di dalam dan diluar hutan kota (C2)

2. *One-Dimensional* merupakan atribut yang jika terpenuhi maka kepuasan pengunjung juga akan tinggi begitu juga sebaliknya (Yang, 2005). Persyaratan *One-Dimensional* ini biasanya secara eksplisit diminta oleh pengunjung dan masyarakat sekitar hutan kota. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya aroma harum dari pohon hutan kota (B2)
 - b. Adanya pengelola sampah di hutan kota (B3)
 - c. Adanya fasilitas pendukung seperti pos penjaga (C4)
 - d. Adanya peran pemerintah dalam menjaga kebersihan kawasan hutan kota (D3)
3. *Must-be* merupakan atribut yang harus dipenuhi karena bersifat mutlak. Namun, jika pelayanan atribut ini ditingkatkan maka tidak terlalu berdampak signifikan akan kepuasan pengunjung karena ini merupakan kebutuhan dasar yang harus ada (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.
- a. Adanya fasilitas tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan yang memadai (C3)
 - b. Adanya peran pemerintah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati (D1)
 - c. Adanya peran pemerintah dalam menjaga kawasan hutan kota (D2)
 - d. Adanya peran masyarakat dalam menjaga keamanan kawasan hutan kota (D4)
 - e. Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan kota (D5)
4. *Indifferent* merupakan atribut yang hanya dilihat sebagai kebutuhan yang netral dan tidak berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Artinya ada atau tidaknya atribut ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.
- a. Adanya jalur untuk melakukan aktivitas lari santai di dalam hutan (A1)
 - b. Adanya tingkat kebisingan yang tinggi (B1)
 - c. Adanya pohon yang mencerminkan identitas wilayah (B7)

B. Pendetailan Kategori dalam Kano Model

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya setelah mengetahui pengelompokan pada kuadran *functional* dan *disfunctional*. Pendetailan kategori didasarkan pada tingkat kepentingan. Jika nilai kepentingan lebih tinggi dari hasil rata-rata atribut maka tergolong kepentingan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai kepentingan pada atribut kemudian dibagi berdasarkan jumlah atributnya. Berikut merupakan pendetailan atribut kano pada **Tabel. 4.36**

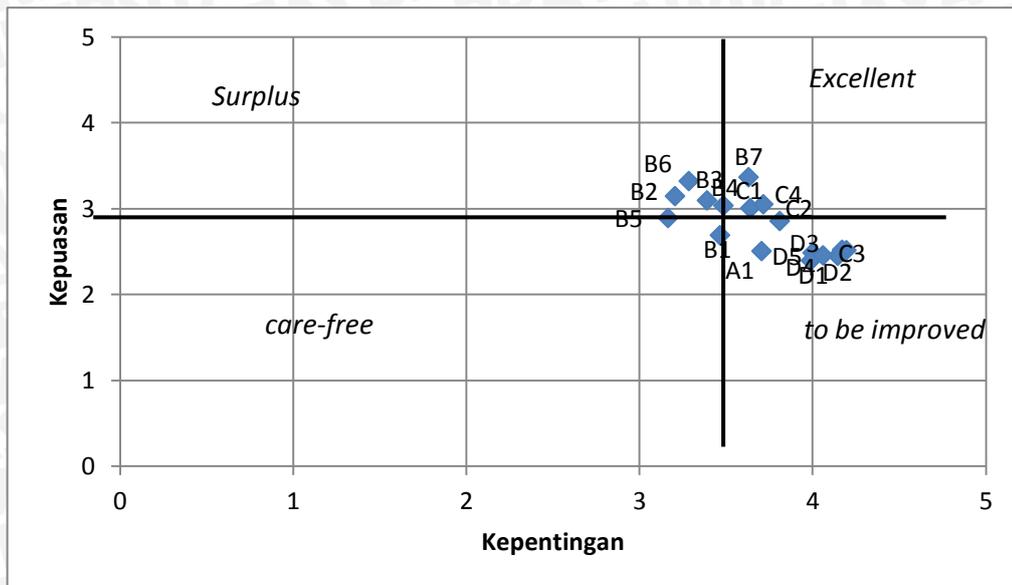
Tabel 4. 36 Pendetailan Atribut Kano

Kategori Atribut dalam Kano	Kode	Atribut	Nilai Kepentingan	Kategori kualitas Atribut Kano berdasarkan kepentingan
<i>Attractive</i>	B4	Adanya pohon dengan jenis daun yang berwarna menarik	3.64	<i>Less Attractive</i>

Kategori Atribut dalam Kano	Kode	Atribut	Nilai Kepentingan	Kategori kualitas Atribut Kano berdasarkan kepentingan
	B5	Adanya semak dan perdu sehingga menimbulkan kesan indah	3.16	<i>Less Attractive</i>
	B6	Adanya pohon dengan tajuk yang lebar sehingga memberi kesan nyaman	3.28	<i>Less Attractive</i>
	C1	Adanya tempat penangkaran hewan	3.39	<i>Less Attractive</i>
	C2	Adanya PKL seperti penjual makanan dan minuman di dalam dan diluar hutan kota	3.81	<i>Highly attractive</i>
<i>One dimensional</i>	B2	Adanya aroma harum dari pohon hutan kota	3.20	<i>Low value added</i>
	B3	Adanya pengelola sampah di hutan kota	3.48	<i>Low value added</i>
	C4	Adanya fasilitas pendukung seperti pos penjaga	3.71	<i>High Value added</i>
	D3	Adanya peran pemerintah dalam menjaga kebersihan kawasan hutan kota	4.14	<i>High Value added</i>
<i>Must be</i>	C3	Adanya fasilitas tempat duduk, tempat sampah dan lampu penerangan yang memadai	4.00	<i>Critical</i>
	D1	Adanya peran pemerintah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati	4.19	<i>Critical</i>
	D2	Adanya peran pemerintah dalam menjaga keamanan kawasan hutan kota	4.17	<i>Critical</i>
	D4	Adanya peran masyarakat dalam menjaga keamanan kawasan hutan kota	3.99	<i>Critical</i>
	D5	Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan kota	4.06	<i>Critical</i>
<i>Indifferent</i>	A1	Adanya jalur untuk melakukan aktivitas lari santai di dalam hutan	3.70	<i>Potential</i>
	B1	Adanya tingkat kebisingan yang tinggi	3.46	<i>Care-Free</i>
	B7	Adanya pohon yang mencerminkan identitas wilayah	3.63	<i>Care-Free</i>
Rata-rata			3.70	

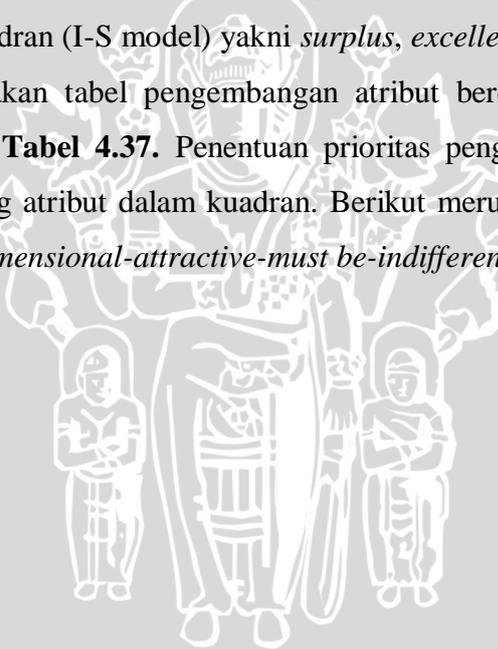
C. Kuadran dalam I-S Model

Langkah selanjutnya adalah mengkombinasikan antara tingkat kepuasan dan kepentingan yang didapat dari kuisioner *Importance-Satisfaction Model (I-S Model)*. Dari hasil tersebut, akan dikembangkan dengan menggunakan pengembangan *Kano Model* agar dapat diketahui tingkat prioritas pengembangan produk. Berikut merupakan diagramnya yang ditunjukkan pada **Gambar 4.41**



Gambar 4. 41 Diagram I-S Model

Berdasarkan Gambar 4.41, dapat disimpulkan bahwa 17 atribut tersebut termasuk dalam empat kuadran (I-S model) yakni surplus, excellent, to be improved dan care-free. Berikut merupakan tabel pengembangan atribut berdasarkan diagram I-S model dapat dilihat pada Tabel 4.37. Penentuan prioritas pengembangan ditentukan berdasarkan masing-masing atribut dalam kuadran. Berikut merupakan urutan prioritas pengembangan dari one dimensional-attractive-must be-indifferent



Tabel 4. 37 Pengembangan Atribut Berdasarkan I-S Model

Kode	Atribut	Importance	Satification	Kuadran dalam Kano Model	Kuadran dalam Pengembangan Kano Model	Kuadran dalam I-S Model	Prioritas pengembangan
C3	Adanya fasilitas tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan yang memadai	4	2.49	<i>Must be</i>	<i>Critical</i>		5
D1	Adanya peran pemerintah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati	4.19	2.52	<i>Must be</i>	<i>Critical</i>		2
D2	Adanya peran pemerintah dalam menjaga keamanan kawasan hutan kota	4.17	2.52	<i>Must be</i>	<i>Critical</i>	<i>To be improved</i>	3
D3	Adanya peran pemerintah dalam menjaga kebersihan kawasan hutan kota	4.14	2.45	<i>One dimensional</i>	<i>High Value added</i>		1
D4	Adanya peran masyarakat dalam menjaga keamanan kawasan hutan kota	3.99	2.40	<i>Must be</i>	<i>Critical</i>		6
D5	Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan kota	4.06	2.46	<i>Must be</i>	<i>Critical</i>		4
C2	Adanya PKL seperti penjual makanan dan minuman di dalam dan diluar hutan kota	3.81	2.86	<i>Attractive</i>	<i>Highly attractive</i>		2
C4	Adanya fasilitas pendukung seperti pos penjaga	3.71	3.05	<i>One dimensional</i>	<i>High Value added</i>	<i>Excellent</i>	1
B2	Adanya aroma harum dari pohon hutan kota	3.20	3.15	<i>One dimensional</i>	<i>Low value added</i>		2
B3	Adanya pengelola sampah di hutan kota	3.48	3.04	<i>One dimensional</i>	<i>Low value added</i>		1
B4	Adanya pohon dengan jenis daun yang berwarna menarik	3.64	3.01	<i>Attractive</i>	<i>Less Attractive</i>	<i>Surplus</i>	3
B5	Adanya semak dan perdu sehingga menimbulkan kesan indah	3.16	2.89	<i>Attractive</i>	<i>Less Attractive</i>		6
B6	Adanya pohon dengan tajuk yang lebar sehingga memberi kesan nyaman	3.28	3.32	<i>Attractive</i>	<i>Less Attractive</i>		5
B7	Adanya pohon yang mencerminkan identitas wilayah	3.63	3.37	<i>Indifferent</i>	<i>Care-Free</i>		7
C1	Adanya tempat penangkaran hewan	3.39	3.10	<i>Attractive</i>	<i>Less Attractive</i>		4
A1	Adanya jalur untuk melakukan aktivitas lari santai di dalam hutan	3.70	2.51	<i>Indifferent</i>	<i>Potential</i>		1
B1	Adanya tingkat kebisingan yang tinggi	3.46	2.69	<i>Indifferent</i>	<i>Care-Free</i>	<i>Care-free</i>	2
Rata-rata		3.70	2.81				

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.37** maka dapat disimpulkan bahwa atribut tersebut masuk ke dalam empat kuadran pengembangan berdasarkan *I-S model*. Berikut merupakan penjelasannya.

1. *To be improved*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 2 (*to be improved*) merupakan atribut yang dianggap penting untuk tingkat kepuasan namun belum sesuai dengan harapan (Yang, 2005). Oleh karena itu, atribut ini **penting untuk dikembangkan** karena kinerja dari atribut ini pada kondisi eksistingnya masih belum optimal sehingga harus segera dilakukan perbaikan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar hutan kota. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

a. *High value-added (one dimensional)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap penting dan jika ditingkatkan kinerjanya maka dapat memberikan kontribusi tinggi untuk kepuasan (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini yaitu adanya peran pemerintah dalam menjaga kebersihan kawasan hutan kota (D3). Adanya atribut ini dapat meningkatkan kepuasan karena hutan kota menjadi bersih dengan adanya peran serta pemerintah, namun dalam kondisi ekistingnya atribut ini masih belum optimal untuk itu hendaknya atribut ini diperbaiki kinerjanya.

b. *Critical (must-be)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi akan berpengaruh kepada kepuasan. Oleh sebab itu, pihak pengelola harus memenuhi secara optimal atribut tersebut (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini yaitu

- 1) Adanya fasilitas tempat duduk yang memadai (C3). Atribut ini merupakan atribut yang penting sebab dapat digunakan untuk bersantai sehingga atribut ini penting untuk dikembangkan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar.
- 2) Adanya peran pemerintah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati (D1). Atribut ini merupakan atribut penting karena adanya peran pemerintah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dapat membuat pengunjung dan masyarakat sekitar dapat mengetahui bermacam-macam flora yang ada di hutan kota sehingga atribut ini penting dikembangkan.
- 3) Adanya peran pemerintah dalam menjaga keamanan kawasan hutan kota (D2). Atribut ini merupakan atribut penting karena adanya peran pemerintah dalam

menjaga keamanan dapat membuat pengunjung dan masyarakat sekitar merasa aman selama berada disana sehingga atribut ini penting untuk dikembangkan.

- 4) Adanya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan hutan kota (D4). Atribut ini merupakan atribut penting karena adanya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan dapat membuat pengunjung dan masyarakat sekitar merasa nyaman karena lingkungannya bersih sehingga atribut ini penting untuk dikembangkan.
- 5) Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan kota (D5). Atribut ini merupakan atribut penting karena adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan kota (pelestarian flora) dapat membuat masyarakat sekitar dan pengunjung menjadi nyaman sehingga atribut ini penting untuk dikembangkan.

2. *Excellent*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 1 (*excellent*), pengunjung menganggap bahwa atribut yang masuk dikuadran ini dianggap sangat penting dan tingkat kepuasan yang baik sehingga atribut yang terdapat di kuadran ini hendaknya **tetap dipertahankan** (Yang, 2005) demi kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

a. *Highly attractive (attractive)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap sangat menarik karena memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap kepuasan sehingga jika dipenuhi maka dapat meningkatkan jumlah pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini adalah adanya PKL seperti penjual makanan dan minuman di dalam dan diluar hutan kota (C2). Adanya PKL yang memadai ini tentunya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar karena dapat dijadikan sebagai daya tarik utama pada hutan kota sehingga PKL harus tetap dipertahankan.

b. *High value-added (one dimensional)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap penting dan jika ditingkatkan kinerjanya maka dapat memberikan kontribusi tinggi untuk kepuasan (Yang, 2005). Oleh sebab itu, hendaknya pengelola hutan kota harus berusaha menyediakan atribut ini karena atribut yang masuk dalam kriteria ini sangat potensial untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Atribut yang masuk dalam kriteria ini adalah fasilitas pendukung seperti pos penjaga (C4). Adanya atribut ini menurut pengunjung dan masyarakat sekitar sudah baik karena pengunjung dan masyarakat

sekitar merasa aman saat berada di hutan kota sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan agar kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar meningkat.

3. *Surplus*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 3 (*surplus*) merupakan atribut yang tidak sangat penting bagi pengunjung ataupun masyarakat sekitar namun tingkat kepuasannya cukup tinggi. Atribut ini dapat **dijadikan sebagai alternative dan atribut ini dapat dihilangkan** jika tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada kepuasan pengunjung ataupun masyarakat (Yang, 2005). Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

a. *Low value-added (one dimensional)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang memberikan sedikit kontribusi terhadap kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Meskipun hanya sedikit berkontribusi, pihak pengelola hutan kota tidak boleh mengabaikan atribut ini. Atribut yang masuk dalam kriteria ini adalah

- 1) Adanya aroma harum dari pohon hutan kota (B2). Adanya atribut ini memiliki nilai tambah yang kurang terhadap kepuasan pengunjung ataupun masyarakat sekitar, namun atribut ini dapat dijadikan alternative dalam pengembangan hutan kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap aroma harum dari pohon yang terdapat di hutan kota.
- 2) Adanya pengelola sampah di hutan kota (B3). Adanya atribut ini memiliki pengaruh yang sedikit kepada kepuasan pengunjung ataupun masyarakat sekitar, namun atribut ini dapat dijadikan alternative dalam pengembangan hutan kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap kebersihan yang terdapat di hutan kota.

b. *Less attractive (attractive)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang dianggap kurang menarik namun persepsi pengunjung akan atribut ini cukup memuaskan. Atribut dapat dihilangkan jika terdapat pertimbangan biaya (Yang, 2005). Adapun yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah

- 1) Adanya pohon dengan jenis daun yang berwarna menarik (B4). Adanya atribut ini kurang menarik namun dapat dijadikan alternative dalam pengembangan hutan kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap pohon dengan jenis daun dengan warna menarik.

- 2) Adanya semak dan perdu (B5). Adanya atribut ini kurang menarik namun dapat dijadikan alternative dalam pengembangan hutan kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap semak dan perdu yang dapat menambah nilai estetika dari hutan kota tersebut
- 3) Adanya pohon dengan tajuk yang lebar (B6). Adanya atribut ini kurang menarik namun dapat dijadikan alternative dalam pengembangan hutan kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap pohon dengan tajuk yang lebar sehingga dapat digunakan untuk berteduh dari sinar matahari.
- 4) Adanya tempat penangkaran hewan (C1). Adanya atribut ini kurang menarik namun dapat dijadikan alternative dalam pengembangan hutan kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar mengetahui hewan apa yang menjadi ciri khas Kabupaten Kotawaringin Timur sehingga dapat menambah fungsi edukasi didalamnya

c. *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika diperlukan, pihak pengelola tidak perlu menawarkan atribut ini dalam pertimbangan biaya (Yang, 2005). Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah adanya pohon yang mencerminkan identitas wilayah (B7). Adanya atribut ini dapat dikembangkan jika dananya masih tersedia sehingga pihak pengelola dapat menjadikan atribut ini sebagai alternative dalam pengembangan agar pengunjung dan masyarakat sekitar menjadi lebih puas akan pohon yang mencerminkan identitas wilayah.

4. *Cere-free*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 4 (*care free*) merupakan atribut yang memiliki tingkat kepuasan rendah dan pengunjung menganggap bahwa atribut dalam kuadran ini kurang penting. Ada tidaknya atribut ini **tidak terlalu berpengaruh** terhadap kualitas keseluruhan-proses evaluasi (Yang, 2005). Adapun atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah

a. *Potential (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang berpotensi menjadi atribut menarik sehingga dapat dijadikan sebagai alternative untuk dikembangkan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini yakni adanya jalur untuk melakukan aktivitas lari santai di dalam hutan kota (A1). Atribut ini berpotensi untuk dikembangkan karena

pada kondisi eksistingnya atribut ini belum berfungsi optimal sehingga adanya atribut ini dapat menarik pengunjung atau masyarakat sekitar untuk berkunjung kesana meskipun atribut ini tidak berpengaruh signifikan kepada proses evaluasi.

b. *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika perlu, pihak pengelola tidak perlu memasukan atribut ini ke dalam pertimbangan biaya (Yang, 2005). Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah adanya tingkat kebisingan (B1). Atribut ini tidak perlu dikembangkan karena hutan kota tidak terlalu bising sehingga tidak begitu penting dalam pengembangan hutan kota.

4.4.2 Analisis kano model taman kota

Berikut merupakan tabel mengenai atribut persepsi dan kebutuhan 3pengunjung dan masyarakat sekitar taman kota pada **Tabel 4.38**.

Tabel 4. 38 Atribut persepsi dan kebutuhan pengunjung dan masyarakat sekitar taman kota

Kualitas ruang publik	Kode	Atribut
Akses dan keterkaitan	A1	Adanya tempat parkir yang memadai
	A2	Adanya fasilitas pendukung seperti tempat menunggu angkutan secara khusus
Kenyamanan dan citra	B1	Adanya pohon yang unik
	B2	Adanya bunga yang ditanam sebagai ciri khas Kab.Kotim
	B3	Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan
	B4	Adanya tempat sampah yang memadai
Penggunaan aktivitas	C1	Adanya sarana olahraga seperti <i>jogging track</i>
	C2	Adanya fasilitas tempat duduk yang memadai
	C3	Adanya sarana olahraga seperti lapangan basket, dll
	C4	Adanya sarana perdagangan seperti warung makan
Keramahan/sosial	C5	Adanya sarana perdagangan seperti PKL makanan dan minuman
	C6	Adanya fasilitas tempat istirahat
	C7	Adanya fasilitas toilet umum yang memadai
	C8	Adanya fasilitas bermain untuk anak-anak
	D1	Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman kota

Setelah atribut dikelompokkan seperti pada **Tabel 4.38**, sehingga dapat dilakukan hasil perhitungan kano dengan menggunakan Tabel Evaluasi *Kano Model* yang ditunjukkan pada **Tabel 4.39**.

Tabel 4. 39 Kuadran persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar taman kota dalam kuesioner Kano

Kode	A	M	O	R	Q	I
A1	6	27	32	0	0	6
A2	6	3	17	7	1	37
B1	9	10	25	1	0	26
B2	18	13	23	0	1	16
B3	6	15	41	0	0	9
B4	5	22	39	0	0	5
C1	11	16	24	1	0	19

Kode	A	M	O	R	Q	I
C2	7	15	37	2	0	10
C3	12	10	32	0	2	15
C4	5	2	22	8	3	31
C5	6	17	14	7	1	26
C6	8	9	23	1	0	30
C7	6	17	44	0	0	4
C8	5	19	29	1	0	17
D1	5	22	32	2	0	8

Sumber: Hasil analisis, 2013

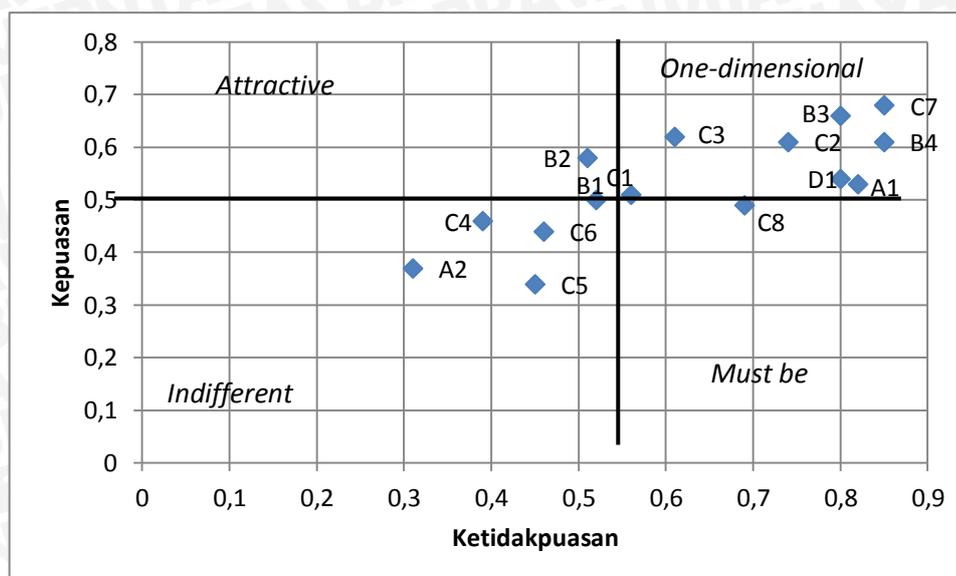
Berdasarkan **Tabel 4.39** diketahui bahwa persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar lebih banyak pada kuadran *One-Dimensional*. Sementara untuk kuadran *Questionable* termasuk paling sedikit. Hal itu berarti gabungan jawaban dari pertanyaan fungsional dan disfungsional dipertanyakan karena tidak valid. Kemudian berdasarkan kuadran tersebut, dapat dihitung dengan koefisien kepuasan dan ketidakpuasan konsumen untuk mengetahui seberapa kuat fitur produk dapat mempengaruhi kepuasan yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.40**.

Tabel 4. 40 Koefisien tingkat kepuasan dan ketidakpuasan pengunjung dan masyarakat sekitar taman kota

Kode	Koefisien Tingkat Kepuasan Pengunjung dan Masyarakat	Koefisien Tingkat Ketidakpuasan Pengunjung dan Masyarakat
A1	0.53	-0.82
A2	0.37	-0.31
B1	0.50	-0.52
B2	0.58	-0.51
B3	0.66	-0.80
B4	0.61	-0.85
C1	0.51	-0.56
C2	0.61	-0.74
C3	0.62	-0.61
C4	0.46	-0.39
C5	0.34	-0.45
C6	0.44	-0.46
C7	0.68	-0.85
C8	0.49	-0.69
D1	0.54	-0.80
Jumlah	7.96	-9.41
Mean	0.49	-0.58

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.40** dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar di taman kota adalah 0,49 sedangkan untuk koefisien ketidakpuasannya adalah -0,58. Adanya tanda minus pada koefisien tingkat ketidakpuasan tidak berpengaruh kepada diagram *kano*. Hal itu hanya menunjukkan bahwa atribut yang bernilai negatif dapat dilakukan tindakan perbaikan. Berikut merupakan diagram kano yang ditunjukkan pada **Gambar 4.42**



Gambar 4.42 Diagram Kano kepuasan dan ketidakpuasan pengunjung dan masyarakat sekitar taman kota

Berdasarkan **Gambar 4.42** dapat dilihat bahwa 16 atribut tersebut masuk pada empat kuadran dalam kano model yakni *attractive*, *one dimensional*, *must be* dan *indifferent*. Berikut merupakan penjelasannya.

A. Kuadran dalam Kano Model

Kuadran dalam kano model untuk taman kota masuk ke dalam empat kuadran yaitu

1. *Attractive* merupakan atribut yang menarik dan dapat meningkatkan kepuasan jika ada (Yang, 2005). Artinya atribut yang masuk kategori ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan pengunjung dan jika atribut ini tidak ada maka tidak berpengaruh terhadap kepuasan. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut

- a. Adanya pohon yang unik (B1)
- b. Adanya bunga yang ditanam sebagai cirri khas Kabupaten Kotawaringin Timur (B2)
- c. Adanya sarana olahraga seperti *jogging track* (C1)

2. *One-Dimensional* merupakan atribut yang jika terpenuhi maka kepuasan pengunjung juga akan tinggi begitu juga sebaliknya (Yang, 2005). Persyaratan *One-Dimensional* ini biasanya secara eksplisit diminta oleh pengunjung dan masyarakat sekitar taman kota. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya tempat parkir yang memadai (A1)
- b. Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan (B3)

- c. Adanya tempat sampah yang memadai (B4)
 - d. Adanya fasilitas tempat duduk yang memadai (C2)
 - e. Adanya sarana olahraga seperti lapangan basket, dll (C3)
 - f. Adanya fasilitas toilet umum yang memadai (C7)
 - g. Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman kota (D1)
3. *Must-be* merupakan atribut yang harus dipenuhi karena bersifat mutlak. Namun, jika pelayanan atribut ini ditingkatkan maka tidak terlalu berdampak signifikan akan kepuasan pengunjung karena ini merupakan kebutuhan dasar yang harus ada (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah adanya fasilitas bermain untuk anak-anak (C8).

4. *Indifferent* merupakan atribut yang hanya dilihat sebagai kebutuhan yang netral dan tidak berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Artinya ada atau tidaknya atribut ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya fasilitas pendukung seperti tempat menunggu angkutan khusus (A2)
- b. Adanya sarana perdagangan seperti warung makan (C4)
- c. Adanya sarana perdagangan seperti PKL makanan dan minuman (C5)
- d. Adanya fasilitas tempat istirahat (C6)

B. Pendetailan Kategori dalam Kano Model

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya setelah mengetahui pengelompokan pada kuadran *functional* dan *disfunctional*. Pendetailan kategori didasarkan pada tingkat kepentingan. Jika nilai kepentingan lebih tinggi dari hasil rata-rata atribut maka tergolong kepentingan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai kepentingan pada atribut kemudian dibagi berdasarkan jumlah atributnya. Berikut merupakan pendetailan atribut kano pada

Tabel 4.41

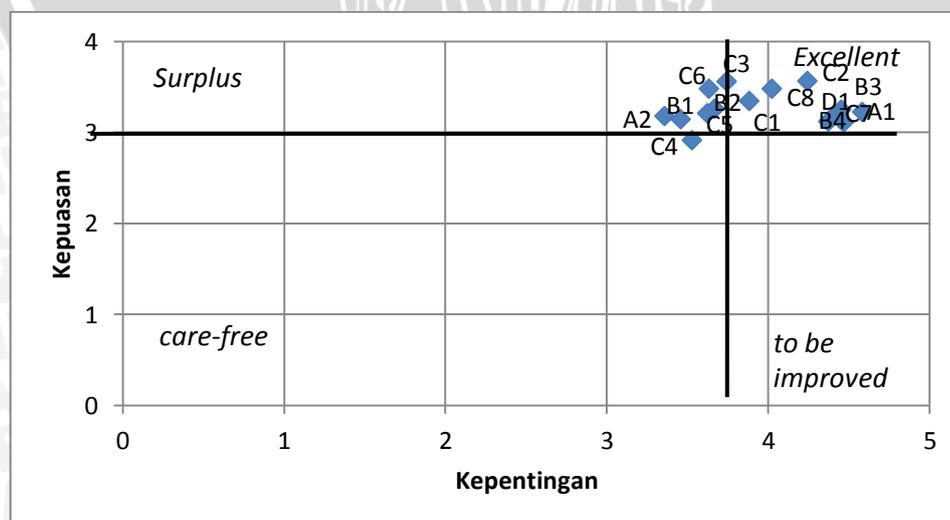
Tabel 4. 41 Pendetailan Atribut Kano

Kategori Atribut dalam Kano	Kode	Atribut	Nilai Kepentingan	Kategori kualitas Atribut Kano berdasarkan kepentingan
<i>Attractive</i>	B1	Adanya pohon dengan jenis daun yang berwarna menarik	3.45	<i>Highly Attractive</i>
	B2	Adanya semak dan perdu sehingga menimbulkan kesan indah	3.66	<i>Low Attractive</i>
	C1	Adanya pohon dengan tajuk yang lebar sehingga memberi kesan nyaman	3.88	<i>Highly Attractive</i>

Kategori Atribut dalam Kano	Kode	Atribut	Nilai Kepentingan	Kategori kualitas Atribut Kano berdasarkan kepentingan
<i>One dimensional</i>	A1	Adanya tempat parkir yang memadai	4.45	<i>High Value added</i>
	B3	Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan	4.37	<i>High Value added</i>
	B4	Adanya tempat sampah yang memadai	4.58	<i>High Value added</i>
	C2	Adanya fasilitas tempat duduk yang memadai	4.24	<i>High Value added</i>
	C3	Adanya sarana olahraga seperti lapangan basket, dll	3.74	<i>High Value added</i>
	C7	Adanya fasilitas toilet umum yang memadai	4.41	<i>High Value added</i>
	D1	Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman kota	4.46	<i>High Value added</i>
	<i>Must be</i>	C8	Adanya fasilitas bermain untuk anak-anak	4.02
<i>Indifferent</i>	A2	Adanya fasilitas pendukung seperti tempat menunggu angkutan khusus	3.35	<i>Care-Free</i>
	C4	Adanya sarana perdagangan seperti warung makan (C4)	3.52	<i>Care-Free</i>
	C5	Adanya sarana perdagangan seperti PKL makanan dan minuman (C5)	3.62	<i>Care-Free</i>
	C6	Adanya fasilitas tempat istirahat (C6)	3.63	<i>Care-Free</i>
Rata-rata			3.71	

C. Kuadran dalam I-S Model

Langkah selanjutnya adalah mengkombinasikan antara tingkat kepuasan dan kepentingan yang didapat dari kuisisioner *Importance-Satisfaction Model (I-S Model)*. Dari hasil tersebut, akan dikembangkan dengan menggunakan pengembangan *Kano Model* agar dapat diketahui tingkat prioritas pengembangan produk. Berikut merupakan diagramnya yang ditunjukkan pada **Gambar 4.43**.



Gambar 4. 43 Diagram I-S Model

Berdasarkan **Gambar 4.43**, dapat disimpulkan bahwa 16 atribut tersebut termasuk dalam empat kuadran (I-S model) yakni *surplus*, *excellent*, *to be improved* dan *care-free*. Berikut merupakan tabel pengembangan atribut berdasarkan diagram I-S model dapat dilihat pada **Tabel 4.42**. Penentuan prioritas pengembangan ditentukan berdasarkan masing-masing atribut dalam kuadran. Berikut merupakan urutan prioritas pengembangan dari *one dimensional-attractive-mustbe-indifferent*.



Tabel 4. 42 Pengembangan Atribut Berdasarkan I-S Model

Kode	Atribut	Importance	Satisfaction	Kuadran dalam Kano Model	Kuadran dalam Pengembangan Kano Model	Kuadran dalam I-S Model	Prioritas Pengembangan
A1	Adanya tempat parkir yang memadai	4.45	3.25	One dimensional	High Value added		3
B3	Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan	4.37	3.12	One dimensional	High Value added		5
B4	Adanya tempat sampah yang memadai	4.58	3.22	One dimensional	High Value added		1
C1	Adanya sarana olahraga seperti <i>jogging track</i>	3.88	3.34	Attractive	Highly Attractive	Excellent	8
C2	Adanya fasilitas tempat duduk yang memadai	4.24	3.56	One dimensional	High Value added		6
C7	Adanya fasilitas toilet umum yang memadai	4.41	3.2	One dimensional	High Value added		4
C8	Adanya fasilitas bermain untuk anak-anak	4.02	3.48	Must be	Critical		7
D1	Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman kota	4.46	3.11	One dimensional	High Value added		2
A2	Adanya fasilitas pendukung seperti tempat menunggu angkutan secara khusus	3.35	3.18	Indifferent	Care-free		6
B1	Adanya pohon yang unik	3.45	3.14	Attractive	Less Attractive		3
B2	Adanya bunga yang ditanam sebagai ciri khas Kab.Kotim	3.66	3.26	Attractive	Less Attractive		2
C3	Adanya sarana olahraga seperti lapangan basket, dll	3.74	3.56	One dimensional	High Value added	Surplus	1
C5	Adanya sarana perdagangan seperti PKL makanan dan minuman	3.62	3.21	Indifferent	Care-free		5
C6	Adanya fasilitas tempat istirahat	3.63	3.48	Indifferent	Care-free		4
C4	Adanya sarana perdagangan seperti warung makan	3.52	2.91	Indifferent	Care-free	Care-free	1
Mean		3.71	3.06				

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.42** maka dapat disimpulkan bahwa atribut tersebut masuk ke dalam tiga kuadran pengembangan berdasarkan *I-S model*. Berikut merupakan penjelasannya.

1. *Excellent*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 1 (*excellent*), pengunjung menganggap bahwa atribut yang masuk di kuadran ini dianggap sangat penting dan tingkat kepuasan yang baik sehingga atribut yang terdapat di kuadran ini hendaknya **tetap dipertahankan** (Yang, 2005) demi kepuasan pengunjung taman kota. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

a. *Highly attractive (attractive)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap sangat menarik karena memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap kepuasan pengunjung sehingga jika dipenuhi maka dapat meningkatkan jumlah pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini adalah adanya sarana *jogging track* (C1). Adanya sarana *jogging track* yang memadai ini tentunya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung karena dapat dijadikan sebagai daya tarik utama pada taman kota sehingga harus tetap dipertahankan.

b. *High value-added (one dimensional)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap oleh pengunjung penting dan jika ditingkatkan kinerjanya maka dapat memberikan kontribusi tinggi untuk kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Oleh sebab itu, hendaknya pengelola taman kota harus berusaha menyediakan atribut ini karena atribut yang masuk dalam kuadran ini sangat potensial untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Atribut yang masuk dalam kriteria ini adalah

- 1) Adanya tempat parkir yang memadai (A1). Adanya atribut ini menurut pengunjung sudah baik namun jika kinerjanya ditingkatkan (pengembangan tempat parkir) maka dapat meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan.
- 2) Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan (B3). Adanya atribut ini menurut pengunjung sudah baik namun jika kinerjanya ditingkatkan (pengembangan lampu penerangan) maka dapat meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan.
- 3) Adanya tempat sampah yang memadai (B4). Adanya atribut ini menurut pengunjung sudah baik namun jika kinerjanya ditingkatkan (penambahan tempat

sampah) maka dapat meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan.

- 4) Adanya fasilitas tempat duduk yang memadai (C2). Adanya atribut ini menurut pengunjung sudah baik namun jika kinerjanya ditingkatkan (penambahan tempat duduk) maka dapat meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan.
- 5) Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman kota (D1). Adanya atribut ini menurut pengunjung sudah baik namun jika kinerjanya ditingkatkan (pengembangan peran serta masyarakat) maka dapat meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan.

c. *Critical (must-be)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi akan berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Oleh sebab itu, pihak pengelola harus memenuhi secara optimal atribut tersebut (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kriteria ini adalah adanya fasilitas bermain untuk anak-anak (C8). Atribut ini merupakan atribut yang harus ada di taman kota sehingga adanya atribut ini dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar untuk berkunjung ke taman kota sehingga atribut ini harus dipenuhi secara optimal dan tetap dipertahankan agar tingkat kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar dapat meningkat.

2. *Surplus*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 3 (*surplus*) merupakan atribut yang tidak sangat penting bagi pengunjung ataupun masyarakat sekitar namun tingkat kepuasannya cukup tinggi. Atribut ini dapat **dijadikan sebagai alternative dan atribut ini dapat dihilangkan** jika tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada kepuasan pengunjung ataupun masyarakat (Yang, 2005). Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

a. *High value-added (one dimensional)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap oleh pengunjung penting dan jika ditingkatkan kinerjanya maka dapat memberikan kontribusi tinggi untuk kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Oleh sebab itu, hendaknya pengelola taman kota harus berusaha menyediakan atribut ini karena atribut yang masuk dalam kriteria ini sangat potensial untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Atribut yang masuk dalam kriteria ini adalah adanya sarana olahraga seperti lapangan basket, dll (C3). Atribut ini dapat menjadi atribut yang masuk kriteria menarik karena atribut ini

memiliki nilai tambah untuk kepuasan pengunjung cukup tinggi sehingga atribut ini dapat dijadikan alternative dalam pengembangan taman kota.

b. *Less attractive (attractive)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang dianggap kurang menarik namun persepsi pengunjung akan atribut ini cukup memuaskan. Atribut dapat dihilangkan jika terdapat pertimbangan biaya. Adapun yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah

- 1) Adanya pohon yang unik (B1). Adanya atribut ini kurang menarik namun dapat dijadikan alternative dalam pengembangan taman kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap pohon yang unik.
- 2) Adanya bunga yang ditanam sebagai cirri khas Kabupaten Kotawaringin Timur (B2). Adanya atribut ini kurang menarik namun dapat dijadikan alternative dalam pengembangan taman kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap bunga yang menjadi cirri khas daerah tersebut.

c. *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika perlu, pihak pengelola tidak perlu memasukan atribut ini ke dalam pertimbangan biaya (Yang, 2005). Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah

- 1) Adanya fasilitas pendukung seperti tempat menunggu angkutan secara khusus (A2). Atribut ini tidak perlu dikembangkan karena pengunjung dan masyarakat sekitar taman kota masih cenderung menggunakan kendraan pribadi sehingga atribut ini tidak begitu penting dalam pengembangan taman kota.
- 2) Adanya sarana perdagangan seperti PKL makanan dan minuman (C5). Atribut ini dapat dimasukan ke dalam rencana pengembangan karena adanya PKL dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar untuk berkunjung sehingga atribut ini dapat dijadikan sebagai alternative dalam pengembangan taman kota.
- 3) Adanya fasilitas tempat istirahat (C6). Atribut ini dapat dimasukan ke dalam rencana pengembangan karena adanya tempat istirahat seperti gazebo dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar untuk berkunjung sehingga atribut ini dapat dijadikan sebagai alternative dalam pengembangan taman kota.

3. *Cere-free*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 4 (*care free*) merupakan atribut yang memiliki tingkat kepuasan rendah dan pengunjung menganggap bahwa atribut dalam

kuadran ini kurang penting. Ada tidaknya atribut ini **tidak terlalu berpengaruh** terhadap kualitas keseluruhan-proses evaluasi. Adapun atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah

a. *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika perlu, pihak pengelola tidak perlu memasukan atribut ini ke dalam pertimbangan biaya (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini adalah adanya sarana perdagangan seperti warung makan (C4). Atribut ini tidak perlu dikembangkan karena sudah dapat dipenuhi dengan adanya PKL yang berjualan sehingga atribut ini tidak begitu berpengaruh dalam pengembangan taman kota.

4.4.3 Analisis kano model jalur pejalan kaki

Berikut merupakan tabel mengenai atribut persepsi dan kebutuhan pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota pada

Tabel 4.43.

Tabel 4. 43 Atribut persepsi dan kebutuhan pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota

Kualitas ruang publik	Kode	Atribut
Akses dan keterkaitan	A1	Adanya pembatas jalan antara pejalan kaki dan kendaraan
	A2	Adanya kenyamanan lebar jalur pedestrian saat ini
	B1	Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan
	B2	Adanya papan informasi
	B3	Ketenangan suasana karena merasa aman dari tindak criminal
	B4	Ketenangan suasana karena terhindar dari polusi
Kenyamanan dan citra	B5	Ketenangan suasana karena ruang pejalan kaki bersih
	B6	Adanya pepohonan yang rimbun yang dapat memberikan suasana yang nyaman
	B7	Adanya jaringan drainase
	B8	Adanya tempat duduk yang memadai
Penggunaan aktivitas	C1	Adanya tempat sampah yang memadai

Setelah atribut dikelompokkan seperti pada **Tabel 4.43** sehingga dapat dilakukan hasil perhitungan kano dengan menggunakan Tabel Evaluasi *Kano Model* yang ditunjukkan pada **Tabel 4.44**.

Tabel 4. 44 Kuadran persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota dalam kuesioner Kano

Kode	A	M	O	R	Q	I
A1	7	16	26	1	0	10
A2	3	21	23	0	0	15
B1	1	20	39	0	0	2
B2	6	13	7	6	0	30
B3	4	25	30	0	0	4
B4	3	22	24	0	0	13
B5	1	25	29	0	0	7

Kode	A	M	O	R	Q	I
B6	3	24	28	0	0	7
B7	3	21	19	1	0	18
B8	4	21	30	0	0	7
C1	0	20	34	2	0	6

Sumber: Hasil analisis, 2013

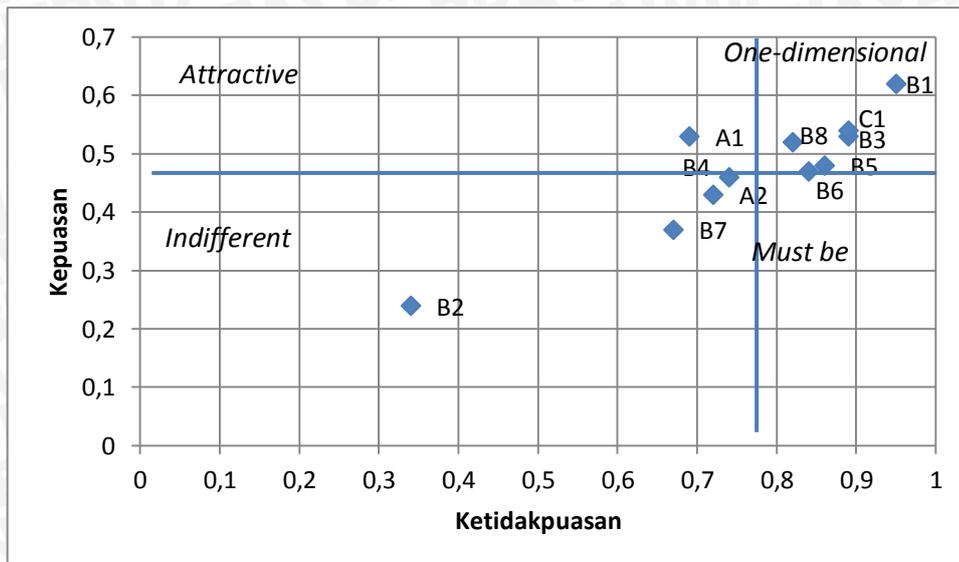
Berdasarkan **Tabel 4.44** diketahui bahwa persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar lebih banyak pada kuadran *One-Dimensional*. Sementara untuk kuadran *Questionable* termasuk paling sedikit. Hal itu berarti gabungan jawaban dari pertanyaan fungsional dan disfungsional dipertanyakan karena tidak valid. Kemudian berdasarkan kuadran tersebut, dapat dihitung dengan koefisien kepuasan dan ketidakpuasan konsumen untuk mengetahui seberapa kuat fitur produk dapat mempengaruhi kepuasan yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.45**

Tabel 4. 45 Koefisien tingkat tepuasan dan ketidakpuasan pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota

Kode	Koefisien Tingkat Kepuasan	Koefisien Tingkat Ketidakpuasan
	Pengunjung	Pengunjung
A1	0.53	-0.69
A2	0.43	-0.72
B1	0.62	-0.95
B2	0.24	-0.34
B3	0.53	-0.89
B4	0.46	-0.74
B5	0.48	-0.86
B6	0.47	-0.84
B7	0.37	-0.67
B8	0.52	-0.82
C1	0.54	-0.89
Jumlah	5.23	-8.43
Mean	0.47	-0.76

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.45** dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota adalah 0,47 sedangkan untuk koefisien ketidakpuasannya adalah -0,76. Adanya tanda minus pada koefisien tingkat ketidakpuasan tidak berpengaruh kepada diagram *kano*. Hal itu hanya menunjukkan bahwa atribut yang bernilai negatif dapat dilakukan tindakan perbaikan. Berikut merupakan diagram *kano* yang ditunjukkan pada **Gambar 4.44**.



Gambar 4. 44 Diagram *Kano* kepuasan dan ketidakpuasan pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota

Berdasarkan **Gambar 4.44** dapat dilihat bahwa 11 atribut tersebut masuk pada empat kuadran dalam kano model yakni : *attractive*, *one dimensional*, *must be* dan *indifferent*. Berikut merupakan penjelasannya.

A. Kuadran dalam Kano Model

Kuadran dalam kano model untuk jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota masuk ke dalam empat kuadran yaitu

1. *Attractive* merupakan atribut yang menarik dan dapat meningkatkan kepuasan jika ada (Yang, 2005). Artinya atribut yang masuk kategori ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan pengunjung dan jika atribut ini tidak ada maka kepuasan akan berkurang. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah adanya pembatas jalan antara pejalan kaki dengan kendaraan (A1).
2. *One-Dimensional* merupakan atribut yang jika terpenuhi maka kepuasan pengunjung juga akan tinggi begitu juga sebaliknya (Yang, 2005). Persyaratan *One-Dimensional* ini biasanya secara eksplisit diminta oleh pengunjung dan masyarakat sekitar taman kota dan hutan kota. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan (B1)
- b. Ketenangan suasana karena merasa aman dari tindak kriminal (B3)
- c. Ketenangan suasana karena ruang pejalan kaki bersih (B5)
- d. Adanya tempat sampah yang memadai (B8)
- e. Adanya tempat duduk yang memadai (C1)

3. *Must-be* merupakan atribut yang harus dipenuhi karena bersifat mutlak. Namun, jika pelayanan atribut ini ditingkatkan maka tidak terlalu berdampak signifikan akan kepuasan pengunjung karena ini merupakan kebutuhan dasar yang harus ada (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah adanya pepohonan yang rimbun yang dapat memberikan suasana nyaman (B6).

4. *Indifferent* merupakan atribut yang hanya dilihat sebagai kebutuhan yang netral dan tidak berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Artinya ada atau tidaknya atribut ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kenyamanan lebar jalur pedestrian saat ini (A2)
- b. Adanya papan informasi (*signage*) (B2)
- c. Ketenangan suasana karena terhindar dari polusi (B4)
- d. Adanya jaringan drainase yang memadai (B7)

B. Pendetailan Kategori dalam Kano Model

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya setelah mengetahui pengelompokan pada kuadran *functional* dan *disfunctional*. Pendetailan kategori didasarkan pada tingkat kepentingan. Jika nilai kepentingan lebih tinggi dari hasil rata-rata atribut maka tergolong kepentingan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai kepentingan pada atribut kemudian dibagi berdasarkan jumlah atributnya. Berikut merupakan pendetailan atribut kano pada **Tabel 4.46**

Tabel 4. 46 Pendetailan Atribut Kano

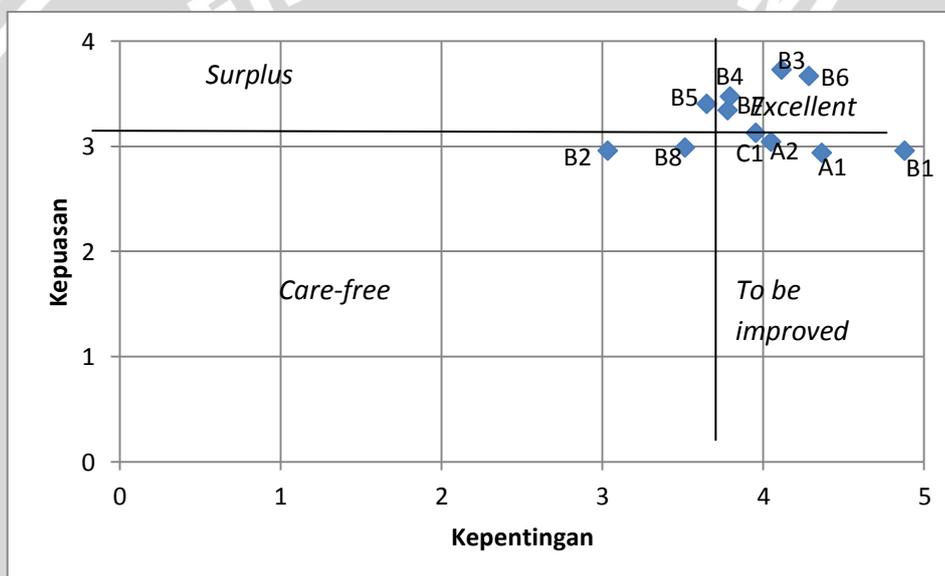
Kategori Atribut dalam Kano	Kode	Atribut	Nilai Kepentingan	Kategori kualitas Atribut Kano berdasarkan kepentingan
<i>Attractive</i>	A1	Adanya pembatas jalan antara pejalan kaki dan kendaraan	4.36	<i>Highly attractive</i>
	B1	Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan	4.875	
<i>One-dimensional</i>	B3	Ketenangan suasana karena merasa aman dari tindak kriminal	4.11	<i>High value-added</i>
	C1	Adanya tempat sampah yang memadai	3.95	
	B5	Ketenangan suasana karena ruang pejalan kaki bersih	3.645	
<i>Must-be</i>	B6	Adanya pepohonan yang rimbun yang dapat memberikan suasana yang nyaman	4.28	<i>Critical</i>
	B8	Adanya tempat duduk yang memadai	3.51	
<i>Indifferent</i>	A2	Adanya kenyamanan lebar jalur pedestrian saat ini	4.045	<i>Potential</i>
	B4	Ketenangan suasana karena	3.775	

Kategori Atribut dalam Kano	Kode	Atribut	Nilai Kepentingan	Kategori kualitas Atribut Kano berdasarkan kepentingan
		terhindar dari polusi		
	B7	Adanya jaringan drainase	3.79	
	B2	Adanya papan informasi	3.03	
Rata-rata			3.94	

Sumber: Hasil analisis, 2013

C. Kuadran dalam I-S Model

Langkah selanjutnya adalah mengkombinasikan antara tingkat kepuasan dan kepentingan yang didapat dari kuisisioner *Importance-Satisfaction Model (I-S Model)*. Dari hasil tersebut, akan dikembangkan dengan menggunakan pengembangan *Kano Model* agar dapat diketahui tingkat prioritas pengembangan produk. Berikut merupakan diagramnya yang ditunjukkan pada **Gambar 4.45**



Gambar 4. 45 Diagram I-S Model

Berdasarkan **Gambar 4.45**, dapat disimpulkan bahwa 11 atribut tersebut termasuk dalam empat kuadran (I-S model) yakni *surplus*, *excellent*, *to be improved* dan *care-free*. Berikut merupakan tabel pengembangan atribut berdasarkan diagram I-S model dapat dilihat pada **Tabel 4.47**. Penentuan prioritas pengembangan ditentukan berdasarkan masing-masing atribut dalam kuadran. Berikut merupakan urutan prioritas pengembangan dari *one dimensional- attractive- mus tbe- indifferent*.

Tabel 4. 47 Pengembangan Atribut Berdasarkan I-S Model

Kode	Atribut	Importance	Satisfaction	Kuadran dalam Kano Model	Kuadran dalam Pengembangan Kano Model	Kuadran dalam I-S Model	Prioritas Pengembangan
A1	Adanya pembatas jalan antara pejalan kaki dan kendaraan	4.36	2.94	<i>Attractive</i>	<i>Highly attractive</i>		3
A2	Adanya kenyamanan lebar jalur pedestrian saat ini	4.045	3.045	<i>Indifferent</i>	<i>Potential</i>	<i>To be improved</i>	4
B1	Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan	4.875	2.96	<i>One-dimensional</i>	<i>High value-added</i>		1
C1	Adanya tempat sampah yang memadai	3.95	3.13	<i>One-dimensional</i>	<i>High value-added</i>		2
B3	Ketenangan suasana karena merasa aman dari tindak criminal	4.11	3.73	<i>One-dimensional</i>	<i>High value-added</i>		1
B6	Adanya pepohonan yang rimbun yang dapat memberikan suasana yang nyaman	4.28	3.67	<i>Must-be</i>	<i>Critical</i>	<i>Excellent</i>	2
B4	Ketenangan suasana karena terhindar dari polusi	3.775	3.345	<i>Indifferent</i>	<i>Care-free</i>		3
B5	Ketenangan suasana karena ruang pejalan kaki bersih	3.645	3.405	<i>One-dimensional</i>	<i>Low value-added</i>	<i>Surplus</i>	1
B7	Adanya jaringan drainase	3.79	3.475	<i>Indifferent</i>	<i>Care-free</i>		2
B2	Adanya papan informasi	3.03	2.96	<i>Indifferent</i>	<i>Care-free</i>		2
B8	Adanya tempat duduk yang memadai	3.51	2.99	<i>One-dimensional</i>	<i>Low value-added</i>	<i>Care-free</i>	1
Rata-rata		3.94	3.24				

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.47** maka dapat disimpulkan bahwa atribut tersebut masuk ke dalam empat kuadran pengembangan berdasarkan *I-S model*. Berikut merupakan penjelasannya.

1. *To be improved*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 2 (*to be improved*) merupakan atribut yang dianggap penting untuk tingkat kepuasan pengunjung namun belum sesuai dengan harapan (Yang, 2005). Oleh karena itu, atribut ini **penting untuk dikembangkan** karena kinerja dari atribut ini pada kondisi eksistingnya masih belum optimal sehingga harus segera dilakukan perbaikan agar dapat menarik pengunjung hutan kota dan taman kota. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

a. *Highly attractive (attractive)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap sangat menarik karena memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap kepuasan pengunjung sehingga jika dipenuhi maka dapat meningkatkan jumlah pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini adalah adanya pembatas jalan antara pejalan kaki dengan kendaraan (A1). Adanya pembatas jalan yang memadai ini dapat dijadikan sebagai daya tarik utama oleh para pejalan kaki untuk berjalan di jalur pejalan kaki hutan kota dan taman kota sehingga atribut ini kinerjanya dapat dikembangkan agar kepuasan pengunjung meningkat.

b. *High value-added (one dimensional)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap oleh pengunjung penting dan jika ditingkatkan kinerjanya maka dapat memberikan kontribusi tinggi untuk kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Oleh sebab itu, hendaknya pengelola taman kota dan hutan kota harus berusaha menyediakan atribut ini karena atribut yang masuk dalam kuadran ini sangat potensial untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Atribut yang masuk dalam kriteria ini adalah

- 1) Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan (B1). Adanya atribut ini menurut pengunjung sudah baik namun jika kinerjanya ditingkatkan (penambahan lampu serta perbaikan lampu yang mati) maka dapat meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan
- 2) Adanya tempat sampah yang memadai (C1). Adanya atribut ini menurut pengunjung sudah baik namun jika kinerjanya ditingkatkan (penambahan tempat sampah) maka dapat meningkatkan kepuasan pengunjung karena pengunjung

dapat membuang sampah dengan mudah sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan

c. *Potential (Indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang berpotensi menjadi atribut menarik sehingga dapat dijadikan sebagai alternative untuk dikembangkan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini yakni adanya kenyamanan lebar jalur pejalan kaki saat ini (A2). Atribut ini berpotensi untuk meningkatkan kepuasan karena pada kondisi eksistingnya atribut ini ada jalur yang lebarnya belum sesuai dengan pedoman dan ada juga yang tidak memiliki jalur pejalan kaki sehingga jika dikembangkan maka dapat membuat pengunjung atau masyarakat sekitar merasa aman dan nyaman saat berjalan kaki di hutan kota dan taman kota sehingga atribut ini penting untuk dikembangkan.

2. *Excellent*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 1 (*excellent*), pengunjung dan masyarakat sekitar menganggap bahwa atribut yang masuk di kuadran ini dianggap sangat penting dan tingkat kepuasan yang baik sehingga atribut yang terdapat di kuadran ini hendaknya **tetap dipertahankan** (Yang, 2005) demi kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar hutan kota serta taman kota. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

a. *High value-added (one dimensional)*

Atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini dianggap oleh pengunjung penting dan jika ditingkatkan kinerjanya maka dapat memberikan kontribusi tinggi untuk kepuasan pengunjung serta masyarakat sekitar hutan dan taman kota (Yang, 2005). Oleh sebab itu, hendaknya pengelola hutan kota dan taman kota harus berusaha menyediakan atribut ini karena atribut yang masuk dalam kuadran ini sangat potensial untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Atribut yang masuk dalam kriteria ini adalah ketenangan suasana karena merasa aman dari tindakan criminal (B3). Adanya atribut ini menurut pengunjung sudah baik karena pengunjung merasa aman saat berjalan kaki di hutan kota dan taman kota sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan.

b. *Critical (must-be)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi akan berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Oleh sebab itu, pihak pengelola harus memenuhi secara optimal atribut tersebut (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini adalah adanya pepohonan yang rimbun yang

dapat memberikan suasana nyaman (B6). Atribut ini merupakan atribut yang harus ada di jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota karena adanya atribut ini dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar untuk berjalan kaki ke taman kota sehingga atribut ini harus dipenuhi secara optimal dan tetap dipertahankan.

3. *Surplus*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 3 (*surplus*) merupakan atribut yang tidak sangat penting bagi pengunjung ataupun masyarakat sekitar namun tingkat kepuasannya cukup tinggi. Atribut ini dapat **dijadikan sebagai alternative dan atribut ini dapat dihilangkan** jika tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada kepuasan pengunjung ataupun masyarakat. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

a. *Low value-added (one dimensional)*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini merupakan atribut yang memberikan sedikit kontribusi terhadap kepuasan pengunjung. Meskipun hanya sedikit berkontribusi, pihak pengelola hutan kota dan taman kota tidak boleh mengabaikan atribut ini. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah adanya ketenangan suasana karena ruang pejalan kaki bersih (B5). Adanya atribut ini memiliki nilai tambah yang kurang terhadap kepuasan pengunjung ataupun masyarakat sekitar, namun atribut ini dapat dijadikan alternative dalam pengembangan jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap jalur pejalan kakinya.

b. *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika diperlukan, pihak pengelola tidak perlu menawarkan atribut ini dalam pertimbangan biaya. Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah

- 1) Adanya ketenangan suasana karena terhindar dari polusi (B4). Atribut ini tidak perlu dilakukan pengembangan secara berlebih karena masyarakat ataupun pengunjung telah cukup puas dengan atribut ini.
- 2) Adanya jaringan drainase (B7). Adanya atribut ini dapat dikembangkan jika dananya masih tersedia sehingga pihak pengelola dapat menjadikan atribut ini sebagai alternative dalam pengembangan agar pengunjung dan masyarakat sekitar menjadi lebih puas akan jaringan drainase yang memadai.

4. *Care-free*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 4 (*care free*) merupakan atribut yang memiliki tingkat kepuasan rendah dan pengunjung menganggap bahwa atribut dalam kuadran ini kurang penting. Ada tidaknya atribut ini **tidak terlalu berpengaruh** terhadap kualitas keseluruhan-proses evaluasi. Adapun atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah

a. *Low value-added (one dimensional)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang memberikan sedikit kontribusi terhadap kepuasan pengunjung. Meskipun hanya sedikit berkontribusi, pihak pengelola hutan kota tidak boleh mengabaikan atribut ini. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah adanya tempat duduk yang memadai (B8). Adanya atribut ini memiliki nilai tambah yang kurang terhadap kepuasan pengunjung ataupun masyarakat sekitar, namun atribut ini dapat dijadikan alternative dalam pengembangan jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota agar pengunjung serta masyarakat sekitar tetap merasa puas terhadap jalur pejalan kaki tersebut meskipun sebenarnya tidak terlalu berpengaruh terhadap proses evaluasi.

b. *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika perlu, pihak pengelola tidak perlu memasukan atribut ini ke dalam pertimbangan biaya (Yang, 2005). Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah adanya papan informasi (*signage*). Atribut ini tidak perlu dikembangkan karena menurut pengunjung dan masyarakat sekitar *signage* tidak begitu penting sehingga dalam pengembangan jalur pejalan kaki di hutan kota dan taman kota dibiarkan saja.

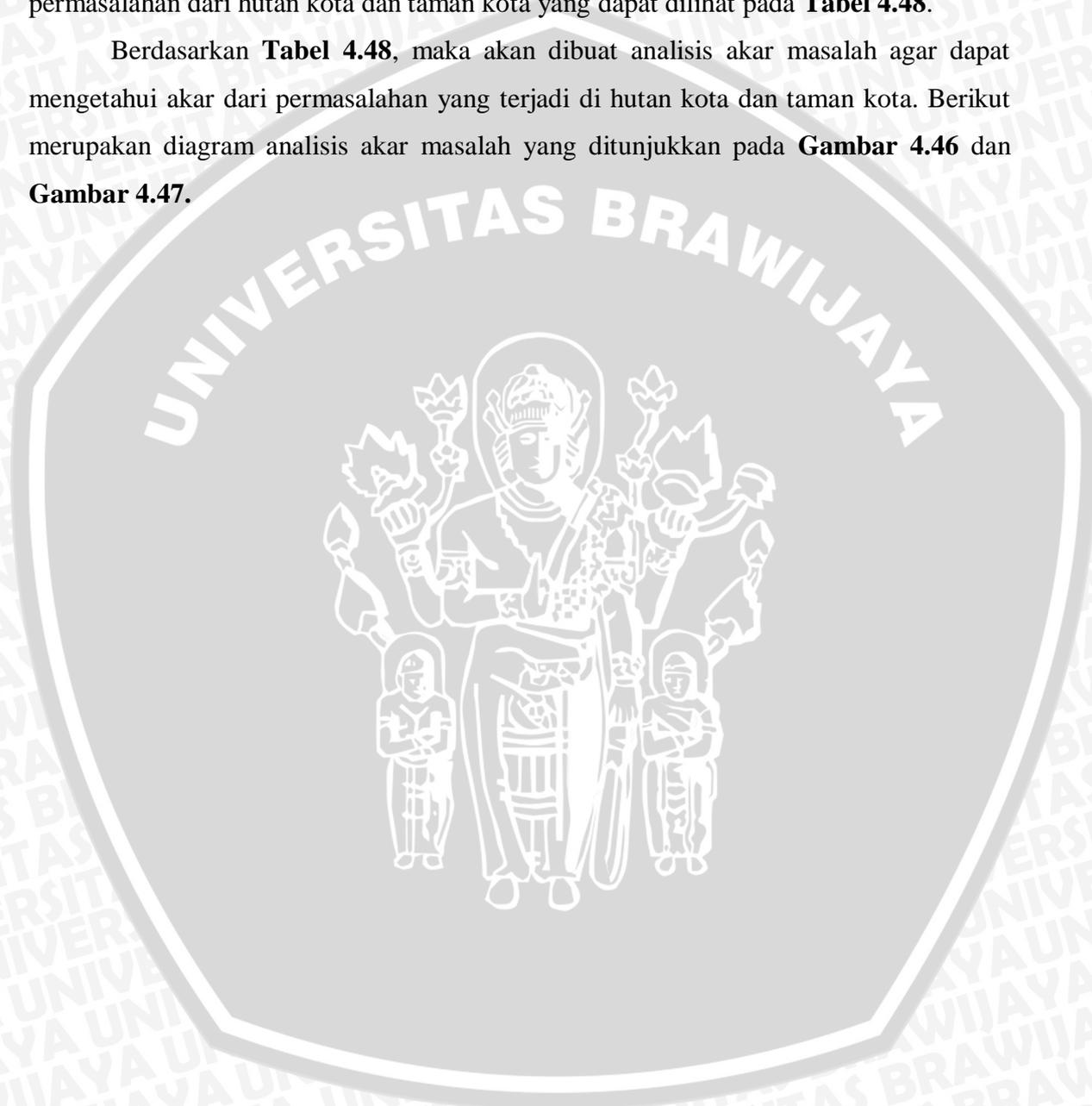
4.5 Analisis Skenario Pengembangan

4.5.1 Kesimpulan Karakteristik Hutan Kota dan Taman Kota

Berdasarkan analisis pada tujuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa fungsi hutan kota dan taman kota di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Baamang belum berfungsi optimal. Hal itu dikarenakan karena berdasarkan kondisi ekistingnya, hutan kota tersebut belum dikelola dengan baik seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga pengunjung hanya dapat beraktivitas seadanya saja. Padahal hutan kota sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai ruang publik karena pada kondisi eksistingnya, hutan kota letaknya bersebelahan dengan taman kota

sehingga apabila dikelola dengan baik maka dapat dijadikan sebagai ruang publik baru yang dapat dibagi menjadi beberapa fungsi yakni fungsi lansekap (fisik dan sosial), fungsi estetika, fungsi lingkungan. Sementara itu, taman kota yang merupakan pariwisata buatan yang ada di Kota Sampit juga masih belum berperan optimal. Hal itu dapat terlihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Berikut merupakan permasalahan dari hutan kota dan taman kota yang dapat dilihat pada **Tabel 4.48**.

Berdasarkan **Tabel 4.48**, maka akan dibuat analisis akar masalah agar dapat mengetahui akar dari permasalahan yang terjadi di hutan kota dan taman kota. Berikut merupakan diagram analisis akar masalah yang ditunjukkan pada **Gambar 4.46** dan **Gambar 4.47**.

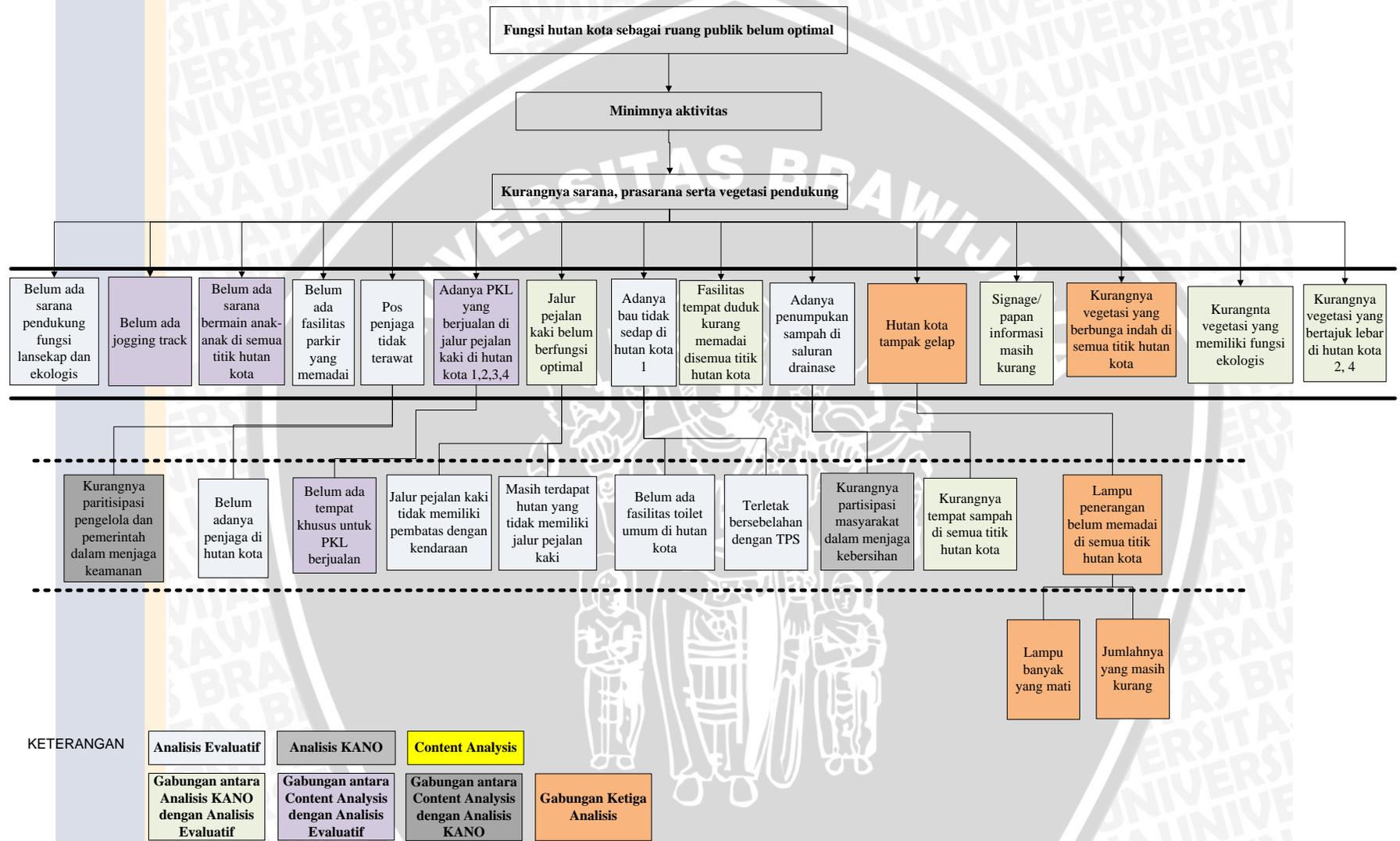


Tabel 4. 48 Masalah di Hutan Kota dan Taman Kota

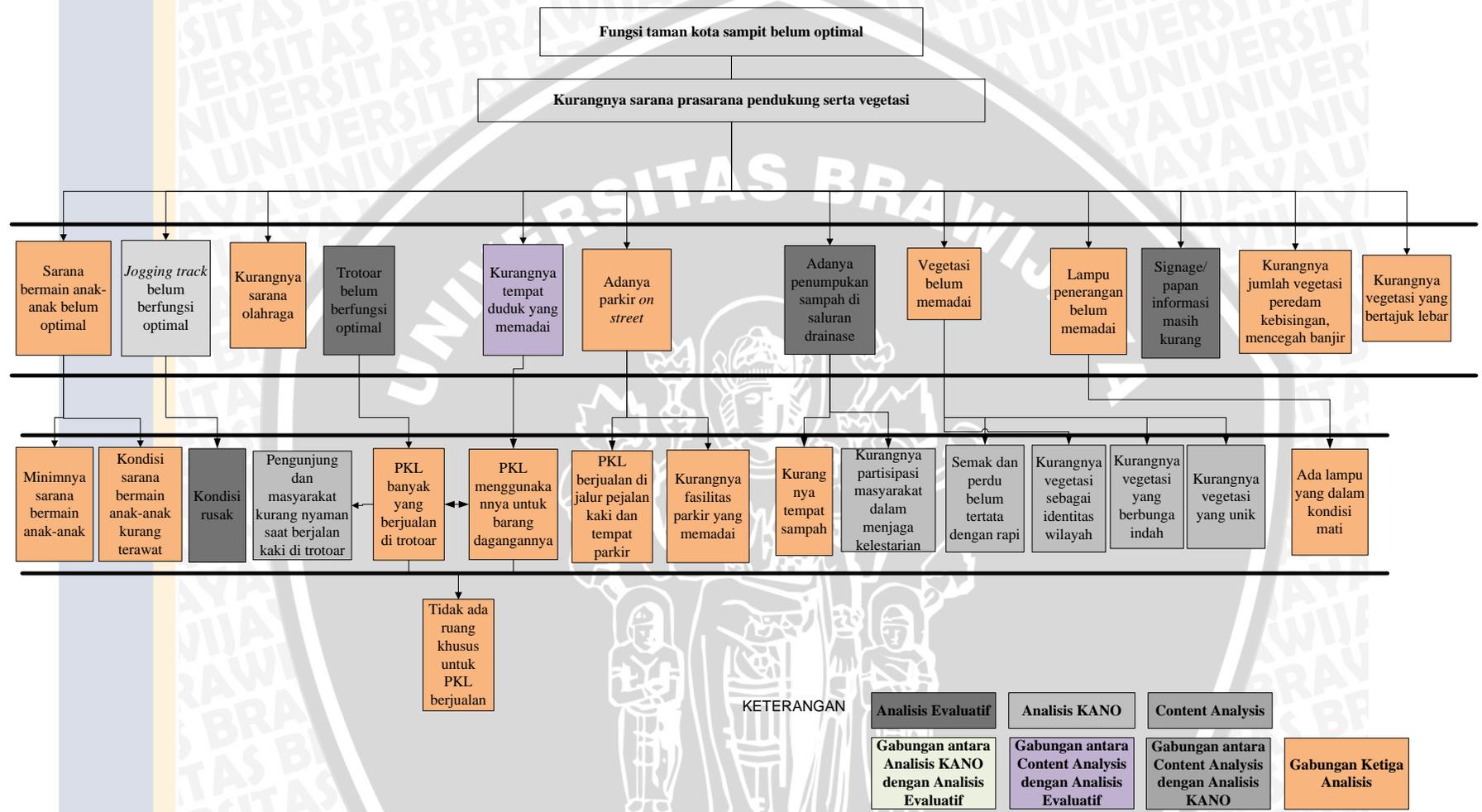
Klasifikasi	Analisis Evaluatif (Teori dan Pedoman)	Analisis Kano Model	Content Analysis
		HUTAN KOTA	
<ul style="list-style-type: none"> Prasarana (fasilitas pendukung seperti lampu penerangan, <i>signage</i>, tempat duduk, tempat sampah, jalur drainase, toilet umum, tempat parkir, jalur pejalan kaki) 	<ul style="list-style-type: none"> Minimnya lampu penerangan Belum ada tempat sampah Ada bau tidak sedap di hutan kota 1 karena letaknya berdekatan dengan TPS Kurangnya jalur pejalan kaki yang memadai (meskipun hanya sebagian hutan yang memiliki jalur pejalan kaki) sehingga sulit untuk menghubungkan antar guna lahan Jalur pejalan kaki tidak memiliki pembatas dengan kendaraan Kurangnya sarana jalur pejalan kaki seperti tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, dll. Masih banyak ditemukan sampah pada jaringan drainase <i>Signage</i> masih kurang Tempat duduk kurang memadai Belum adanya fasilitas tempat parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada lampu penerangan Belum ada tempat sampah - Belum ada pembatas antara pejalan kaki dengan kendaraan - Kurangnya sarana jalur pejalan kaki seperti tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, dll. - Kurangnya <i>signage</i> Belum ada tempat duduk - - 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada lampu penerangan - - - - - - Tidak ada tempat duduk - Belum ada sarana penelitian dan wisata alam PKL buang sampah sembarangan - Belum ada <i>jogging track</i> Kurangnya vegetasinya yang memiliki nilai estetika dan peneduh - - Perlu kerjasama antara pemerintah dengan PT.Inhutani III
<ul style="list-style-type: none"> Sarana 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada sarana pendukung fungsi lansekap dan ekologis di hutan kota Adanya PKL yang berjualan di jalur/ruang pejalan kaki di hutan kota 1,2,3,4 akibat belum ada tempat khusus PKL Pos penjaga tidak terawat Belum ada <i>jogging track</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - - - - 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada sarana penelitian dan wisata alam PKL buang sampah sembarangan - Belum ada <i>jogging track</i>
<ul style="list-style-type: none"> Vegetasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya jumlah vegetasi yang memiliki fungsi ekologis Kurangnya vegetasi yang memiliki fungsi sosial Kurangnya vegetasi yang menarik dan berbau harum 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya jumlah vegetasi peredam kebisingan, polusi di hutan kota Kurangnya vegetasi yang bertajuk lebar di hutan kota 2 dan 4 Kurangnya vegetasi yang menarik dan berbau 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya vegetasinya yang memiliki nilai estetika dan peneduh - -
<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya peran pemerintah (dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan menjaga keamanan kawasan hutan kota) 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu kerjasama antara pemerintah dengan PT.Inhutani III

Klasifikasi	Analisis Evaluatif (Teori dan Pedoman)	Analisis Kano Model	Content Analysis
<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana (fasilitas pendukung seperti lampu penerangan, <i>signage</i>, tempat duduk, tempat sampah, jalur drainase, toilet umum, tempat parkir, jalur pejalan kaki) • Sarana • Vegetasi • Partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> • - • Kurangnya lampu penerangan • Kurangnya tempat sampah • Jalur pejalan kaki digunakan PKL untuk berjualan sehingga membuat masyarakat atau pengunjung memilih jalan kaki di jalan raya • Kurangnya sarana jalur pejalan kaki seperti tempat duduk, tempat sampah • Terdapat sampah di dalam jaringan drainase • <i>Signage</i> masih kurang • Kurangnya tempat duduk • Kurangnya tempat parkir yang memadai • - • Sarana bermain anak-anak masih minim dan kondisi tidak terawat • Belum ada sarana olahraga yang memadai • Belum ada tempat khusus PKL yang memadai • <i>Jogging track</i> rusak dan kurangnya sarana olahraga • Kurangnya vegetasi yang menarik • Kurangnya vegetasi yang memiliki fungsi ekologis • - 	<p style="text-align: center;">TAMAN KOTA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya peran masyarakat (dalam menjaga kebersihan dan kelestarian hutan kota) • Kurangnya lampu penerangan • Tempat sampah masih kurang • Belum ada kenyamanan saat berjalan di trotoar • Kurangnya sarana jalur pejalan kaki seperti tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, dll. • - • - • - • Kurang tempat parkir • Toilet umum belum memadai • Kurangnya sarana bermain anak-anak • Kurangnya sarana olahraga • PKL tidak tertata rapi • <i>Jogging track</i> tidak terawat • Kurangnya pohon yang unik • Vegetasi yang menggambarkan citra daerah masih kurang • Kurangnya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman kota 	<ul style="list-style-type: none"> • - • Lampu penerangan di taman kota sangat kurang karena ada yang rusak • Kurangnya tempat sampah • - • - • - • Tempat duduk di taman kota masih kurang dan perlu ditambah • Lahan parkir belum memadai • Toilet umum di taman kota masih kurang dan perlu penambahan • Sarana bermain anak-anak masih minim dan perlu perbaikan • - • PKL belum memiliki tempat khusus • - • Vegetasi taman kota masih kurang • - • Koordinasi antar SKPD terkait masih kurang memadai

Sumber: Hasil analisis, 2013



Gambar 4. 46 Analisis akar masalah hutan kota



Gambar 4. 47 Analisis akar masalah taman kota

Berdasarkan **Gambar 4.46** dan **Gambar 4.47** dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, permasalahan yang terjadi dikedua ruang publik tersebut terkait vegetasi, prasarana dan sarana yang belum memadai serta kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu, hendaknya pihak pengelola dapat menambahkan vegetasi yang memiliki fungsi estetika, ekologi dan sosial serta melakukan perbaikan/perawatan dan atau pengadaan sarana dan prasarana tersebut agar hutan dan taman kota lebih berfungsi optimal. Selain itu, hendaknya melibatkan peran serta dari masyarakat dan pemerintah agar pengembangan hutan dan taman kota dapat lebih baik.

4.5.2 Analisis skenario visi ruang publik hutan dan taman kota

Analisis skenario dengan metode visi adalah analisis yang didasarkan kepada harapan masyarakat dan merupakan perencanaan yang ideal karena berpikir ke depan.

Dalam pembuatan skenario visi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yakni

1. Mengemukakan perubahan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis sebelumnya, dapat diketahui bahwa masyarakat menginginkan hutan kota didukung oleh sarana prasarana yang memadai misalnya
 - a. tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, sarana penelitian (*glass house*), tempat PKL berjualan, tempat pembibitan, tempat pengolahan sampah serta tempat pameran.
 - b. penambahan vegetasi yang memiliki fungsi ekologis, estetika dan lansekap misalnya daun bahagia, bougenville, tanaman keluarga pisang-pisangan, bunga melati, cempaka, glondongan tiang, sawo kecik, flamboyan, pohon sawit, bunga mentega, perdu kemuning, pohon gmelina, sungkai, terantang, bungur, ulin dan sengon, ketapang, mahoni, kerai payung, dan waru.
 - c. Serta melakukan perbaikan dan perawatan seperti pos satpam, lampu penerangan, jaringan drainase.

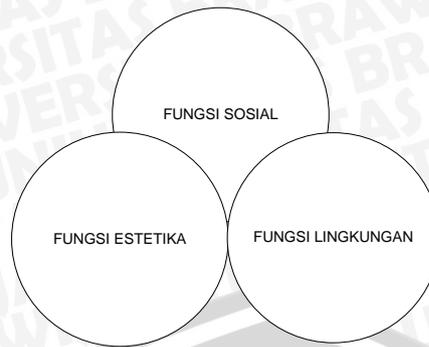
Untuk taman kota dapat sebagai berikut

- a. penambahan tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, sarana bermain anak, sarana olahraga (*jogging track*, jalur refleksi, lapangan basket), tempat khusus PKL,
- b. penambahan vegetasi yang unik/menarik dan yang menjadi ciri khas Kota Sampit seperti pengadaan bunga melati, bougenville, kembang tahi ayam, bunga mentega, kaktus kodok, talas, keluarga pisang-pisangan, kana, penambahan pohon flamboyant, tanjung serta glondongan tiang. Untuk

vegetasi yang memiliki fungsi ekologis dapat dilakukan penambahan pohon ketapang, flamboyant, bungur dan nangka.

Selain itu, agar fungsinya lebih optimal maka dapat dioptimalkan jalur pejalan kaki sebagai penghubung antara hutan dan taman kota sehingga pengunjung dapat mudah menjangkau ruang public tersebut.

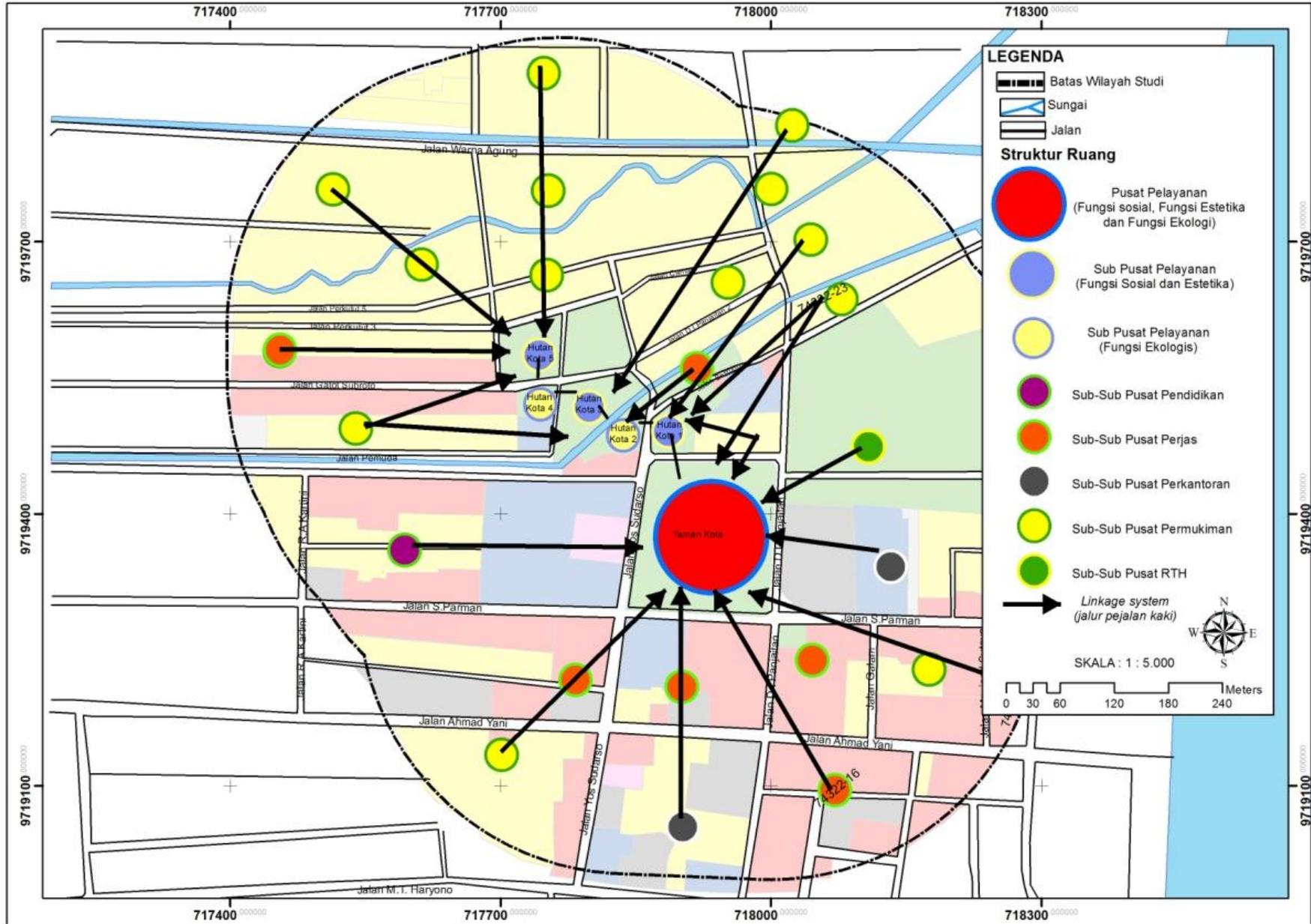
2. Membuat visi berdasarkan pendapat masyarakat. Adapun visi untuk pengembangan hutan dan taman kota adalah “Mewujudkan hutan kota dan taman kota sebagai ruang publik melalui pengoptimalan fungsi sosial, estetika, lainnya dan lingkungan (ekologis)”
3. Mengemukakan alur berpikir. Mengoptimalkan fungsi hutan kota artinya mengoptimalkan fungsi yang sudah dan menambahkan fungsi baru berdasarkan teori. Hutan kota tidak hanya memiliki fungsi lingkungan akan tetapi ada dua lagi fungsi tambahannya yaitu fungsi lansekap dan fungsi estetika. Jadi, hutan kota ke depannya akan dikembangkan sebagai ruang publik dimana akan ditambah sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitasnya serta menambahkan vegetasinya. Untuk pengembangan taman kota dapat dilakukan dengan mempertahankan fungsi yang ada yakni fungsi sosial, estetika dan lingkungan.
4. Melakukan pendampingan kepada masyarakat mengenai implikasi skenario. Artinya melakukan pendampingan pada saat masyarakat dan pengunjung mengisi kuisioner kano model.
5. Melakukan penggabungan analisis. Melakukan penggabungan antara analisis evaluatif (membandingkan dengan teori dan pedoman) dengan analisis kano menggunakan akar masalah sehingga diketahui akar dari belum optimalnya hutan kota dan taman kota.
6. Mengidentifikasi fungsi kawasan. Artinya mengidentifikasi fungsi yang akan dikembangkan. Karena skenario visi adalah suatu perencanaan yang ideal sehingga semua fungsi yang ada akan dioptimalkan sehingga semua fungsi akan dikategorikan sebagai fungsi primer. Berikut merupakan diagram fungsi untuk skenario visi yang ditunjukkan pada **Gambar 4.48**



Gambar 4. 48 Diagram Fungsi Hutan dan Taman Kota dalam Skenario Visi

Berdasarkan **Gambar 4.48** dapat disimpulkan bahwa dalam skenario visi, tiga fungsi tersebut akan dijadikan sebagai fungsi primer karena dalam skenario visi asumsinya adalah perencanaan ideal ke depan. Fungsi tersebut saling beririsan artinya memiliki keterkaitan. Adapun kegiatan yang terdapat pada fungsi sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sehingga dibutuhkan beberapa sarana penunjang untuk hutan kota dan taman kota yakni sarana bermain anak, sarana olahraga, PKL (makanan, minuman serta tanaman), *glass house*, tempat pengolahan sampah, jembatan kanopi, pos satpam, tempat pameran. Untuk fungsi estetikanya membuat nilai estetika menjadi lebih baik, misalnya saja dengan membuat gudang untuk sebagai wadah penyimpanan barang untuk menunjang estetika. Untuk fungsi lingkungan, akan diadakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai ekologis seperti misalnya tempat pembibitan.

7. Membuat *conceptual plan*. Artinya mengidentifikasi kawasan yang akan menjadi pusat dan sub pusat pelayanan dengan pertimbangan jumlah sarana yang memadai yang akan menjadi pusat pelayanan. Setelah diidentifikasi maka membuat dengan skala 1:5.000 berdasarkan guna lahan yang sama dan dibatasi jaringan jalan dengan skala pelayanan 300 meter. Selain itu, membuat peta struktur ruang dengan skala 1:1.800 yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.49** dan **Gambar 4.50**.



Gambar 4. 49 Peta Struktur Ruang Kawasan Hutan dan Taman Kota Sampit dengan radius 300 m

Gambar 4.49 menunjukkan bahwa yang menjadi pusat adalah taman kota karena didasarkan pada kompleksitas guna lahan dan pusat kegiatan yakni guna lahan perdagangan dan jasa, pendidikan, perkantoran, rumah sakit, permukiman. Sementara yang menjadi sub pusat pelayanan berada di dekat hutan kota karena hanya terdiri dari satu guna lahan saja yaitu permukiman. Agar pusat dan sub pusat pelayanan dapat terintegrasi sehingga diperlukan *linkage system* yang didukung dengan jalur pejalan kaki memadai yang dilengkapi dengan sarana pendukungnya. Untuk *conceptual plan*, dapat dilihat pada **Gambar 4.50**.



Berdasarkan **Gambar 4.50** dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pusat pelayanan adalah taman kota dengan pengoptimalan ketiga fungsi. Hal itu dikarenakan sarana prasarana yang lebih memadai serta sudah dilengkapinya dengan jalur pejalan kaki. Sementara untuk hutan kota akan dijadikan sebagai sub pusat pelayanan yang akan digunakan untuk mendukung pusat pelayanan (taman kota). Antara pusat (taman kota) dengan sub pusat (hutan kota) dihubungkan oleh jalur pejalan kaki agar dapat saling terintegrasi. Tanda panah dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa arah pergerakan pengunjung dari hutan kota ke taman kota terbagi menjadi dua yaitu yang dapat diakses oleh publik dan yang privat. Yang dimaksud dengan dapat diakses oleh publik artinya semua pengunjung dapat memasuki sarana yang ada di hutan ataupun taman kota. Namun untuk yang dapat diakses oleh privat, hanya dapat dimasuki oleh orang yang memiliki kepentingan khusus seperti penelitian (sedangkan untuk gudang hanya dapat dimasuki oleh pihak pengelola taman/hutan kota). Berikut merupakan penjelasannya.

A. Pusat (Taman Kota)

Untuk pengembangan taman kota sebagai ruang publik dapat dilakukan yaitu

1) Fungsi sosial

Untuk fungsi sosial di taman kota sudah cukup memadai hanya perlu perawatan serta penambahan beberapa sarana yakni sebagai berikut:

- a) Perbaiki sarana olahraga seperti *jogging track* dan pengadaan sarana olahraga lainnya seperti jalur pijat refleksi untuk olahraga jalan, lapangan basket dengan pusatnya disebelah barat taman kota. Untuk gambar *jogging track* dan jalur pijat refleksi dapat dilihat pada **Gambar 4.51**



Gambar 4. 51 Contoh jogging track dan jalur pijat refleksi

Sumber: <http://titiw.com/2011/01/31/tour-the-park-1-jogging-park-kelapa-gading/>

- b) Perbaiki sarana bermain anak-anak seperti perosotan, jungkat jungkit, panjat-panjatan, serta penambahan sarana baru seperti *playground* dengan pusatnya di sebelah timur taman kota.

c) Membuat tempat khusus untuk PKL di dalam taman kota agar PKL tidak berjualan di jalur pejalan kaki dengan pusatnya berada di sebelah selatan taman kota.

2) Fungsi estetika

Untuk fungsi estetika di taman kota juga sudah cukup memadai, hanya perlu penambahan dan penataan yaitu:

a) Penambahan dan perbaikan fasilitas pendukung seperti tempat duduk/gazebo, lampu taman, tempat sampah, tempat parkir, toilet umum dengan pusat dari sarana ini berupa gudang yang ditempatkan disebelah utara.

b) Perawatan jaringan drainase agar tidak ada sampah lagi

c) Penambahan *signage*/papan informasi

d) Penambahan air mancur untuk menambah nilai estetika

e) Penataan serta penambahan vegetasi yang memiliki nilai estetika dan dapat menjadi citra kota misalnya pohon biola cantik, pohon tengguli, pohon cemara norfolik, perdu kemuning, perdu bunga mentega, semak mawar dengan pusatnya disebelah utara taman kota

3) Fungsi lingkungan

Untuk fungsi lingkungan di taman kota, diperlukan penambahan vegetasi yakni penambahan vegetasi peredam kebisingan pencegah banjir dan bertajuk lebar seperti pohon mahoni, dll. Selain penambahan vegetasi, akan dilakukan penambahan sarana tempat pengolahan dari vegetasi yang terdapat di taman kota.

B. Sub Pusat Pelayanan (Fungsi Sosial dan Estetika)

Untuk mendukung pusat pelayanan maka struktur ruang hutan kotanya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Menambahkan fungsi baru di dalam hutan kota 1 yakni fungsi lansekap (sosial). Adapun sarana sosial yang akan diadakan di hutan kota 1 terkait pembuatan sarana penelitian seperti *glass house* sebab berdasarkan kondisi ekisting jumlah vegetasi yang ada di hutan kota 1 beraneka macam dan lebih banyak jumlahnya dibanding hutan kota lainnya. Selain itu, memperbaiki pos penjaga agar pos tersebut dapat berfungsi kembali. Namun, hutan kota 1 bukan merupakan taman umum, karena hanya dibuka untuk seseorang yang ingin melakukan penelitian, dan jika ingin meneliti jenis pohon lainnya dapat saling terintegrasi dengan hutan kota 2 dan 4. Selain *glass house*, akan dilakukan penambahan sarana seperti tempat pengolahan sampah karena berdasarkan kondisi eksisting, di

sebelah hutan kota 1 terdapat TPS. Berikut merupakan contoh gambar dari *glass house* yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.52**.



Gambar 4. 52 Contoh Glasshouse

Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/-pP562-a5ZoQ/Taw-U6XRS7I/AAAAAAAAADs/9xYiDyZ-ohY/s320/glass+house+2net.jpeg>

- 2) Untuk hutan kota 2 akan dilakukan penambahan sarana pos penjaga karena untuk kedua hutan ini akan digunakan sebagai pendukung dari *glass house* yang terdapat di hutan kota 1 sehingga tidak sembarang orang dapat masuk ke dalam hutan ini.
- 3) Menambahkan fungsi baru di hutan kota 3 yaitu fungsi sosial, dan estetika. Adapun fungsi sosial yang akan ditambahkan adalah sarana perdagangan seperti tempat khusus untuk PKL yang terdiri dari PKL kuliner serta PKL tanaman dari hutan kota tersebut. Untuk mendukung sarana tersebut, diperlukan penambahan fungsi estetika seperti penambahan vegetasi. Untuk mendukung fungsi estetika dapat diadakan gudang untuk penyimpanan alat-alat yang mendukung nilai estetika. Selain itu, akan ditambahkan tempat pameran dari tanaman yang terdapat di semua hutan kota agar dapat menambah pengetahuan pengunjung akan tanaman khas Kalimantan sebagai penunjang fungsi sosial di hutan kota.
- 4) Menambahkan fungsi baru di hutan kota 5 yakni fungsi sosial dan estetika. Adapun fungsi sosial yang akan ditambahkan adalah sebagai berikut:
 - a) Memperbaiki *jogging track* agar selain digunakan sebagai rekreasi, hutan kota ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk berolahraga.
 - b) Menambahkan sarana seperti jembatan kanopi agar pengunjung dapat menikmati hutan kota dengan berjalan kaki melewati jembatan tersebut dengan rute dari hutan kota 5 hingga hutan kota 1 namun berakhir di hutan kota 1. Berikut merupakan gambarnya yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.53**.



Gambar 4. 53 Contoh jembatan kanopi

Sumber: <http://log.viva.co.id/news/read/363121-menikmati-keindahan-hutan-tropis-dari-ketinggian>

Agar mendukung fungsi tersebut sehingga diperlukan fungsi estetika untuk menambah kesan indah di hutan kota yakni sebagai berikut.

1. Menambahkan vegetasi yang berbunga indah dan berbau harum
2. Menyediakan lampu penerangan, tempat sampah, fasilitas tempat duduk/gazebo.
3. Melakukan perawatan terhadap jaringan drainase agar tidak terdapat sampah di dalamnya serta mengadakan *signage* dan fasilitas toilet umum.

C. Sub Pusat Pelayanan (Fungsi Ekologis)

Untuk mendukung pusat pelayanan maka struktur ruang hutan kotanya dapat dilakukan dengan cara menambahkan serta menata fungsi pelestarian lingkungan (ekologis) di hutan kota 2 dan 4. Hal itu dikarenakan fungsi utama hutan kota merupakan fungsi ekologis sehingga untuk itu fungsi ini tetap diperhatikan karena apabila lingkungan rusak maka semua fungsi sebelumnya tidak akan berfungsi optimal. Selain itu, dikarenakan hutan kota 2 dan 4 memang memiliki jenis pohon yang berfungsi untuk konservasi atau melestarikan lingkungan seperti pohon bungur, sengon, mahoni sehingga hutan kota 2 dan 4 ini tidak akan dijadikan untuk taman umum namun hanya dapat dikunjungi untuk kepentingan tertentu misalnya untuk mendukung sarana penelitian di hutan kota 1. Jadi, adapun sarana yang akan ditambahkan untuk mendukung fungsi ekologis pada hutan kota 2 dan 4 adalah pembuatan tempat pembibitan yang digunakan untuk mendukung fungsi ekologis tersebut.

Untuk mendukung fungsi tersebut, dapat ditambahkan dan tetap mempertahankan vegetasi yang ada pada kondisi eksisting yakni vegetasi yang memiliki fungsi untuk peredam kebisingan, menyuburkan tanah, mengatasi penggenangan, penahan angin, penyerap dan penapis bau yakni di semua hutan kota.

Selain menambahkan fungsi lingkungan, hal hendaknya melibatkan peran serta semua pihak yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Adapun yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi terlebih kepada masyarakat agar mau

berpartisipasi dalam hal menjaga dan merawat hutan kota agar menjadi suatu ruang publik yang berkelanjutan di Kota Sampit.

Agar hutan kota dan taman kota menjadi ruang publik yang optimal, maka perlu pengintegrasian antara hutan kota dan taman kota. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan pengadaan jalur pejalan kaki disekitar hutan kota dan taman kota karena pada kondisi eksistingnya, hutan dan taman kota ini masih ada yang belum dilengkapi dengan jalur pejalan kaki. Untuk itu diperlukan penambahan serta penataan jalur pejalan kaki agar terbebas dari PKL. Selain itu, hendaknya diadakan penambahan sarana pendukung minimal seperti lampu penerangan, jaringan drianase, tempat duduk, tempat sampah serta *signage* namun tetap memperhatikan kriteria jalur pejalan kaki seperti aspek keselamatan, menyenangkan, nyaman dan menarik sehingga untuk sarana tempat parkir di hutan kota akan dijadikan 1 dengan taman kota agar pengunjung dapat memaksimalkan jalur pejalan kaki yang telah direncanakan.

8. Membuat Indikasi Program

Artinya membuat indikasi program dengan berpikir ideal dengan jangka waktu 15 tahun yang dalam prioritas pengembangannya akan menggunakan analisis kano model.

Untuk indikasi programnya terdiri dari beberapa kolom yakni kolom pertama adaah usulan kegiatan utama yang berisi pemaparan jenis kegiatan, kolom kedua yakni lokasi artinya lokasi dari pengembangan ruang publik, kolom ketiga yakni intansi pelaksana artinya dinas apa saja yang terkait dalam pengembangan ruang publik tersebut yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.49**, kolom keempat yakni prioritas pengembangan artinya yang mana kegiatan yang akan diprioritaskan yang dimana inputnya diambil dari analisis kano dan kolom kelima yakni periode pelaksanaan yang artinya *timeline* dari pengembangan ruang publik hutan dan taman kota. Dalam waktu pelaksanaan tersebut, terdapat 15 tahun jangka waktu perencanaan dimana akan dibagi berdasarkan tingkat kepentingan yang terdapat pada analisis model kano sehingga yang akan diprioritaskan pengembangannya lebih dulu adalah dari kuadran *to be improved*, kemudian kuadran *excellent*, untuk penambahan sarana baru (inovasi) akan ditempatkan setelah dua kuadran tersebut bisa disebut rencana jangka panjang dan untuk sisa waktu lainnya akan digunakan untuk atribut kano yang masuk dalam kuadran *surplus* dan untuk yang paling akhir berasal dari kuadran *carefree* karena untuk kuadran *carefree* memiliki tingkat kepuasan dan kepentingan yang rendah yang selengkapnya dapat dilihat pada halaman 175-176.

Pada kolom ketiga, untuk menentukan instansi pelaksanaanya, maka dapat dilihat dari tupoksi dinas yakni pada **Tabel 4.49**

Tabel 4. 49 Tupoksi Dinas

Dinas PU	Dinas Permukiman, Tata Kota dan Kebersihan	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar	PT. Inhutani
<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan kebijaksanaan teknis di bidang pekerjaan umum sesuai dengan rencana strategis pemerintah daerah • Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pekerjaan umum (tata ruang, bina marga, cipta karya); • Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pekerjaan umum; • Perumusan, perencanaan, pembinaan, koordinasi dan pengendalian teknis di bidang penataan ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan kebijakan teknis di bidang perumahan dan permukiman, tata kota (tata ruang, pengendalian pemanfaatan lahan, penata gunaan lahan dan penataan bangunan) dan kebersihan • Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perumahan dan permukiman, tata kota dan kebersihan • Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perumahan dan permukiman, tata kota, kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan kebijakan dibidang industri, perdagangan dan pasar • Pembina, pelaksana, pengawasan dan pengendalian di bidang industri, perdagangan dan pasar • Pemberian pelayanan umum di bidang industri, perdagangan dan pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menyelenggarakan perencanaan, pengurusan, pengusahaan dan perlindungan hutan

Dalam pengembangan hutan kota dan taman kota sempit, dibagi menjadi 4 periode pelaksanaan karena membuat perencanaan jangka menengah yakni selama 15 tahun sebagai berikut.

1. Periode I (2014-2017)

Periode I merupakan prioritas pengembangan hutan kota dan taman kota sempit yang pertama yang didasarkan pada analisis kano model yang berasal dari kuadran *to be improved* karena pada kuadran ini, pengujung atau masyarakat sekitar akan merasa puas jika kebutuhannya dipenuhi. Pengembangan akan dilakukan secara bertahap dimana jika terdapat atribut dalam kuadran *to be improved* yang termasuk *high value added* akan di prioritaskan yang pertama, kemudian atribut yang termasuk dalam *highly attractive* masuk dalam prioritas pengembangan kedua, atribut yang termasuk *critical* masuk dalam prioritas pengembangan yang ketiga.

2. Periode II (2018-2021)

Periode II merupakan prioritas pengembangan hutan kota dan taman kota sempit yang kedua yang didasarkan pada analisis kano model yang berasal dari kuadran *excellent* karena pada kuadran ini, pengunjung atau masyarakat sekitar merasa puas dan hendaknya atribut dalam kuadran ini tetap dipertahankan. Pengembangan akan dilakukan secara bertahap dimana jika terdapat atribut dalam kuadran *excellent* yang termasuk *highly value added* akan di prioritaskan yang pertama, kemudian atribut yang termasuk dalam *highly attractive* masuk dalam prioritas pengembangan kedua, atribut yang termasuk *critical* masuk dalam prioritas pengembangan yang ketiga.

3. Periode III (2022-2025)

Periode III merupakan prioritas pengembangan hutan kota dan taman kota sempit yang ketiga yang didasarkan pada analisis kano model yang berasal dari kuadran *surplus* karena pada kuadran ini, pengunjung atau masyarakat sekitar merasa atribut ini tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasan sehingga atribut dalam kuadran ini dapat dijadikan alternatif atau dapat dihilangkan. Pengembangan akan dilakukan secara bertahap dimana jika terdapat atribut dalam kuadran *surplus* yang termasuk *low value added* akan di prioritaskan yang pertama, kemudian atribut yang termasuk dalam *less attractive* masuk dalam prioritas pengembangan kedua, atribut yang termasuk *necessary* masuk dalam prioritas pengembangan yang ketiga, dan untuk atribut yang masuk ke dalam kuadran *care-free* termasuk dalam prioritas pengembangan ke empat.

4. Periode IV (2026-2029)

Periode IV merupakan prioritas pengembangan hutan kota dan taman kota sempit yang keempat yang didasarkan pada analisis kano model yang berasal dari kuadran *care-free* karena pada kuadran ini, pengunjung atau masyarakat sekitar merasa atribut ini tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasan. Selain dari analisis kano, hasil untuk periode IV ini berasal dari keinginan dinas terkait (rencana jangka panjang). Pengembangan akan dilakukan secara bertahap dimana jika terdapat atribut dalam kuadran *surplus* yang termasuk *potential* akan di prioritaskan yang pertama karena jika ditingkatkan atribut tersebut bisa menjadi atribut dalam kuadran *excellent*, kemudian atribut yang termasuk dalam *low value added* masuk dalam prioritas pengembangan kedua, atribut yang termasuk *care-free* masuk dalam prioritas pengembangan yang ketiga. Jika tidak ada yang *potential*, maka rencana jangka panjang akan diprioritaskan.

Untuk tabel indikasi program ditunjukkan oleh **Tabel 4.50**.

Tabel 4. 50 Indikasi Program Hutan Kota dan Taman Kota dalam Skenario Pengembangan Visi

Usulan Kegiatan Utama	Lokasi	Instansi Pelaksana	Prioritas Pengembangan	Periode Pelaksanaan			
				I	II	III	IV
Hutan Kota							
1. Pembuatan pembatas jalur pejalan kaki dengan kendaraan	Semua sub pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Highly attractive-To be improved</i>				
2. Pembuatan jalur pejalan kaki	Sub pusat pelayanan 3,4,5	Dinas PU	<i>Highly attractive-To be improved</i>				
3. Perbaiki jalur pejalan kaki yang rusak	Sub pusat pelayanan 1,2	Dinas PU	<i>Highly attractive-To be improved</i>				
4. Perawatan dan perbaikan jaringan drainase	Semua sub pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Critical-To be improved</i>				
5. Penambahan fasilitas tempat duduk, tempat sampah	Sub pusat pelayanan 3,5	Dinas Pertasih	<i>Critical-To be improved</i>				
6. Penambahan serta perbaikan lampu penerangan	Semua sub pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Critical-To be improved</i>				
7. Perbaiki pos penjaga	Sub pusat pelayanan 1 dan 3	PT. Inhutani III	<i>High value added-Excellent</i>				
8. Pengadaan fasilitas untuk PKL seperti makanan dan minuman dan tanaman	Sub pusat pelayanan 3	Dinas Perindagsar	<i>Highly attractive-Excellent</i>				
9. Penambahan vegetasi yang menjadi cirri khas daerah	Sub pusat pelayanan 1,2,4	Dinas Pertasih	<i>Care free- Surplus</i>				
10. Penambahan vegetasi yang bertajuk lebar, yang berbunga indah	Semua sub pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>Less attractive- surplus</i>				
11. Penambahan <i>signage</i> (papan informasi)	Semua sub pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Less attractive- surplus</i>				
12. Pengadaan jembatan kanopi	Sub pusat pelayanan 5	Dinas PU dan Dinas Pertasih	Rencana jangka panjang				
13. Penambahan tempat pameran tanaman khas kalimantan	Sub pusat pelayanan 5	Dinas Pertasih	Rencana jangka panjang				
14. Pengadaan tempat pembibitan	Sub pusat pelayanan 2 dan 4	Dinas Pertasih	Rencana jangka panjang				
15. Penambahan sarana seperti gudang untuk tempat	Sub pusat pelayanan	Dinas PU	Rencana jangka panjang				

Usulan Kegiatan Utama	Lokasi	Instansi Pelaksana	Prioritas Pengembangan	Periode Pelaksanaan			
				I	II	III	IV
penyimpanan barang-barang	2 dan 5						
16. Pengadaan sarana penelitian <i>glass house</i> dan tempat pengolahan sampah	Sub pusat pelayanan 1	Dinas PU dan Dinas Pertasih	<i>Rencana Jangka panjang</i>				
17. Perbaikan sarana <i>jogging track</i>	Sub pusat pelayanan 5	Dinas Pertasih	<i>Potential-care free</i>				
18. Penambahan vegetasi yang dapat meredam kebisingan, polusi, penahan banjir	Semua sub pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>Care free-care free</i>				
Taman Kota							
1. Perawatan jaringan drainase	Pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Critical-To be improved</i>				
2. Penambahan tempat duduk,	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>High value added-excellent</i>				
3. Penambahan tempat sampah,	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih					
4. Penambahan lampu penerangan	Pusat pelayanan	Dinas PU					
5. Penambahan serta penataan tempat parkir	Pusat pelayanan	Dinas PU					
6. Penambahan fasilitas toilet umum	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih					
7. Perbaikan sarana <i>jogging track</i> dan penambahan sarana olahraga seperti jalur pijat refleksi serta lapangan basket	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>Highly attractive-excellent</i>				
8. Penambahan sarana bermain anak-anak	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>Critical-excellent</i>				
9. Pembuatan tempat khusus untuk PKL	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>Care free-surplus</i>				
10. Penambahan vegetasi yang memiliki nilai estetika dan dapat menjadi citra kota misalnya pohon biola cantik, pohon tengguli, pohon cemara norfolik, perdu kemuning, perdu bunga mentega, semak mawar	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>Less attractive-surplus</i>				
11. Penambahan vegetasi yang peredam kebisingan, pencegah banjir	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>Less attractive-surplus</i>				
12. Penambahan serta penataan <i>signage</i> (papan informasi)	Pusat pelayanan	Dinas Pertasih	<i>Less attractive-surplus</i>				

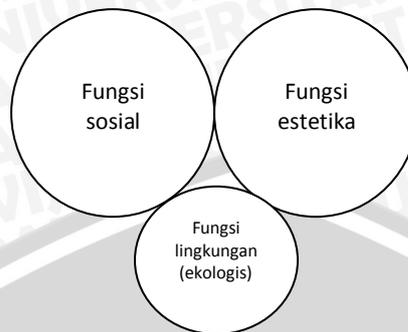
Sumber: Hasil analisis, 2013

4.5.3 Analisis skenario proyeksi ruang publik hutan dan taman kota

Analisis skenario proyeksi didasarkan pada masalah yang krusial yang terdapat di hutan kota dan taman kota. Adapun langkah-langkah untuk membuat berdasarkan skenario proyeksi adalah:

1. Menentukan waktu di masa depan sebagai titik akhir untuk membuat proyeksi. Artinya menentukan waktu untuk membuat proyeksi yakni 4 periode waktu.
2. Menentukan kriteria yang akan digunakan untuk mendapatkan data dan penalaran skenario secara bersama. Artinya menentukan variable yang akan digunakan untuk mendapatkan data terkait skenario sehingga didapatkan bahwa variabel yang digunakan adalah variabel fungsi hutan kota, fungsi taman kota serta fungsi jalur pejalan kaki dan fasilitas sarana jalur pejalan kaki
3. Menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi faktor lainnya. Artinya mengidentifikasi faktor yang menyebabkan fungsi hutan kota dan taman kota sebagai ruang publik belum optimal menggunakan analisis evaluatif.
4. Mengidentifikasi kecenderungan yang bisa diperkirakan tetapi berlangsung lambat untuk unsure yang telah diberi prioritas. Artinya mengidentifikasi masalah berdasarkan persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar dengan menggunakan kano model. Karena di dalam kano model dapat diketahui atribut yang akan di prioritaskan
5. Menyajikan struktur, logika dan hasil dari skenario. Artinya melakukan penggabungan antara analisis kano model dengan analisis evaluatif menggunakan analisis akar masalah.
6. Mengidentifikasi fungsi kawasan. Artinya mengidentifikasi fungsi yang akan dikembangkan. Karena skenario proyeksi adalah suatu perencanaan yang hanya berfokus kepada masalah krusial yang terjadi pada kondisi eksisting sehingga hanya fungsi yang memiliki masalah terbanyak akan dioptimalkan. Jika dilihat berdasarkan **Gambar 4.46** dan **Gambar 4.47** dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahannya adalah dari fungsi estetika dan fungsi sosial, sehingga pada skenario ini yang kedua

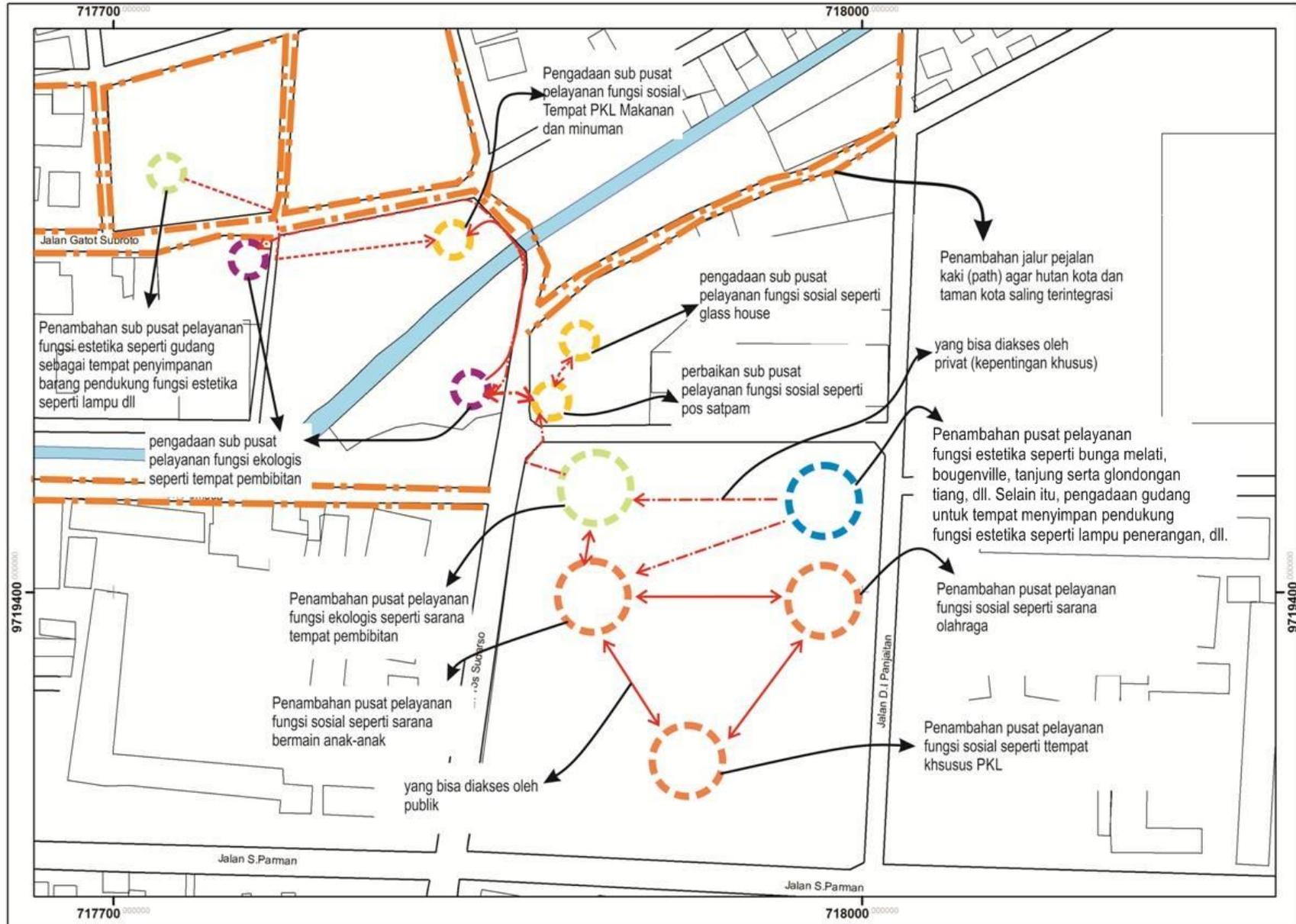
fungsi tersebut akan lebih dioptimalkan. Berikut merupakan ilustrasi fungsi dari skenario proyeksi yang ditunjukkan **Gambar 4.54**



Gambar 4.54 Diagram Fungsi Hutan Kota dan Taman Kota dalam Skenario Proyeksi

Berdasarkan **Gambar 4.54** dapat disimpulkan bahwa dalam skenario proyeksi, fokus pengembangannya adalah lebih kepada fungsi sosial dan estetika, namun fungsi ekologis tetap dipertahankan agar lebih optimal. Jadi, yang termasuk ke dalam fungsi primernya adalah fungsi sosial dan estetika sedangkan fungsi sekundernya adalah fungsi lingkungan (ekologis). Adapun kegiatan yang terdapat pada fungsi sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sehingga dibutuhkan beberapa sarana penunjang untuk hutan kota dan taman kota yakni sarana bermain anak, sarana olahraga, PKL (makanan, minuman), *glass house*, pos satpam. Untuk fungsi estetikanya membuat nilai estetika menjadi lebih baik, misalnya saja dengan membuat gudang untuk sebagai wadah penyimpanan barang untuk menunjang estetika. Untuk fungsi lingkungan, akan diadakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai ekologis seperti misalnya pembibitan.

7. Membuat *conceptual plan*. Artinya mengidentifikasi kawasan yang akan menjadi pusat dan sub pusat pelayanan dengan pertimbangan jumlah sarana yang memadai yang akan menjadi pusat pelayanan. Setelah diidentifikasi maka membuat dengan skala 1:5.000 berdasarkan guna lahan yang sama dan dibatasi jaringan jalan dengan skala pelayanan 300 meter yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.49**. Selain itu, dengan skala 1:1.800 yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.55**.



Gambar 4. 55 *Conceptual Plan Skenario Proyeksi Kawasan Hutan dan Taman Kota Sampit*

Berdasarkan **Gambar 4.55** dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pusat pelayanan adalah taman kota dengan pengoptimalan ketiga fungsi. Hal itu dikarenakan sarana prasarana yang lebih memadai serta sudah dilengkapinya dengan jalur pejalan kaki. Sementara untuk hutan kota akan dijadikan sebagai sub pusat pelayanan yang akan digunakan untuk mendukung pusat pelayanan (taman kota). Antara pusat (taman kota) dengan sub pusat (hutan kota) dihubungkan oleh jalur pejalan kaki agar dapat saling terintegrasi. Tanda panah dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa arah pergerakan pengunjung dari hutan kota ke taman kota terbagi menjadi dua yaitu yang dapat diakses oleh publik dan yang privat. Yang dimaksud dengan dapat diakses oleh publik artinya semua pengunjung dapat memasuki sarana yang ada di hutan ataupun taman kota. Namun untuk yang dapat diakses oleh privat, hanya dapat dimasuki oleh orang yang memiliki kepentingan khusus seperti penelitian (sedangkan untuk gudang hanya dapat dimasuki oleh pihak pengelola taman/hutan kota). Berikut merupakan penjelasannya

A. Pusat (Taman Kota)

Untuk pengembangan taman kota sebagai ruang publik lebih difokuskan kepada fungsi sosial dan estetika yakni sebagai berikut.

1) Fungsi sosial

Untuk fungsi sosial di taman kota sudah cukup memadai hanya perlu perawatan serta penambahan beberapa sarana yakni sebagai berikut:

- a) Perbaiki sarana olahraga seperti *jogging track* dan penambahan sarana olahraga lainnya seperti jalur pijat refleksi untuk olahraga jalan, lapangan basket dengan pusatnya disebelah barat taman kota.
- b) Perbaiki sarana bermain anak-anak seperti perosotan, jungkat jungkit, panjat-panjatan dengan pusatnya di sebelah timur taman kota.
- c) Membuat tempat khusus untuk PKL di dalam taman kota agar PKL tidak berjualan di jalur pejalan kaki dengan pusatnya berada di sebelah selatan taman kota.

2) Fungsi estetika

Untuk fungsi estetika di taman kota juga sudah cukup memadai, hanya perlu penambahan dan penataan yaitu:

- a) Penambahan dan perbaikan fasilitas pendukung seperti tempat duduk/gazebo, lampu taman, tempat sampah, tempat parkir, toilet umum dengan pusat dari sarana ini berupa gudang yang ditempatkan disebelah utara.
- b) Perawatan jaringan drainase agar tidak ada sampah lagi

- c) Penambahan *signage*/papan informasi dan air mancur yang menggambarkan citra kota sampit
 - d) Penataan serta penambahan vegetasi yang memiliki nilai estetika dan dapat menjadi citra kota misalnya pohon biola cantik, pohon tengguli, pohon cemara norfolik, perdu kemuning, perdu bunga mentega, semak mawar dengan pusatnya disebelah utara taman kota
- 3) Fungsi lingkungan

Untuk fungsi lingkungan di taman kota, diperlukan penambahan vegetasi yakni penambahan vegetasi peredam kebisingan pencegah banjir dan bertajuk lebar seperti pohon mahoni,dll. Selain penambahan vegetasi, akan dilakukan penambahan sarana tempat pengolahan dari vegetasi terdapat di taman kota.

B. Sub Pusat Pelayanan (Fungsi Sosial dan Estetika)

Untuk mendukung pusat pelayanan maka struktur ruang hutan kotanya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menambahkan fungsi baru di dalam hutan kota 1 yakni fungsi lansekap (sosial). Adapun sarana sosial yang akan diadakan di hutan kota 1 terkait pembuatan sarana penelitian seperti *glass house* sebab berdasarkan kondisi eksting jumlah vegetasi yang ada di hutan kota 1 beraneka macam dan lebih banyak jumlahnya dibanding hutan kota lainnya. Selain itu, memperbaiki pos penjaga agar pos tersebut dapat berfungsi kembali. Namun, hutan kota 1 bukan merupakan taman umum, karena hanya dibuka untuk seseorang yang ingin melakukan penelitian, dan jika ingin meneliti jenis pohon lainnya dapat saling terintegrasi dengan hutan kota 2 dan 4. Berikut merupakan contoh gambar dari *glass house* yang ditunjukkan oleh **Gambar 4.52**.
- 2) Menambahkan fungsi baru di hutan kota 3 yaitu fungsi sosial, dan estetika. Adapun fungsi sosial yang akan ditambahkan adalah sarana perdagangan seperti tempat khusus untuk PKL yang terdiri dari PKL kuliner serta PKL tanaman dari hutan kota tersebut. Untuk mendukung sarana tersebut, diperlukan penambahan fungsi estetika seperti gudang untuk penyimpanan alat-alat yang mendukung nilai estetika.
- 3) Menambahkan fungsi baru di hutan kota 5 yakni fungsi sosial dan estetika yakni memperbaiki *jogging track* agar selain digunakan sebagai rekreasi, hutan kota ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk berolahraga.

Agar mendukung fungsi sosial tersebut sehingga diperlukan fungsi estetika untuk menambah kesan indah di hutan kota yakni sebagai berikut.

- 1) Menambahkan vegetasi yang berbunga indah
- 2) Menyediakan lampu penerangan, tempat sampah, fasilitas tempat duduk/gazebo di hutan kota 3,5.
- 3) Melakukan perawatan terhadap jaringan drainase agar tidak terdapat sampah di dalamnya.
- 4) Menambahkan *signage* dan mengadakan fasilitas toilet umum

C. Sub Pusat Pelayanan (Fungsi Ekologis)

Untuk mendukung pusat pelayanan maka struktur ruang hutan kotanya dapat dilakukan dengan cara menambahkan serta menata fungsi pelestarian lingkungan (ekologis) di hutan kota 2 dan 4. Hal itu dikarenakan fungsi utama hutan kota merupakan fungsi ekologis sehingga untuk itu fungsi ini tetap diperhatikan karena apabila lingkungan rusak maka semua fungsi sebelumnya tidak akan berfungsi optimal. Selain itu, dikarenakan hutan kota 2 dan 4 memang memiliki jenis pohon yang berfungsi untuk konservasi atau melestarikan lingkungan seperti pohon bungur, sengon, mahoni sehingga hutan kota 2 dan 4 ini tidak akan dijadikan untuk taman umum namun hanya dapat dikunjungi untuk kepentingan tertentu misalnya untuk mendukung sarana penelitian di hutan kota 1. Jadi, adapun sarana yang akan ditambahkan untuk mendukung fungsi ekologis pada hutan kota 2 dan 4 adalah pembuatan tempat pembibitan yang digunakan untuk mendukung fungsi ekologis tersebut.

Untuk mendukung fungsi tersebut, dapat ditambahkan atau tetap mempertahankan vegetasi yang ada pada kondisi eksisting. Untuk mendukung fungsi tersebut, dapat ditambahkan dan tetap mempertahankan vegetasi yang ada pada kondisi eksisting yakni vegetasi yang memiliki fungsi untuk peredam kebisingan, menyuburkan tanah, mengatasi penggenangan, penahan angin, penyerap dan penapis bau yakni di semua hutan kota.

Selain menambahkan fungsi lingkungan, perlu melibatkan peran serta semua pihak yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Adapun yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi terlebih kepada masyarakat agar mau berpartisipasi dalam hal menjaga dan merawat hutan kota agar menjadi suatu ruang publik yang berkelanjutan di Kota Sampit.

Agar hutan kota dan taman kota menjadi ruang publik yang optimal, maka perlu pengintegrasian antara hutan kota dan taman kota. Hal yang dapat dilakukan adalah

dengan pengadaan jalur pejalan kaki disekitar hutan kota dan taman kota karena pada kondisi eksistingnya, hutan dan taman kota ini masih ada yang belum dilengkapi dengan jalur pejalan kaki. Untuk itu diperlukan penambahan serta penataan jalur pejalan kaki agar terbebas dari PKL. Selain itu, hendaknya ketika dilakukan penambahan jalur pejalan kaki tersebut dilengkapi dengan sarana pendukung minimal seperti lampu penerangan, jaringan drainase, tempat duduk, tempat sampah serta *signage* namun tetap memperhatikan kriteria jalur pejalan kaki seperti aspek keselamatan, menyenangkan, nyaman dan menarik sehingga untuk sarana tempat parkir di hutan kota akan dijadikan 1 dengan taman kota agar pengunjung dapat memaksimalkan jalur pejalan kaki yang telah direncanakan.

8. Membuat Indikasi Program. Artinya membuat indikasi program dengan jangka waktu 15 tahun yang dalam prioritas pengembangannya akan menggunakan analisis kano model. Untuk indikasi programnya terdiri dari beberapa kolom yakni kolom pertama adalah usulan kegiatan utama yang berisi pemaparan jenis kegiatan, kolom kedua yakni lokasi artinya lokasi dari pengembangan ruang publik, kolom ketiga yakni instansi pelaksana artinya dinas apa saja yang terkait dalam pengembangan ruang publik tersebut yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.49**, kolom keempat yakni prioritas pengembangan artinya yang mana kegiatan yang akan diprioritaskan yang dimana inputnya diambil dari analisis kano dan kolom kelima yakni periode pelaksanaan yang artinya *timeline* dari pengembangan ruang publik hutan dan taman kota. Dalam waktu pelaksanaan tersebut, terdapat 15 tahun jangka waktu perencanaan dimana akan dibagi berdasarkan tingkat kepentingan yang terdapat pada analisis model kano sehingga yang akan diprioritaskan pengembangannya lebih dulu adalah dari kuadran *to be improved*, kemudian kuadran *excellent*, untuk penambahan sarana baru (inovasi) akan ditempatkan setelah dua kuadran tersebut bisa disebut rencana jangka panjang dan untuk sisa waktu lainnya akan digunakan untuk atribut kano yang masuk dalam kuadran *surplus* dan untuk yang paling akhir berasal dari kuadran *carefree* karena untuk kuadran *carefree* memiliki tingkat kepuasan dan kepentingan yang rendah yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada halaman 175-176. Untuk indikasi program skenario proyeksi dapat dilihat pada **Tabel 4.51**.

Tabel 4. 51 Indikasi Program Hutan dan Taman Kota Sampit dalam Skenario Pengembangan Proyek

Usulan Kegiatan Utama	Lokasi	Instansi Pelaksana	Prioritas Pengembangan	Periode Pelaksanaan			
				I	II	III	IV
Hutan Kota							
1. Pembuatan pembatas jalur pejalan kaki dengan kendaraan	Semua sub pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Highly attractive- To be improved</i>				
2. Pembuatan jalur pejalan kaki	Sub pusat pelayanan 3,4,5	Dinas PU	<i>Highly attractive- To be improved</i>				
3. Perbaiki jalur pejalan kaki yang rusak	Sub pusat pelayanan 1,2	Dinas PU	<i>Highly attractive- To be improved</i>				
4. Penambahan fasilitas tempat duduk, tempat sampah,	Sub pusat pelayanan 3,5	Dinas Tata Kota	<i>Critical To be improved</i>				
5. Penambahan serta perbaikan lampu penerangan	Semua sub pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Critical- To be improved</i>				
6. Perawatan dan perbaikan jaringan drainase	Semua sub pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Critical- To be improved</i>				
7. Penambahan vegetasi yang dapat meredam kebisingan, polusi, penahan banjir	Sub pusat pelayanan 1 dan 3	Dinas Tata Kota	<i>High value added- Excellent</i>				
8. Penambahan fasilitas untuk PKL seperti makanan dan minuman	Sub pusat pelayanan 3	Dinas Perindagsar	<i>Highly attractive- Excellent</i>				
9. Perbaiki sarana <i>jogging track</i>	Sub pusat pelayanan 1,2,4	Dinas Tata Kota	<i>Care free- Surplus</i>				
10. Penambahan <i>signage</i> (papan informasi)	Sub pusat pelayanan 5	Dinas PU	<i>Potential-care free</i>				
11. Penambahan sarana penelitian <i>glass house</i>	Sub pusat pelayanan 1	Dinas Tata Kota	<i>Rencana Jangka panjang</i>				
12. Penambahan vegetasi yang menjadi cirri khas daerah	Sub pusat pelayanan 5	Dinas Tata Kota	<i>Rencana jangka panjang</i>				
13. Penambahan sarana seperti gudang untuk tempat penyimpanan barang-barang	Sub pusat pelayanan 5	Dinas Tata Kota	<i>Rencana jangka panjang</i>				
14. Perbaiki pos penjaga	Sub pusat pelayanan 2 dan 4	PT.Inhutani III	<i>Rencana jangka panjang</i>				
15. Penambahan vegetasi yang bertajuk lebar, yang berbunga	Sub pusat pelayanan	Dinas Tata Kota	<i>Rencana jangka panjang</i>				

Usulan Kegiatan Utama	Lokasi	Instansi Pelaksana	Prioritas Pengembangan	Periode Pelaksanaan			
				I	II	III	IV
indah	2 dan 5						
Taman Kota							
1. Perawatan jaringan drainase	Pusat pelayanan	Dinas PU	<i>Critical-To be improved</i>				
2. Penambahan tempat duduk,	Pusat pelayanan	Dinas Tata Kota	<i>High value added-excellent</i>				
3. Penambahan tempat sampah,	Pusat pelayanan	Dinas Tata Kota					
4. Penambahan lampu penerangan	Pusat pelayanan	Dinas PU					
5. Penambahan serta penataan tempat parkir	Pusat pelayanan	Dinas PU					
6. Penambahan fasilitas toilet umum	Pusat pelayanan	Dinas Tata Kota					
7. Perbaikan sarana <i>jogging track</i> dan penambahan sarana olahraga seperti jalur pijat refleksi serta lapangan basket	Pusat pelayanan	Dinas Tata Kota	<i>Highly attractive-excellent</i>				
8. Penambahan sarana bermain anak-anak	Pusat pelayanan	Dinas Tata Kota	<i>Critical-excellent</i>				
9. Pembuatan tempat khusus untuk PKL	Pusat pelayanan	Dinas Perindagsar	<i>Care free-surplus</i>				
10. Penambahan vegetasi yang memiliki nilai estetika dan dapat menjadi citra kota misalnya pohon biola cantik, pohon tengguli, pohon cemara norfolik, perdu kemuning, perdu bunga mentega, semak mawar	Pusat pelayanan	Dinas Tata Kota	<i>Less attractive-surplus</i>				
11. Penambahan vegetasi yang peredam kebisingan, pencegah banjir	Pusat pelayanan	Dinas Tata Kota	<i>Less attractive-surplus</i>				
12. Penambahan serta penataan <i>signage</i> (papan informasi)	Pusat pelayanan	Dinas Tata Kota	<i>Less attractive-surplus</i>				

Sumber: Hasil analisis, 2013

Tabel 4. 52 Pertimbangan Pemilihan Skenario Pengembangan Hutan dan Taman Kota Sampit

Aspek	Skenario	
	Visi	Proyeksi
	Lebih ideal karena semua fungsi hutan dan taman kota sampit dikembangkan yakni fungsi sosial, estetika dan ekologis. Jadi semua fungsi di dalam hutan kota (1-5) dan taman kota sampit adalah fungsi primer.	Dibuat berdasarkan masalah krusial yang terjadi di lapangan sehingga pengembangan pada metode ini lebih fokus kepada fungsi sosial dan estetika, namun fungsi ekologis tetap dipertimbangkan. Jadi yang menjadi fungsi primer dalam pengembangannya adalah fungsi sosial dan estetika sedangkan fungsi sekundernya adalah ekologis
Kelebihan	<p>Pengembangan yang dilakukan untuk hutan kota dan taman kota sampit sebagian besar dibuat atas dasar harapan dari masyarakat. Untuk hutan kota akan dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan pos satpam di hutan kota 1 • pengadaan sarana penelitian (pendidikan) seperti <i>glass house</i> di hutan kota 1, • pengadaan tempat pembibitan di hutan kota 2,4, • Pengadaan tempat pameran di hutan kota 3, • Pengadaan jembatan kanopi di hutan kota 5, • Pengadaan tempat PKL (kuliner dan tanaman hias) di hutan kota 3, • Pengadaan tempat pengolahan sampah di hutan kota 1, • Pengadaan sarana gudang untuk tempat penyimpanan lampu cadangan, dll di hutan kota 5. <p>Untuk taman kota akan dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan sarana bermain anak-anak seperti <i>play ground</i> • Perbaikan sarana olahraga seperti lapangan basket dan <i>jogging track</i> • Pengadaan tempat khusus PKL • Pengadaan tempat pembibitan • Pengadaan gudang sebagai tempat menyimpan lampu penerangan, sapu dan hal lain yang terkait tentang estetika 	<p>Dibuat atas dasar pemikiran dari pembuat skenario, masyarakat Untuk hutan kota akan dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • perbaikan pos penjaga di hutan kota 1, • Pengadaan sarana penelitian (pendidikan) yakni <i>glass house</i> di hutan kota 1, • pengadaan sarana PKL di hutan kota 3, • Pengadaan sarana pembibitan guna mendukung <i>glass house</i> di hutan kota 2,4, • pengadaan sarana gudang untuk tempat penyimpanan lampu cadangan, dll di hutan kota 5. <p>Untuk taman kota akan dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan sarana bermain anak-anak seperti <i>play ground</i> • Perbaikan sarana olahraga seperti lapangan basket dan <i>jogging track</i> • Pengadaan tempat khusus PKL • Pengadaan tempat pembibitan • Pengadaan gudang sebagai tempat menyimpan lampu penerangan, sapu dan hal lain yang terkait tentang estetika
Kekurangan	Memerlukan dana yang banyak karena banyak penambahan sarana baru khususnya di hutan kota 1,3 dan 5.	Kurang ada inovasi karena hanya menyelesaikan masalah yang ada pada kondisi eksisting.

Sumber: Hasil analisis, 2013